



**PT. MNC INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT)/
*MARCH 31, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017 (AUDITED)***

**DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2018
DAN 2017/
*THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2018 DAN 2017***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 dan tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of March 31, 2018 and December 31, 2017 and for the three months ended March 31, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017
PT MNC INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
FOR THE PERIODS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
PT MNC INVESTAMA TBK DAN ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i>
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : Darma Putra
: MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No.21-27
Jakarta
: Jl. Pinisi Indah 3 No. 22A RT 002 RW 007 Kapuk Muara,
Penjaringan, Jakarta Utara
: 021-29709700
: Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i>
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : Tien
: MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No.21-27
Jakarta
: Jl. Pinisi Permai 1 No. 11, RT/RW: 006/007, Kapuk Muara,
Penjaringan, Jakarta Utara
: 021-29709700
: Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April/April 30, 2018

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director

(Darma Putra)



(Tien)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ Desember 31, 2017
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	2.432.182	2.700.509
Aset keuangan lainnya - lancar	6,47		
Dana kelolaan		3.175.850	3.197.681
Reksadana		302.088	327.830
Efek saham diperdagangkan		71.047	80.187
Efek utang		575.701	591.922
Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	27	282.395	276.263
Lainnya		140.822	146.590
Piutang usaha	7		
Pihak berelasi	47	90.486	84.609
Pihak ketiga		3.423.857	3.397.921
Cadangan kerugian penurunan nilai		(102.292)	(122.914)
Piutang nasabah dan margin	8	519.588	811.042
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	9	199.881	244.084
Bagian lancar piutang pembiayaan	10		
Pihak berelasi	47	5.423	6.348
Pihak ketiga		1.230.131	1.400.769
Cadangan kerugian penurunan nilai		(8.929)	(8.401)
Bagian lancar piutang murabahah			
Pihak berelasi	47	460	612
Pihak ketiga		114.904	153.502
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.181)	(1.367)
Bagian lancar piutang musyarakah mutanaqishah			
Pihak ketiga		30.849	37.158
Cadangan kerugian penurunan nilai		(129)	(43)
Bagian lancar kredit yang diberikan	11		
Pihak ketiga		1.456.258	1.489.641
Cadangan kerugian penurunan nilai		(34.352)	(62.723)
Aset reasuransi		284.483	160.282
Piutang premi dan reasuransi		383.414	288.821
Piutang lain-lain	12		
Pihak berelasi	47	621	621
Pihak ketiga - bersih		728.393	656.235
Persediaan	13	2.952.956	2.930.612
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		1.306.414	1.229.659
Pajak dibayar dimuka	14	186.597	176.802
Aset lancar lainnya		1.544	1.522
Jumlah Aset Lancar		19.749.461	20.195.774
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain - lain			
Pihak berelasi	47	93.683	81.827
Aset pajak tangguhan - bersih	41	1.179.073	1.186.168
Investasi pada entitas asosiasi	15	5.490.904	5.581.312
Piutang pembiayaan	10		
Pihak berelasi	47	10.224	4.151
Pihak ketiga		1.269.398	1.247.924
Cadangan kerugian penurunan nilai		(13.527)	(13.754)
Piutang murabahah			
Pihak berelasi	47	636	2.292
Pihak ketiga		128.765	149.445
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.326)	(1.348)
Piutang musyarakah mutanaqishah			
Pihak ketiga		124.701	131.962
Cadangan kerugian penurunan nilai		(305)	(204)
Kredit yang diberikan	11		
Pihak ketiga		5.436.588	5.562.404
Cadangan kerugian penurunan nilai		(192.758)	(268.393)
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	16		
Obligasi wajib tukar		2.256.971	2.256.971
Obligasi konversi		246.848	246.848
Obligasi tukar		631.953	631.953
Obligasi pemerintah & lainnya		495.818	495.862
Penyertaan saham		143.259	143.259
Lainnya		17.884	17.884
Uang muka investasi		225.920	231.639
Aset al - ijarah - bersih		33.271	59.230
Aset tetap - bersih	17	12.965.486	12.801.851
Goodwill	18	4.362.296	4.361.192
Aset tidak berwujud - bersih	19	867.188	899.621
Aset tidak lancar lain-lain	20	862.410	517.941
Jumlah Aset Tidak Lancar		36.635.360	36.328.037
JUMLAH ASET		56.384.821	56.523.811

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents		
Other financial assets - current		
Managed funds		
Mutual funds		
Equity Securities held for trading		
Debt securities		
Restricted cash in bank and time deposits		
Others		
Trade accounts receivable		
Related parties		
Third parties		
Allowance for impairment losses		
Customer and margin receivables		
Receivables and mandatory deposits from clearing and settlement guarantee institution		
Current portion of financing receivables		
Related parties		
Third parties		
Allowance for impairment losses		
Current portion of murabahah receivables		
Related parties		
Third parties		
Allowance for impairment losses		
Current portion of musyarakah mutanaqishah		
Third parties		
Allowance for impairment losses		
Current portion of loans		
Third parties		
Allowance for impairment losses		
Reinsurance assets		
Premium and reinsurance receivables		
Other accounts receivable		
Related parties		
Third parties - net		
Inventories		
Advances and prepaid expenses		
Prepaid taxes		
Other current assets		
Total Current Assets		

NONCURRENT ASSETS

Other receivables		
Related parties		
Deferred tax assets - net		
Investments in associates		
Financing receivables		
Related parties		
Third parties		
Allowance for impairment losses		
Murabahah receivables		
Related parties		
Third parties		
Allowance for impairment losses		
Musyarakah mutanaqishah receivables		
Third parties		
Allowance for impairment losses		
Loans		
Third parties		
Allowance for impairment losses		
Other financial assets - non-current		
Mandatory exchangeable bonds		
Convertible bonds		
Exchangeable bonds		
Government's bonds and others		
Investment in shares of stock		
Other		
Investment advances		
Al - ijarah assets - net		
Property and equipment - net		
Goodwill		
Intangible assets - net		
Other noncurrent assets		
Total Noncurrent Assets		

TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ Desember 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	21			Deposits and deposits from other banks
Pihak berelasi	47	107.734	88.895	Related parties
Pihak ketiga		6.165.644	6.841.835	Third parties
Utang usaha	22			Trade accounts payable
Pihak berelasi	47	55.482	43.044	Related parties
Pihak ketiga		1.334.115	1.439.742	Third parties
Utang pajak	23	274.839	202.374	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	24	669.327	612.684	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	25	1.487.819	1.001.334	Short term loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	9	199.729	172.534	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah pihak ketiga	26	344.979	704.119	Payable to customer third parties
Utang reasuransi		207.604	114.733	Reinsurance payable
Pendapatan diterima dimuka		68.801	59.625	Unearned revenues
Utang lain-lain		412.640	268.283	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan		91.716	48.026	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	27	2.115.078	2.184.061	Long-term loans
Obligasi, medium term notes dan sukuk ijarah	28	5.013.831	4.932.191	Bonds payable, medium term notes and sustainable sukuk
Liabilitas lancar lainnya		128.643	184.113	Others current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		18.677.981	18.897.593	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	41	27.380	27.871	Deferred tax liabilities - net
Simpanan dan simpanan dari bank lain - bagian jangka panjang	21			Deposits and deposits from other banks - long term portion
Pihak berelasi	47	132	17.851	Related parties
Pihak ketiga		1.615.156	1.798.936	Third parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan		77.065	131.101	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	27	8.879.211	8.885.350	Long-term loans
Obligasi, medium term notes dan sukuk ijarah	28	1.747.075	1.693.509	Bonds payable, medium term notes and sustainable sukuk
Liabilitas imbalan pasca kerja	44	459.352	447.268	Post-employment benefits obligation
Liabilitas kepada pemegang polis		692.735	527.712	Liabilities to policy holders
Liabilitas jangka panjang lainnya		17.787	10.430	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		13.515.893	13.540.028	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		32.193.874	32.437.621	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 115.000 juta saham				Authorized - 115,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 48.057.050.367 saham pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	29	4.805.705	4.805.705	Issued and paid-up - 48,057,050,367 shares on March 31, 2018 and December 31, 2017
Tambahan modal disetor	30	3.829.817	3.829.817	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	43	9.837	9.837	Other capital - employee stock option
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	31	1.973.328	1.887.796	Difference due to change in equity of subsidiaries
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	15	580.955	589.428	Difference due to change in equity of associates
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	32	58.559	58.559	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	33	249.670	222.750	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		4.000	4.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		582.578	758.890	Unappropriated
Jumlah		12.094.449	12.166.782	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 710.386.246 saham pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	34	(118.810)	(118.810)	Less cost of treasury stocks - 710,386,246 shares on March 31, 2018 and December 31, 2017
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		11.975.639	12.047.972	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	35	12.215.308	12.038.218	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		24.190.947	24.086.190	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		56.384.821	56.523.811	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2018	2017 *)	
PENDAPATAN BERSIH	36			NET REVENUES
Media		2.475.398	2.430.608	Media
Lembaga keuangan		590.813	587.600	Financial institutions
Lainnya		192.177	153.852	Others
Jumlah pendapatan bersih		3.258.388	3.172.060	Total net revenues
BEBAN LANGSUNG	37	(1.718.421)	(1.869.754)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		1.539.967	1.302.306	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	38	(828.527)	(790.067)	General and administration expense
Beban keuangan	39	(353.597)	(298.746)	Finance cost
Bagian laba bersih entitas asosiasi		1.183	(1.112)	Equity in net income of associates
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(187.125)	97.926	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga		8.819	11.037	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih	40	(10.111)	(91.824)	Other losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		170.609	229.520	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	41	(171.420)	(68.100)	TAX EXPENSES - NET
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		(811)	161.420	NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		28.420	(36.617)	Translation adjustment
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual		7.113	1.560	Available-for-sale investment revaluation
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif lain periode berjalan - bersih setelah pajak		35.533	(35.057)	Total other comprehensive income (loss) for the period - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		34.722	126.363	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(176.312)	11.068	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	35	175.501	150.352	Non-controlling interests
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		(811)	161.420	NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(149.392)	(26.798)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		184.114	153.161	Non-controlling interests
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		34.722	126.363	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) PER SAHAM	42			EARNINGS (LOSS) PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)		Rp	Rp	(in full Rupiah amount)
		(3,72)	0,23	

*) Disajikan kembali - Catatan 46

*) As restated - Note 46

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-in capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ Other capital - employee stock option	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ Difference due to change in equity of subsidiaries	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ Difference due to change in equity of associates	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to parent entity	Kepentingan nonpengendali Non-controlling Interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
								Ditetapkan Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2017	4.805.705	3.826.626	8.449	1.681.400	939.013	40.939	305.494	4.000	610.271	(118.810)	12.103.087	12.060.405	24.163.492	Balance at January 1, 2017
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	19.380	-	-	-	-	-	-	19.380	270.953	290.333	Changes in equity of subsidiaries
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	-	-	-	-	63.327	-	-	-	-	-	63.327	-	63.327	Changes in equity of association
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	-	-	-	-	-	17.620	-	-	-	-	17.620	-	17.620	Purchase and sell of subsidiaries' shares through market
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	-	(37.866)	-	11.068	-	(26.798)	153.161	126.363	Total comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2017	4.805.705	3.826.626	8.449	1.700.780	1.002.340	58.559	267.628	4.000	621.339	(118.810)	12.176.616	12.484.519	24.661.135	Balance at March 31, 2017
Saldo per 1 Januari 2018	4.805.705	3.829.817	9.837	1.887.796	589.428	58.559	222.750	4.000	758.890	(118.810)	12.047.972	12.038.218	24.086.190	Balance at January 1, 2018
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	85.532	-	-	-	-	-	-	85.532	12.413	97.945	Changes in equity of subsidiaries
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	-	-	-	-	(8.473)	-	-	-	-	-	(8.473)	-	(8.473)	Changes in equity of association
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.437)	(19.437)	Purchase and sell of subsidiaries' shares through market
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	-	26.920	-	(176.312)	-	(149.392)	184.114	34.722	Total comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2018	4.805.705	3.829.817	9.837	1.973.328	580.955	58.559	249.670	4.000	582.578	(118.810)	11.975.639	12.215.308	24.190.947	Balance at March 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	3.170.501	2.982.605	Receipts from customers
Pembayaran untuk pemasok	(1.678.120)	(1.528.795)	Cash paid for suppliers
Pembayaran untuk karyawan	(354.713)	(325.179)	Cash paid for employees
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi entitas lembaga keuangan bank	1.137.668	1.128.631	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities of bank financial institutions entity
Penurunan (kenaikan) aset operasi entitas lembaga keuangan bank			Decrease (increase) in operating assets of bank financial institutions entity
Efek-efek	(303.905)	(315.177)	Securities
Kredit	126.933	119.630	Loans
Aset lain-lain	(99.577)	(74.698)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Simpanan dan simpanan dari bank lain	(896.825)	(865.450)	Deposits and deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	142.421	187.836	Other Liabilities
Kas Diperoleh dari Operasi	106.715	180.772	Cash Generated from Operations
Pembayaran pajak	(160.003)	(189.750)	Payments of taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(231.929)	(199.787)	Payments of interest and finance cost
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(285.217)	(208.765)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan aset keuangan lancar lainnya - bersih	143.112	21.272	Redemptions in other current financial assets - net
Penambahan investasi pada saham entitas anak	(19.437)	-	Addition of investment in shares of subsidiaries
Penerimaan bunga	5.278	15.821	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	153.939	11.340	Proceeds from sale of property and equipment
Pembelian aset tetap	(696.441)	(396.032)	Acquisitions of property and equipment
Pengurangan investasi pada entitas asosiasi	83.822	-	Deductions to investment in associates
Kenaikan aset tidak berwujud	(12.382)	(15.481)	Additions to intangible assets
Penurunan aset lain dan uang muka	(39.109)	(15.595)	Deduction to other assets and advances
Kas dan setara kas yang diperoleh dari akuisisi entitas anak setelah dikurangi biaya perolehan	-	43.705	Cash and cash equivalent received from acquisition of subsidiaries net of acquisition cost
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(381.218)	(334.970)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang	976.230	1.174.502	Proceeds from short-term loans and long-term loans
Pembayaran utang bank dan utang jangka panjang	(512.509)	(1.051.473)	Payments of bank loans and long-term loans
Pembelian kembali saham beredar Entitas anak	(53.592)	(177.299)	Purchase of treasury stock Subsidiaries
Penerimaan (pelunasan) utang pihak berelasi	(12.021)	2.230	Receipt from (payments of) payable to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	398.108	(52.040)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(268.327)	(595.775)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	2.700.509	3.608.806	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	2.432.182	3.013.031	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. MNC Investama Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 22 tanggal 2 Nopember 1989 dari Sutjipto, SH, notaris di Surabaya yang diubah dengan akta No. 193 tanggal 15 Nopember 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 tanggal 22 Nopember 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18, Tambahan No. 813 tanggal 2 Maret 1990.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 88 tanggal 26 Mei 2017 dari Aryanti Artisari, notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan, mengenai modal ditempatkan/diseter Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0143302 tanggal 7 Juni 2017.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (pemborongan), jasa dan perdagangan. Perusahaan merupakan induk Perusahaan dari beberapa entitas anak dan bergerak dalam bidang investasi.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989. Perusahaan berdomisili di MNC Financial Center, lantai 21, Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan dan entitas anak ("Grup") memiliki karyawan tetap masing-masing berjumlah 14.446 dan 14.312 karyawan.

b. Penawaran Umum dan Pemecahan Nilai Nominal Saham Perusahaan

- Pada tanggal 28 Oktober 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2507/PM/1997 untuk melakukan Penawaran umum perdana sejumlah 123.000.000 saham, nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 700 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tanggal 24 Nopember 1997.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. MNC Investama Tbk (the "Company") was established based on deed No. 22 dated November 2, 1989 of Sutjipto, SH, notary in Surabaya, as amended by deed No. 193 dated November 15, 1989 of Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 dated November 22, 1989 and was published in State Gazette No. 18, dated March 2, 1990, Supplement No. 813.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 88 dated May 26, 2017, of Aryanti Artisari, notary in Jakarta, related with change of article 4 paragraph 2 Article of Association of the Company, regarding issued/paid up capital. The amendments were notified to Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on acceptance of notification of amendments to the Article of Association No. AHU-AH.01.03-0143302 dated June 7, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is mainly to engage in the fields of industry, mining, transportation, agriculture, construction, services and trading. The Company is the parent company of several subsidiaries and is engaged in investment holding.

The Company started commercial operations in 1989. The Company is domiciled at MNC Financial Center, 21st Floor, Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company and its subsidiaries ("the Group") had total of 14,446 and 14,312 employees, respectively.

b. Public Offering and Stock Split of the Company's Shares

- On October 28, 1997, the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority/OJK) in his letter No. S-2507/PM/1997 for the Initial Public Offering of 123,000,000 shares with par value of Rp 500 per share at an offering price of Rp 700 per share. All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on November 24, 1997.

- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 25 Agustus 1999.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham dan penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia, tanggal 8 Februari 2000.
- Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1529/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 253.597.938 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Juli 2001.
- Pada tanggal 17 September 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-2080/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 706.000.250 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 16 Oktober 2002.
- Pada tanggal 4 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1614/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 847.644.020 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juni 2004.
- Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-3177/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.829.534.711 saham dan penerbitan Tanda Bukti Utang Konversi (TBUK) Bhakti Investama tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap 6% per tahun sebanyak-banyaknya USD 170.145.310. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 500 saham pada tanggal 10 Juli 2007 mempunyai 175 HMETD untuk membeli 175 saham baru dengan harga penawaran Rp 1.150 dan 553 saham mempunyai HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar USD 1. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 12 Juli 2007 sampai dengan 18 Juli 2007.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 250 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 25, 1999.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 250 to Rp 100 and issuance of new shares without a rights issue. The stock split was listed on the Indonesia Stock Exchange on February 8, 2000.
- On June 22, 2001, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1529/PM/2001 for the Limited Offering I with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 253,597,938 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on July 20, 2001.
- On September 17, 2002, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-2080/PM/2002 for the Limited Public Offering II with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 706,000,250 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2002.
- On June 4, 2004, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1614/PM/2004 for the Limited Offering III with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 847,644,020 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on June 10, 2004.
- On June 27, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM-LK (currently OJK) in his letter No. S-3177/BL/2007 for the Limited Offering IV for maximum of 1,829,534,711 shares through Rights Issue IV and issuance of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK) with fixed interest rate of 6% per annum at a maximum amount of USD 170,145,310. Every holder of 500 shares as of July 10, 2007 has the preemptive right to purchase 175 shares at an offering price of Rp 1,150 per share and 553 shares has the preemptive right to purchase 18 units of TBUK at an offering price of USD 1 per unit. The exercise period is from July 12, 2007 to July 18, 2007.

- Pada tanggal 24 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-323/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 7.705.126.592 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Agustus 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

1. PT Global Mediacom Tbk (MCOM) a)

dengan entitas anak dibidang:/

with subsidiaries engaged in:

Media berbasis FTA dan konten /

FTA and content based media

PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan entitas

anak/and its subsidiaries

PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) b)

PT. Global Informasi Bermutu (GIB) b)

PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) b)

PT. MNC Televisi Network (MTN) (dahulu/formerly

PT. Sun Televisi Network (STN)) dan entitas anak

and its subsidiaries b)

PT. Deli Media Televisi (DTV) b)

PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) b)

PT. Tivi Bursa Indonesia (TB) b)

PT. Media Semesta Sumatera b)

PT. Media Semesta Bangka b)

PT. Media Semesta Lampung b)

PT. Media Semesta Jakarta b)

PT. Media Semesta Jabar b)

PT. Media Semesta Matahari b)

PT. Media Semesta Bali b)

PT. Media Semesta Nusa b)

PT. Media Semesta Kalimantan b)

PT. Media Semesta Sulawesi b)

PT. Media Semesta Makassar b)

PT. Media Semesta Permata b)

PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/

and its subsidiaries b)

PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas

entitas/and its subsidiaries b)

PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) b)

PT. Radio Mancasuara (RM) b)

PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR) b)

PT. Radio Efkindo (RE) b)

PT. Radio Tjakra Awigra (RCA) b)

PT. Radio Suara Monalisa (RSM) b)

PT. Mediawisata Sariasih (MS) b)

PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) b)

PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) b)

PT. Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/

and its subsidiaries b)

PT. Media Nusantara Dinamis (MND) (dahulu/

formerly PT. Media Nusantara Distribusi (MND) b)

PT. Menado Nusantara Informasi (MENI) b)

PT. MNI Global (MNIG) b)

PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/

and its subsidiary b)

PT. MNI Entertainment (MNIE) b)

- On June 24, 2016, the Company obtained an effective notice from the Chairman of OJK in his letter No. S-323/D.04/2016 for the Limited Offering V with Preemptive Rights to the Stockholders totaling 7,705,126,592 shares which were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on August 8, 2016.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, all the Company's shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership c)		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination		
		31 Mar 2018/ Mar 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Mar 2018/ Mar 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	
1. PT Global Mediacom Tbk (MCOM) a)						
dengan entitas anak dibidang:/						
with subsidiaries engaged in:	Jakarta	1982	52,85%	52,85%	28.607.746	27.694.734
Media berbasis FTA dan konten /						
FTA and content based media						
PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan entitas						
anak/and its subsidiaries	Jakarta	1997	63,73%	63,75%	15.677.269	15.057.295
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) b)	Jakarta	1989	100,00%	100,00%	5.724.527	5.326.760
PT. Global Informasi Bermutu (GIB) b)	Jakarta	2002	100,00%	100,00%	1.854.683	1.818.231
PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) b)	Jakarta	1990	75,00%	75,00%	3.363.595	3.244.687
PT. MNC Televisi Network (MTN) (dahulu/formerly						
PT. Sun Televisi Network (STN)) dan entitas anak						
and its subsidiaries b)	Jakarta	2008	100,00%	100,00%	1.646.503	1.501.296
PT. Deli Media Televisi (DTV) b)	Medan	2008	90,00%	90,00%	9.825	8.597
PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) b)	Semarang	2008	49,00%	49,00%	3.983	3.866
PT. Tivi Bursa Indonesia (TB) b)	Jakarta	2015	55,00%	55,00%	23.787	24.053
PT. Media Semesta Sumatera b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	60.000	45.989
PT. Media Semesta Bangka b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	36.599	31.191
PT. Media Semesta Lampung b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	46.723	42.626
PT. Media Semesta Jakarta b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	225.823	214.249
PT. Media Semesta Jabar b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	51.358	40.771
PT. Media Semesta Matahari b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	16.114	16.114
PT. Media Semesta Bali b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	61.871	49.951
PT. Media Semesta Nusa b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	43.410	38.266
PT. Media Semesta Kalimantan b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	71.161	67.921
PT. Media Semesta Sulawesi b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	24.968	24.267
PT. Media Semesta Makassar b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	37.785	30.480
PT. Media Semesta Permata b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	39.065	35.674
PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/						
and its subsidiaries b)	Jakarta	2005	98,95%	98,95%	110.011	107.987
PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas						
entitas/and its subsidiaries b)	Jakarta	1971	95,00%	95,00%	31.054	32.174
PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) b)	Medan	1978	91,60%	91,60%	4.680	4.797
PT. Radio Mancasuara (RM) b)	Bandung	1971	100,00%	100,00%	1.380	1.188
PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR) b)	Semarang	1971	100,00%	100,00%	2.244	2.297
PT. Radio Efkindo (RE) b)	Yogyakarta	1999	100,00%	100,00%	2.026	2.011
PT. Radio Tjakra Awigra (RCA) b)	Surabaya	1971	100,00%	100,00%	5.068	5.125
PT. Radio Suara Monalisa (RSM) b)	Jakarta	1971	90,00%	90,00%	8.816	10.982
PT. Mediawisata Sariasih (MS) b)	Bandung	2007	100,00%	100,00%	510	579
PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) b)	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	7.359	8.686
PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) b)	Jakarta	1981	100,00%	100,00%	3.481	4.553
PT. Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/						
and its subsidiaries b)	Jakarta	2005	100,00%	100,00%	248.551	202.783
PT. Media Nusantara Dinamis (MND) (dahulu/						
formerly PT. Media Nusantara Distribusi (MND) b)	Jakarta	2011	100,00%	100,00%	7.404	6.695
PT. Menado Nusantara Informasi (MENI) b)	Manado	2014	100,00%	100,00%	6.158	6.137
PT. MNI Global (MNIG) b)	Jakarta	2005	100,00%	100,00%	10.939	11.344
PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/						
and its subsidiary b)	Jakarta	2008	75,00%	75,00%	2.951	2.645
PT. MNI Entertainment (MNIE) b)	Jakarta	2008	80,00%	80,00%	2.947	3.641

**PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)- Continued**

	Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership c)		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			31 Mar 2018/ Mar 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Mar 2018/ Mar 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017
Media berbasis FTA dan konten/ FTA and content based media						
PT. MNC Studio International (MSI)						
dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> b)	Jakarta	2001	100,00%	100,00%	1.289.043	484.921
PT. Mediate Indonesia (MI) b)	Jakarta	2001	99,97%	99,97%	119.942	149.815
PT. MNC Pictures (MNCP) b)	Jakarta	2009	100,00%	100,00%	1.061.474	653.842
PT. Star Media Nusantara (SMN) b)	Jakarta	2008	100,00%	100,00%	53.272	48.602
PT. MNC Infotainment Indonesia b)	Jakarta	2017	100,00%	100,00%	22.475	11.220
PT. MNC Film Indonesia b)	Jakarta	2017	99,99%	99,99%	20.356	20.260
MNC International Middle East Limited (MIMEL) b)						
dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> b)	Dubai	2007	100,00%	100,00%	1.485.766	1.255.692
MNC International Limited (MIL) b)	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	100.429	95.606
MNC Pictures FZ LLC (MP) b)	Dubai	2007	100,00%	100,00%	2.349	2.313
MNC Innoform Pte.Ltd (Innoform)	Singapura/					
dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> b)	Singapore	2001	87,50%	87,50%	139.501	130.454
PT. MNC Okezone Networks (Okezone) b)	Jakarta	2009	100,00%	100,00%	30.071	32.801
PT. MNC Lisensi Internasional (MLI) b)	Jakarta	2013	100,00%	100,00%	15.121	14.871
PT. MNC Media Utama (MMU) b)	Jakarta	-	100,00%	100,00%	15.000	15.000
PT. Innoform Indonesia (MINNO) b)	Jakarta	2001	100,00%	100,00%	7.322	8.591
PT. MNC Media Investasi (MMI) b)	Jakarta	2016	100,00%	100,00%	89.087	89.087
TV Berbayar dan Broadband / Pay TV and Broadband						
PT. MNC Vision Network (MVN) (dahulu/ <i>formerly</i>)						
PT. Sky Vision Network (SVN) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> b)	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	10.808.507	10.462.832
PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) b)	Jakarta	1988	92,41%	92,41%	4.955.858	4.947.389
PT. Media Citra Indostar (MC) b)	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	241.439	239.851
PT. MNC Kabel Mediacom (MKM) b)	Jakarta	2015	99,99%	99,99%	3.802.277	3.482.882
PT MNC OTT Network	Jakarta	2011	99,90%	99,90%	18.296	17.315
Lain-lain/Others						
Global Mediacom International Ltd. (GMI)						
dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> b)	Dubai	2012	100,00%	100,00%	2.022.639	1.971.090
MNC Media Investment Ltd (MMIL)						
dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> b)	Cayman Islands	2002	79,88%	79,88%	1.631.403	1.625.525
Letang Game Ltd. (Letang) b)	China	2009	50,01%	50,01%	195.341	194.902
PT. Infokom Elektrindo (Infokom)						
dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> b)	Bekasi	1998	99,99%	99,99%	423.775	407.198
PT. Telesindo Media Utama (TMU) b)	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	-	-
PT. Sena Telenusa Utama (STU)						
dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> b)	Jakarta	2003	99,99%	99,99%	4.715	5.275
PT. Flash Mobile (FM) b)	Jakarta	2004	84,99%	84,99%	14.056	12.678
PT. MNC GS Homeshopping (MNC Shop) b)	Jakarta	2013	60,00%	60,00%	53.621	55.855
Universal Media Holding Corporation (Universal) b)	Dubai	2007	100,00%	100,00%	205	73.515
PT MNC Digital Indonesia (MNCD) b)	Jakarta	2007	100,00%	99,67%	1.410	1.063

**PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)- Continued**

	Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership c)		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			31 Mar 2018/ Mar 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Mar 2018/ Mar 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017
PT MNC Kapital Indonesia Tbk. (MKAP) a) dengan anak perusahaan dibidang:/ with subsidiaries engaged in: Pembiayaan, efek dan asuransi/ Financing, securities and insurance	Jakarta	2000	69,88%	69,88%	19.491.355	19.883.263
PT. MNC Asset Management (MNCAM) b)	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	58.467	52.917
PT. MNC Finance (MNCF) b)	Jakarta	1989	99,99%	99,99%	2.738.259	2.980.013
PT. MNC Sekuritas (MNCS) b)	Jakarta	2004	99,99%	99,99%	1.112.680	1.453.176
PT. MNC Life Assurance (MNCL) b)	Jakarta	1988	99,98%	99,98%	446.451	438.446
PT. MNC Asuransi Indonesia (MNCAI) b)	Jakarta	1987	99,97%	99,97%	796.579	569.073
PT. MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU) b)	Jakarta	1993	99,99%	99,99%	694.344	704.581
PT. Bank MNC Internasional Tbk (MNCBI) b)	Jakarta	1989	39,50%	41,43%	10.655.049	10.706.094
PT. Medan Nusantara Propertindo (MDNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	30.174	30.867
PT. Riau Nusantara Propertindo (RINP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	8.181	8.399
PT. Bandung Nusantara Propertindo (BDNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	110	113
PT. Semarang Nusantara Propertindo (SGNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	116	117
PT. Makasar Nusantara Propertindo (MKNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	202	208
PT. Jakarta Nusantara Propertindo (JKNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	115	117
PT. Surabaya Nusantara Propertindo (SBNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	115	117
PT. Palembang Nusantara Propertindo (PBNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	114	117
PT. Yogyakarta Nusantara Propertindo (YKNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	116	117
PT. Global Transport Services (GTS) a)	Jakarta	2007	99,99%	99,99%	479.136	479.137
PT MNC Energi (MNCE) a) dengan anak perusahaan dibidang sumber daya mineral:/ with a subsidiary engaged in mining resources:	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	1.999.026	1.995.496
PT MNC Daya Indonesia (DAYA) b)	Jakarta	-	100,00%	100,00%	1.000	1.000
PT Nuanscripta Coal investment (NCI) b) dan entitas anak/ and its subsidiaries	Jakarta	2009	51,00%	51,00%	917.949	914.141
PT MNC Griya Prima (MNCGP) b)	Jakarta	2016	99,90%	99,90%	4.000	4.000
PT Samarinda Properti Mandiri (SPM) b)	Jakarta	2016	99,90%	99,90%	1.000	1.000
PT Aneka Griya Abadi (AGA) b)	Jakarta	-	99,90%	99,90%	1.000	1.000
PT Griya Usaha Permai (GUP) b)	Jakarta	-	99,90%	99,90%	1.000	1.000
Bhakti Investama International Limited (BIILC) a)	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	395.240	402.509
Bhakti Investama International Limited (BIILD) a)	Dubai	2009	100,00%	100,00%	1.182.267	1.189.310
Ottawa Holding Pte. Ltd. (OHP) a) dengan anak perusahaan dibidang investasi :/ with a subsidiary engaged in investment :	Singapura/ Singapore	2013	100,00%	100,00%	5.304.036	5.141.308
Ottawa International Pte. Ltd. (OIP) b)	Singapura/ Singapore	2013	100,00%	100,00%	5.414.359	5.248.884
PT MNC Finansindo (Finansindo) a)	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	1.250	1.248
PT Global Niaga Sentosa (GNS) a) dengan anak perusahaan dibidang perdagangan :/ with a subsidiary engaged in trading:	Jakarta	2015	99,99%	99,99%	659	705
PT Sejahtera Bangun Bangsa (SBB) b)	Jakarta	2015	75,00%	75,00%	385	433

- a) Pemilikan langsung (Level 1)
b) Pemilikan tidak langsung (Level 2)

Untuk pemilikan tidak langsung, persentase pemilikan merupakan pemilikan entitas anak Level 1 dan Level 2 pada entitas anaknya.

Pada bulan September 2017, MTN melakukan tambahan kepemilikan sahamnya di perusahaan televisi lokal melalui eksekusi obligasi konversi.

RCTI, GIB, CTPI dan MTN memiliki secara langsung dan tidak langsung entitas anak, yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

- a) Directly owned (Level 1)
b) Indirectly-owned (Level 2)

For indirect subsidiaries, percentage of ownership represents Level 1 and Level 2 subsidiaries' ownership on the investee.

In September 2017, MTN obtained share ownership in local television companies through conversion of convertible bond.

RCTI, GIB, CTPI and MTN have direct and indirect ownership in the following subsidiaries, which are established to engage in television broadcasting service as follows:

**PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017**

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)- Continued

Subsidiaries	Domicile	Subsidiaries	Domicile	Subsidiaries	Domicile	Subsidiaries	Domicile
PT. RCTI Satu	Bandung	PT. GTV Satu	Bandung	PT. TPI Satu	Bandung	PT. Semesta Indah Televisi	Ternate
PT. RCTI Dua	Semarang	PT. GTV Dua	Semarang	PT. TPI Dua	Semarang	PT. Semesta Aceh Televisi	Aceh
PT. RCTI Tiga	Surabaya	PT. GTV Tiga	Surabaya	PT. TPI Tiga	Surabaya	PT. Semesta Sumatera Televisi	Tenggarong
PT. RCTI Empat	Medan	PT. GTV Empat	Medan	PT. TPI Empat	Medan	PT. Visi Citra Mulia	Jakarta
PT. RCTI Lima	Palembang	PT. GTV Lima	Palembang	PT. TPI Lima	Palembang	PT. Semesta Pesona Televisi	Mamuju
PT. RCTI Enam	Makassar	PT. GTV Enam	Makassar	PT. TPI Enam	Pekan Baru	PT. Semesta Mutiara Televisi	Ambon
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT. GTV Tujuh	Banjarmasin	PT. TPI Tujuh	Makassar	PT. Semesta Permata Televisi	Banjarmasin
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin	PT. GTV Delapan	Jambi	PT. TPI Delapan	Palu	PT. Manado Semesta Televisi	Manado
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT. GTV Sembilan	Jayapura	PT. TPI Sembilan	Banjarmasin	PT. Semesta Sulawesi Televisi	Kendari
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT. GTV Sepuluh	Bali	PT. TPI Sepuluh	Aceh	PT. Semesta Nusa Televisi	Kupang
PT. RCTI Sebelas	Padang	PT. GTV Madiun	Madiun	PT. TPI Sebelas	Denpasar	PT. Semesta Bumi Televisi	Balikpapan
PT. RCTI Duabelas	Pontianak	PT. GTV Palu	Palu	PT. TPI Lintas Babel	Bangka Belitung	PT. Semesta Esa Televisi	Mataram
PT. RCTI Tigabelas	Manado	PT. GTV Batam	Batam	PT. TPI Lintas Ambon	Ambon	PT. Semesta Kalimantan Televisi	Palangkaraya
PT. RCTI Empatbelas	Ambon	PT. GTV Kupang	Kupang	PT. TPI Lintas Kalteng	Kalimantan Tengah	PT. Semesta Matahari Televisi	Yogyakarta
PT. RCTI Limabelas	Aceh Besar	PT. GTV Garut	Garut	PT. TPI Lintas NTB	Mataram	PT. Bali Music Channel	Bali
PT. RCTI Enambelas	Manokwari	PT. GTV Sumedang	Sumedang	PT. TPI Lintas Bengkulu	Bengkulu	PT. Semesta Alam Televisi	Pangkal Pinang
PT. RCTI Gorontalo	Gorontalo	PT. GTV Jember	Jember	PT. TPI Lintas Jember	Jember	PT. Semesta Televisi Jakarta	Jakarta
		PT. GTV Tegal	Tegal			PT. Lampung Mega Televisi	Bandar Lampung
		PT. GTV Purw okerto	Purw okerto			PT. Sun Televisi Makassar	Makasar
		PT. GTV Bengkulu	Bengkulu			PT. Indonesia Musik Televisi	Bandung
		PT. GTV Mataram	Mataram				
		PT. GTV Palangkaraya	Palangkaraya				
		PT. GTV Sukabumi	Sukabumi				
		PT. GTV Cirebon	Cirebon				
		PT. GTV Ambon	Ambon				
		PT. GTV Babel	Babel				
		PT. GTV Kendari	Kendari				
		PT. GTV Balikpapan	Balikpapan				
		PT. GTV Aceh	Aceh				
		PT. GTV Kediri	Kediri				
		PT. GTV Malang	Malang				

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2018, seluruh entitas anak RCTI, GIB dan CTPI di atas belum melakukan aktivitas.

Pengembangan usaha media berbasis konten, iklan dan pelanggan

Pada November 2017, MNCP telah membeli 99,99% saham PT. MNC Indonesia Realti dari PT. Lido Nirwana Parahyangan sebanyak 94.161 saham.

Pada September 2017, MTN mendirikan entitas anak sebagai perusahaan induk atas Perusahaan Televisi Daerah, memperoleh kepemilikan saham di Perusahaan Televisi Daerah melalui pelaksanaan konversi obligasi.

Pada bulan Juni 2017, MVN menukarkan seluruh MEB yang dimiliki dengan 499 lembar saham MKM dan mengkonversi seluruh MCB yang dimiliki dengan 691.190 lembar saham baru MKM. Penukaran dan konversi ini menyebabkan MVN memiliki dan mengendalikan MKM dan merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Pada tahun 2018, MCOM baik langsung maupun tidak langsung melakukan tambahan pembelian dan penjualan kepemilikan sahamnya di MNC, entitas anak, melalui pasar. Pada tanggal 31 Maret 2018, kepemilikan saham MCOM di MNC sebesar 63,73% dan di MNCSV sebesar 92,41%.

d. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan, komite audit, sekretaris Perusahaan dan unit audit internal pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2018, all subsidiaries of RCTI, GIB and CTPI above are not yet operating.

Development of content, advertising and subscriber based media business

In November 2017, MNCP purchased 99.99% shares of PT. MNC Indonesia Realti from PT. Lido Nirwana Parahyangan totaling 94,161 shares.

In September 2017, MTN established subsidiaries, as holding company to Local Television Company, obtain ownership in Local Television Company through conversion of convertible bond.

In June 2017, MVN has exchanged all MEB into 499 shares of MKM and converted all MCB into 691,190 new shares of MKM. This exchange and conversion led MVN to own controlling share in MKM and is a business combination under common control transaction accounted for using the pooling of interest method.

In 2018, MCOM has direct and indirect additional purchase and sale of its share ownership in MNC, subsidiaries, through the market. As of March 31, 2018, MCOM's share ownership in MNC is 63.73% and in MNCSV is 92.41%.

d. Management and Other Information

At March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company's management, audit committee, corporate secretary, and internal audit consists of the following:

	<u>31 Maret/March 31, 2018</u>	<u>31 Desember/December 31, 2017</u>	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama :	Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	: President Commissioner
Komisaris :	Liliana Tanaja	Liliana Tanaja	: Commissioners
	Angela Herliani Tanoesoedibjo	Angela Herliani Tanoesoedibjo	
	Valencia Herliani Tanoesoedibjo	Valencia Herliani Tanoesoedibjo	
Komisaris Independen :	Kardinal Alamsyah Karim	Kardinal Alamsyah Karim	: Independent Commissioners
	Darpito Pudyastungkoro	Darpito Pudyastungkoro	
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama :	Darma Putra Wati	Darma Putra Wati	: President Director
Wakil Direktur Utama			: Vice President Director and
dan Direktur Independen :	Susanty Tjandra Sanusi	Susanty Tjandra Sanusi	: Independent Director
Direktur :	Tien	Tien	: Directors
	Natalia Purnama	Natalia Purnama	
	Jiohan Sebastian	Jiohan Sebastian	
	Henry Suparman	Henry Suparman	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua :	Kardinal Alamsyah Karim	Kardinal Alamsyah Karim	: Chairman
Anggota :	Darpito Pudyastungkoro	Darpito Pudyastungkoro	: Members
	Fransiska Therik	Fransiska Therik	
Sekretaris Perusahaan :	Santi Paramita	Santi Paramita	: Corporate Secretary
Audit Internal :	Chandra Helena (Pt.)	Hermawan	: Internal Audit

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Amandemen/ penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Amendments/ improvements and Interpretations to standards effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

In the current year, the Company has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (Amendment): Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities

Penerapan amandemen dan interpretasi standar tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKTHISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

The application of the amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these amendments and interpretations on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung untuk aktivitas operasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method for operating activities with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate, or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group

pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proposional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a (contingent consideration arrangement), the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- | | |
|---|---|
| <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|---|---|

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Investasi dana kelolaan, reksadana, efek saham yang diperdagangkan dan efek utang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held to Maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Investment in managed funds, mutual funds, trading securities and debt securities are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Grup mempunyai investasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai, dengan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading, may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Held to Maturity

The Group has an investment which is classified as held to maturity as the Group has a positive intent and ability to hold the investment to maturity. The investment measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, with revenue recognized on an effective yield basis.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas, yaitu obligasi tukar dan obligasi konversi, yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas kecuali kas, deposito berjangka, kredit yang diberikan, piutang usaha, piutang nasabah dan margin, piutang pembiayaan, piutang premi dan reasuransi, dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments, i.e. mandatory exchangeable bonds and convertible bonds, that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents except cash on hand, time deposits, loans, trade receivable, customer and trade receivable, financing receivable, premium and reinsurance receivables and other receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap turun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserve. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

The carrying amount of loans and receivable are reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "FVTPL" atau "pada biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 55.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, pinjaman jangka pendek dan pinjaman panjang lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Grup hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner describe in Note 55.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, short and long term debts, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Group shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Group only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of Financial Liabilities

The Group is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

k. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

l. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

m. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

n. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

o. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

l. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

m. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

n. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

o. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Grup sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek saham. Pembelian efek saham untuk nasabah dicatat sebagai "piutang nasabah" dan "utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)", sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai "piutang KPEI" dan "utang nasabah".

Pembelian efek saham untuk Grup sendiri dicatat sebagai "portofolio efek" dan "utang KPEI", sedangkan penjualan efek saham dicatat sebagai "piutang KPEI" dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Grup secara *first in first out* (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

p. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

q. Piutang Sewa Pembiayaan

Piutang Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Purchases of equity securities for the interest of customers or for the Group are recorded as receivable from customers and payable to the Institute of "Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI)", while sales of equity securities for the interest of customers are recorded as "receivable from KPEI and payable to customers".

Purchase of equity securities for the Group is recorded as "securities owned-trading" and "accounts payable to KPEI", on the other hand, sale of equity securities is recorded as "Receivables from KPEI" and deduction on the number of equity securities owned by the Group is based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

p. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

q. Finance Lease Receivable

Finance Lease Receivable

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Accounting for Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Company's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

Unearned income on consumer finance receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception of the agreement is deferred and recognized as yield adjustment over the contract terms based on effective interest rates.

Tagihan Anjak Piutang

Anjak piutang dengan perlindungan (*with recourse*) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan penurunan nilai. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

r. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Grup harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad Murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*).

Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan *margin* dari piutang pembiayaan murabahah.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi *margin* yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

s. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Musyarakah Mutanaqisah adalah akad kerja sama antara Grup dan konsumen. Ekuitas dari Grup akan dibagi menjadi unit musyarakah dan konsumen akan membeli unit yang dimiliki Grup melalui pembayaran cicilan.

Keuntungan Musyarakah Mutanaqisah akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Musyarakah Mutanaqishah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

t. Kontrak Asuransi

Aset reasuransi adalah milik hak kontraktual neto *cedant* (pemegang polis atas kontrak reasuransi) dalam perjanjian asuransi.

Factoring Receivables

Factoring receivables entered into (*with recourse*) are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

r. Murabahah Financing

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

At the time of Murabahah, Murabahah financing receivables are recognized at cost plus profit (*margin*).

Profit of murabahah is recognized over the period of the contract based on the recognition of margin financing murabahah receivables.

At the end of reporting period, financing murabahah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred murabahah reduced by margins and allowance for impairment losses.

s. Musyarakah Mutanaqishah Financing

Musyarakah Mutanaqishah is a joint ownership agreement between the Group and the customer. The equity of the Group will be divided into musyarakah unit and the consumer will purchase the Group's unit through installment payments.

Profit from Musyarakah Mutanaqishah will be shared according to agreed percentage, and losses will be born based on the percentage of ownership on the corresponding fund, from the total fund.

At the end of the reporting period, financing Musyarakah Mutanaqishah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Musyarakah Mutanaqishah is reduced by margins and allowance for impairment losses.

t. Insurance Contract

Reinsurance asset is the value of the cedant's net contractual rights (policyholders for the reinsurance contract) in the reinsurance agreement.

Aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan porsi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh entitas anak dari reasurador. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laba rugi.

PSAK 62 tidak mengijinkan saling hapus antara:

- i) Aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait atau
- ii) Pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi.

Transaksi Reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Entitas Anak mereasuransikan polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri kepada perusahaan-perusahaan reasurador dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasurador.

Kontrak reasuransi adalah kontrak yang mana satu pihak (asurador) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan tidak pasti tertentu (kejadian yang diasuransikan) berdampak merugikan pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Adalah nilai kewajiban kontraktual neto asurador dalam suatu kontrak asuransi.

Kontrak investasi diklasifikasikan antara kontrak tanpa FPT (Fitur Partisipasi Tidak mengikat). Kebijakan akuntansi untuk kewajiban kontrak investasi dengan FPT adalah sama dengan yang untuk kewajiban kontrak asuransi jiwa.

Liabilitas Kontrak Investasi

Kewajiban kontrak investasi tanpa FPT diakui pada saat kontrak tersebut dilakukan dan premi yang dibebankan. Hutang ini awalnya diakui pada nilai wajar, ini menjadi harga transaksi termasuk transaksi biaya secara langsung terkait dengan penerbitan kontrak. Setelah pengakuan awal investasi, kewajiban kontrak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Reinsurance assets consist of reinsurance receivables and reinsurance portion from unearned premiums and estimated claim.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance assets that the subsidiary may not receive all outstanding amounts due under terms of the contract and the event has a reliably measureable impact on the amounts that the subsidiary will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the profit or loss.

PSAK 62 does not allow to offset between:

- i) Reinsurance assets and the related insurance liabilities or
- ii) Income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

Reinsurance Transaction

The Subsidiaries reinsure risks with other insurance companies and do not recognize insurance claim which is borne by the reinsurance companies, to reduce its underwriting risk.

Reinsurance contract is a contract where one party (insurer) accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if the events specified uncertain future (the insured event) adversely affects the policyholder.

Insurance Contracts Liability

Insurance contracts liability is the value of net contractual obligations under an insurance contract of the insurer.

Investment contracts are classified between contracts without DPF (Discretionary Participation Features). The accounting policies for investment contract liabilities with DPF are the same as those for life insurance contract liabilities.

Investment Contracts Liability

Investment contracts liability without DPF are recognized when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are initially recognized at fair value, this being the transaction price excluding any transaction costs directly attributable to the issue of the contract. Subsequent to initial recognition investment, contract liabilities are measured at fair value through profit or loss.

u. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:
 - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.
 - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
 - Persediaan yang ditayangkan oleh channel media berbasis pelanggan diamortisasi selama 4 tahun.
 - Persediaan animasi yang diproduksi sendiri diamortisasi selama 3 tahun.
- 2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

v. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

w. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

u. Inventories

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- 1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:
 - Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.
 - Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
 - Inventory which was aired by in-house channel on subscriber based media was amortized for 4 years.
 - For in house animated inventory was amortized for 3 years.
- 2) First-in, first-out method for other non-program inventories.

Net realizable value is determined as the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

v. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

w. Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilainya sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

x. Aset AI-Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan aset itu sendiri. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada saat tertentu. Perusahaan mencatat obyek ijarah sebagai aset ijarah sebesar nilai perolehannya dan disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa yang telah disepakati. Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas sewa telah diserahkan kepada penyewa.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

x. Assets AI-Ijarah

Ijarah is agreement of transfer of rights to benefit from the use of an asset with a certain time period in exchange for the lease payment (ujrah) without transferring the ownership of the asset. Ijarah muntahiyah bittamlik is an ijarah with transfer of ownership of the asset at any given moment. AI-ijarah assets are depreciated over the agreed term of lease. Rental income is recognized when the rights of the asset has been transferred to the lessee.

y. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10 - 30
Partisi	8
Kendaraan bermotor	4 - 8
Mesin dan peralatan	4
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 - 8
Peralatan operasional penyiaran	7 - 15
Kendaraan berat	3

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

z. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

y. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Partitions
Motor vehicles
Machinery and equipment
Office equipment, installation and communication
Broadcasting operation equipment
Heavy equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

z. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3w.

aa. Aset Tidak Berwujud

Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan ditinjau secara periodik untuk merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada periode tersebut, dan kerugian penurunan nilai dibebankan pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Lisensi

Biaya penyediaan fasilitas kepada pengguna untuk dapat mengakses ke satelit. Biaya dinyatakan dalam *present value* berupa biaya lisensi dikurangi akumulasi amortisasi dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3w.

aa. Intangible Assets

Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscriber's churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

License

Cost of providing facility to user to access the satellite. Cost are carried at present value of license cost less accumulated amortization with straight-line method for 10 years.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 20 years.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran timbul dari akuisisi bisnis yang diakui dan diukur dengan nilai wajar pada saat akuisisi dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 tahun.

Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Grup dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

Properti Pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi.

Properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan.

Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

bb. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Broadcast Activities License

Broadcast activities licensed arising from business acquisitions is recognized and measured at fair value upon acquisition less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful life of 8 years.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Software

Software acquired by the Group are stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years.

Mining Properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value of properties acquired at the date of acquisition.

The mining properties are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves.

Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

bb. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3z.

cc. Sewa

Sewa merupakan suatu perjanjian yang mana *lessor* memberikan kepada *lessee* hak untuk menggunakan aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, *lessee* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3z.

cc. Leases

A lease is an agreement whereby the lessor conveys to the lessee in return for a payment or series of payments the right to use an asset for an agreed period of time.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

dd. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

ee. Utang AI-Musyarakah

AI-Musyarakah adalah akad kerjasama diantara para pemilik modal yang menggabungkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam AI-Musyarakah Grup dan bank sama-sama menyediakan modal untuk membiayai usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya Grup dapat mengembalikan modal tersebut berikut bagi hasil yang telah di sepakati secara bertahap atau sekaligus kepada bank.

ff. Utang AI-Mudharabah

AI-Mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama dua pihak atau lebih dimana satu pihak sebagai penyandang dana dan pihak yang lain sebagai pengelola dana, dimana dana itu digunakan oleh pengelola untuk usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi hasil sesuai kesepakatan.

gg. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

dd. Foreclosed Collateral

Land and other assets (foreclosed collateral by the Bank) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

ee. AI-Musyarakah Loan

AI-Musyarakah is a partnership agreement between the owners of capital who combine their capital for the purpose of profit. In AI-Musyarakah, the Group and the bank alike-each providing capital to finance a certain business, both existing and new. Furthermore, the Group can restore the capital following the results of which have been agreed in stages or all at once to the bank.

ff. AI-Mudharabah Loan

AI-Mudharabah is a form of cooperation of two or more parties in which one party acts as the lender and other party acts as fund manager, where in the funds are used by the managers for business. The profit of the business is divided, according to the agreement.

gg. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

hh. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

ii. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

jj. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3i and 3j related through financial liabilities.

hh. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3i and 3j related to financial liabilities.

ii. Provision

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

jj. Revenues and Expenses Recognition

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.

- | | |
|---|---|
| <p>2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran terjual. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.</p> <p>3) Pendapatan jasa penyewaan ruang, jasa penyewaan peralatan <i>smartcom</i> dan perangkat <i>oracle</i>, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.</p> <p>4) Pendapatan pembiayaan diakui dengan basis tingkat suku bunga efektif seperti dijelaskan pada Catatan 3h, 3p, 3q, 3r dan 3s.</p> <p>5) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.</p> <p>6) Pendapatan sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen diakui sesuai kebijakan akuntansi pada Catatan 3q.</p> <p>7) Pendapatan komisi perantara efek dan jasa lainnya diakui setelah jasa diberikan.</p> <p>8) Pendapatan jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.</p> <p>9) Keuntungan atau kerugian dari perdagangan efek meliputi keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.</p> <p>10) Pendapatan ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ijarah.</p> <p>11) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.</p> <p>12) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga berlaku.</p> | <p>2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers sold. Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.</p> <p>3) Revenue from office rental, lease of smartcom and oracle equipment, and maintenance services is recognized over the lease terms. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.</p> <p>4) Financing income is recognized on an effective interest basis as explained in Note 3h, 3p, 3q, 3r and 3s.</p> <p>Fees from investment management and advisory services are recognized when the service are rendered based on the terms of the contracts.</p> <p>5) Revenues from leasing, factoring and consumer financing are recognized in accordance with accounting policies in Note 3q.</p> <p>6) Commission income from brokerage and other services are recognized when service is rendered.</p> <p>7) Fees from underwriting activities are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.</p> <p>8) Gain or losses on trading of securities consist of gains or losses arising from the sale of securities and unrealized gains or losses resulting from increases (decreases) in the fair value of securities owned.</p> <p>9) Revenue from ijarah is recognized over contract term. Revenue from ijarah is presented net of depreciation expense of asset for ijarah.</p> <p>10) Dividend income is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.</p> <p>11) Interest income is accrued on a time proportion basis, that takes into account the effective yield on the assets.</p> |
|---|---|

13) Pendapatan asuransi

Pendapatan premi bruto diakui secara tahunan sejak tanggal berlakunya kontrak asuransi.

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi ditangguhkan pada saat diterima dan diakui sebagai pendapatan secara tahunan pada setiap tanggal ulang tahun polis selama periode berlakunya kontrak asuransi.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungansan Entitas Anak.

Pendapatan *underwriting* neto ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, beban klaim, beban akuisisi, dan tes kecukupan liabilitas. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

PSAK 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa" mengatur liabilitas asuransi kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dicatat secara terpisah sebagai aset reasuransi.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang lebih relevan dan handal yaitu individual harian. Metode individual harian menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

12) Insurance income

Gross premium income is recognized on a yearly basis at the inception date of the insurance contract.

Gross premium income with a term of more than one year is recognized as deferred premium income when received and is recognized as income on a yearly basis at each policy anniversary date over the period of the insurance contract.

Gross premium includes the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums.

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, claim expense, acquisition expense, and liability adequacy test. The methods used to determine these provisions are as follows:

Unearned Premiums

PSAK 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance Contract governs insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year is measured by using present value of estimated payment of all benefit promised including all option available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", the reinsurance assets of unearned premium reserve are separately presented as reinsurance assets.

Unearned premium reserve is calculated based on the method considered to be more relevant and reliable which is the daily individual method. The daily individual method calculate the unearned premium reserve proportionally based on the amount of the protection given during the period of contract or risk for each individual contract.

Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognize in profit or loss in the year when the changes occur.

Beban diakui sebagai berikut:

- 1) Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan manfaatnya (metode akrual).
- 2) Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3u).
- 3) Biaya yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi dibatalkan, maka biaya penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan.
- 4) Beban asuransi

Beban Klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", estimasi pemulihan klaim reasuransi dicatat secara terpisah dalam akun asset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan margin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan handal.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

Beban Akuisisi

Beban akuisisi polis, seperti komisi, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan.

Expenses are recognized as follows:

- 1) Expenses are recognized when incurred or according to their beneficial period (accrual method).
- 2) Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired are recorded as program inventories (Note 3u).
- 3) Expenses incurred related to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to current operations.
- 4) Insurance expense

Claims Expense

Claims expense are recognized as insured loss as incurred. Claims expense include claims approved, estimated for claims reported but not yet approve and estimated of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims. In the consolidated statements of financial position, the estimated claim for claims reported but not yet approved and IBNR claims are presented under estimated claim account.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance asset account. Further, the recognition of estimated claim also included an estimated of claim, handling expenses and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflect more relevant and reliable measurement.

Changes in the amount of estimated claims as a result of further review and differences between estimated claim and claims paid, are recognized in profit or loss in year when the changes occur.

Recoveries under subrogation right and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount can be determined.

Acquisition Cost

Policy acquisition costs, such as commissions are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve.

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada setiap akhir periode pelaporan Grup menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencukupi, dengan membandingkan nilai tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan aset tak berwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Reasuransi

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Entitas Anak, Entitas Anak tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

kk. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Grup diakui sebagai beban pada periode berjalan. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERBA).

Program Pasca Kerja Imbalan Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin

Liability Adequacy Test

At end of each reporting period, the Group evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the profit or loss.

Reinsurance

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to the policyholders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

kk. Post-Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group, except foreign subsidiaries, have a defined contributory plan covering all their permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to current operations. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERBA).

Defined Post-employment Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected

sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

II. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 44.

immediately as a separate item under other comprehensive income in equity. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

II. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 44.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

mm. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

mm. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

nn. Laba (rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

nn. Earnings (loss) per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings (loss) per share is computed by dividing net profit (loss) attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

oo. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

oo. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Konsolidasi CTPI, Entitas Anak

CTPI terlibat dalam Perkara Perdata yang melibatkan pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 51. Dalam Perkara Perdata ini, Penggugat mendalilkan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut menurut Berkah merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC). Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain: mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan Putusan Peninjauan kembali dengan amar putusannya menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan Berkah. Selanjutnya pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah menjatuhkan Putusan dengan amar putusan antara lain menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada MNC.

Pada tanggal 29 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan dengan amar putusan yang pada intinya menyatakan batal dan tidak berkekuatan hukum Putusan BANI untuk sebagian. Pada tanggal 11 Mei 2015, Berkah telah mengajukan permohonan banding ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 18 April 2016, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan No. 97 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, yang pada intinya membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang membatalkan putusan BANI dan mengadili sendiri atas perkara ini dengan menyatakan bahwa putusan BANI tidak dapat dilaksanakan.

Pada tanggal 18 November 2016, BANI mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas perkara ini. Pada tanggal 10 Mei 2017, Mahkamah Agung, melalui situs resminya telah mengeluarkan putusan No. 42 PK/Pdt.Sus-Arbt/2017, yang pada intinya menolak Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BANI (*Niet Onvankelijke Verklaard*).

Consolidation of CTPI, a Subsidiary

CTPI is involved in a Civil Case lawsuit involving its former controlling shareholders as discussed in Note 51. In this civil case lawsuit, the Plaintiff asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting CTPI's Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2005 ("EGMS March 18, 2005"). According to Berkah, EGMS March 18, 2005 was a realization of the 2002 Investment Agreement (along with the 2003 Supplemental Agreement), which gave the right over the 75% ownership interest in CTPI to Berkah, such ownership interest was acquired and held by PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) in 2006. On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters: to grant the cassation petition of the Cassation Petitioners and cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void all agreements arising from and all consequences of the decisions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the actions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.

On October 29, 2014, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision to reject the petition for Reconsideration filed by Berkah. Then on December 12, 2014, the BANI Tribunal has handed down a decision by the ruling among others that Berkah is entitled to 75% of the CTPI's shares before Berkah transfers the shares to MNC.

On April 29, 2015, the Central Jakarta District Court has rendered a decision which basically declared that partially, BANI's decision is null and void and has no legal power. On May 11, 2015, Berkah has filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On April 18, 2016, the Supreme Court issued a decision No. 97 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, which essentially to annul the decision of the Central Jakarta District Court which annul the BANI's decision and decide on its own in this matter by stating that the BANI's decision can not be implemented.

On November 18, 2016, BANI has submitted a Reconsideration to the Supreme Court. On May 10, 2017, the Supreme Court, through its official website has issued decision No. 42 PK/Pdt.Sus-Arbt/2017, which essentially rejected the Reconsideration by BANI (*Niet Onvankelijke Verklaard*).

MNC tidak pernah dan tidak dilibatkan sebagai pihak dalam Perkara Perdata ini dan perkara lain yang berhubungan dengan perkara ini sehingga secara hukum putusan atas Perkara Perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak merubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Selanjutnya, pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen MNC belum menerima surat pemberitahuan dari instansi peradilan yang berwenang dan atau CTPI mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia yang dimaksud di atas.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Manajemen MNC membuat penilaian apakah Grup memiliki pengendalian atau tidak atas CTPI sesuai dengan definisi pengendalian dan berpendapat, setelah berkonsultasi dengan dan juga dengan memperhatikan isi surat konsultan hukum yang ditunjuk oleh MNC, yang ditujukan kepada MNC, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak MNC mengakuisisi CTPI. Dengan demikian, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Maret 2018.

Ringkasan laporan keuangan CTPI pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Jumlah aset	3.363.595	3.244.687	Total assets
Jumlah liabilitas	204.852	189.779	Total liabilities
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pendapatan usaha - bersih	371.082	362.788	Revenues - net
Laba bersih	103.835	113.815	Net income

MNC has not been and is not included as a party in this or any related civil case lawsuit, and therefore by law, award in such civil case will not be binding against MNC and does not change MNC's current ownership over CTPI shares. Furthermore, as of the issuance date of the consolidated financial statements, the management of MNC has not received a notification letter from an authorized judicial authority and/or from CTPI about the execution of the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia mentioned above.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.

The Management of MNC made an assessment as to whether or not the Group has control over CTPI in accordance with the definition of control and believes, after consulting with and also with due regard to the letter of the legal counsel appointed by MNC, which addressed to MNC, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and controlled since CTPI's acquisition by MNC. As such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of March 31, 2018.

The summary of CTPI's financial statements as of March 31, 2018 and December 31, 2017 and for the three months period ended March 31, 2018 and 2017 that included in the consolidated financial statements are as follows:

Aset Keuangan Dimiliki hingga Jatuh Tempo

Klasifikasi atas aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memerlukan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi tujuan dan kemampuan untuk memiliki suatu investasi hingga jatuh tempo. Jika Grup tidak dapat menjaga investasinya hingga jatuh tempo selain dalam kondisi tertentu – contohnya, menjual sekuritas dengan nilai tidak signifikan pada waktu yang mendekati jatuh tempo - hal ini mengharuskan reklasifikasi seluruh portofolio menjadi investasi tersedia untuk dijual. Investasi tersebut selanjutnya akan diukur pada nilai wajar dan bukan pada biaya perolehan diamortisasi.

Jumlah tercatat atas aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 16.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9, 10, 11 dan 12.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 13.

Held-to-maturity (HTM) Financial Assets

The classification to HTM financial assets requires significant judgment. In making this judgment, the Group evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity. If the Group fails to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances – for example, selling an insignificant amount close to maturity – it will be required to reclassify the entire portfolio as AFS investments. The investments would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

The carrying amount of held to maturity financial assets is disclosed in Note 16.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7, 8, 9, 10, 11 and 12.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 13.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 17.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 18.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 44.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 55, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 55 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group' property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 17.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 18.

Post-Employment Benefit Obligation

The determination of post-employment benefit obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefit obligation is disclosed in Note 44.

Valuation of financial instruments

As described in Note 55, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 55 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Nilai Wajar Atas Aset dan Liabilitas yang Dapat Diidentifikasi yang Diperoleh dari Akuisisi Bisnis

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh. Nilai wajar atas aset dan liabilitas atas akuisisi telah diungkapkan pada Catatan 46.

Pajak penghasilan

Grup terekspos pada beban pajak penghasilan di berbagai wilayah hukum yang berbeda. Penilaian yang signifikan digunakan dalam penentuan provisi pajak penghasilan secara grup.

Grup mengakui liabilitas perkiraan pajak berdasarkan perkiraan atas pajak tambahan yang akan jatuh tempo. Apabila perhitungan pajak final berbeda dengan jumlah yang telah diakui sebelumnya, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan provisi pajak tangguhan pada periode tersebut. Nilai tercatat dari utang pajak penghasilan konsolidasian pada akhir periode pelaporan dijelaskan dalam Catatan 23.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi sejauh yang tidak lagi kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset untuk dipulihkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 41.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Fair Value of Acquired Identifiable Assets and Liabilities from Business Acquisition

The fair value of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The Company and its subsidiaries used their judgement to select a variety of methods and make assumption that are mainly based on market condition existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumption and market condition, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisition may be affected. Fair value of assets and liabilities from acquisition was disclosed in Note 46.

Income taxes

The Group have exposure to income taxes in numerous jurisdictions. Significant judgement is involved in determining the group-wide provision for income taxes.

The Group recognized liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of the consolidated income tax payable at the end of the reporting period are discussed in Note 23.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered. The carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 41.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>
Kas	
Rupiah	137.654
Lainnya (di bawah 5%)	7.513
Giro pada Bank Indonesia	
Rupiah	472.668
US Dolar	55.070
Giro pada bank lainnya	
Rupiah	232.953
US Dolar	374.177
Lainnya (di bawah 5%)	12.668
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	
Rupiah	946.453
US Dolar	193.026
Jumlah	<u>2.432.182</u>

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, MNCBI telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Giro pada Bank Lainnya

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>
Pihak Ketiga	
Rupiah	
Bank Central Asia	126.311
Bank Mandiri	46.061
Bank Negara Indonesia	22.029
Bank Rakyat Indonesia	4.689
Bank CIMB Niaga	3.880
Bank Jtrust Indonesia	1.215
Lainnya (di bawah 5%)	28.768
Sub jumlah	<u>232.953</u>
US Dolar	
Standard Chartered Bank	162.196
Bank ICBC Indonesia	154.723
Bank Mandiri	25.557
Bank Central Asia	7.756
Bank Negara Indonesia	6.925
Lainnya (di bawah 5%)	17.020
Sub jumlah	<u>374.177</u>
Lainnya	<u>12.668</u>
Jumlah	<u>619.798</u>

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>
Cash on hand	
Rupiah	130.769
Others (below 5%)	6.788
Demand deposits with Bank Indonesia	
Rupiah	523.792
US Dollar	80.048
Demand deposits with other banks	
Rupiah	259.432
US Dollar	379.709
Others (below 5%)	9.421
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Rupiah	540.200
US Dollar	770.350
Total	<u>2.700.509</u>

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the MNCBI has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

Demand Deposit with Other Banks

	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>
Third Parties	
Rupiah	
Bank Central Asia	110.990
Bank Mandiri	73.351
Bank Negara Indonesia	11.294
Bank Rakyat Indonesia	7.694
Bank CIMB Niaga	4.228
Bank Jtrust Indonesia	18.726
Others (below 5%)	33.149
Sub total	<u>259.432</u>
US Dollar	
Standard Chartered Bank	153.442
Bank ICBC Indonesia	162.444
Bank Mandiri	29.469
Bank Central Asia	14.606
Bank Negara Indonesia	4.806
Others (below 5%)	14.942
Sub total	<u>379.709</u>
Others	<u>9.421</u>
Total	<u>648.562</u>

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	Jangka waktu/ Period	Jumlah/ Total	Placement with Bank Indonesia and Other Banks
31 Maret 2018			March 31, 2018
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	4 hari/days	261.975	Bank Indonesia Deposit Facility
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	182 - 364 hari/days	494.029	Bank Indonesia Certificate of Deposit
Deposito berjangka	0 - 370 hari/days	<u>190.449</u>	Time deposit
Jumlah		<u>946.453</u>	Subtotal
Pihak ketiga - US Dolar			Third parties - US Dollar
Call Money	0 - 4 hari/days	192.746	Call Money
Deposito berjangka	0 - 370 hari/days	<u>280</u>	Time deposit
Jumlah		<u>193.026</u>	Subtotal
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih		<u><u>1.139.479</u></u>	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	3,00% - 8,50%		Rupiah
US Dolar	1,37%		US Dollar
	Jangka waktu/ Period	Jumlah/ Total	
31 Desember 2017			December 31, 2017
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	3 hari/days	159.984	Bank Indonesia Deposit Facility
Call money	14 - 15 hari/days	150.000	Call money
Deposito berjangka	0 - 370 hari/days	<u>230.216</u>	Time deposit
Jumlah		<u>540.200</u>	Subtotal
Pihak ketiga - US Dolar			Third parties - US Dollar
Term Deposit Bank Indonesia	4 hari/days	763.566	Bank Indonesia Term Deposit
Deposito berjangka	0 - 370 hari/days	<u>6.784</u>	Time deposit
Jumlah		<u>770.350</u>	Subtotal
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih		<u><u>1.310.550</u></u>	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	3,00% - 8,50%		Rupiah
US Dolar	1,37%		US Dollar
Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:			Placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Bank Indonesia	756.004	159.984	Bank Indonesia
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	83.400	83.400	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
Bank Bukopin	29.200	19.900	Bank Bukopin
Bank Mutiara	8.000	8.000	Bank Mutiara
Bank Jabar Banten	7.603	71.000	Bank Jabar Banten
Bank Mandiri	6.700	1.900	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia	6.450	12.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Expor Impor Indonesia	-	100.000	Bank Expor Impor Indonesia
Lainnya	49.096	84.016	Others
Sub jumlah	<u>946.453</u>	<u>540.200</u>	Sub total
US Dolar			US Dollar
Bank Shinta Indonesia	96.373	-	Bank Shinta Indonesia
Bank Negara Indonesia	96.373	-	Bank Negara Indonesia
Bank Indonesia	-	763.566	Bank Indonesia
Lainnya	280	6.784	Others
Sub jumlah	<u>193.026</u>	<u>770.350</u>	Sub total
Jumlah	<u><u>1.139.479</u></u>	<u><u>1.310.550</u></u>	Total

6. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Dana kelolaan	3.175.850	3.197.681	Managed funds
Reksadana	302.088	327.830	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	71.047	80.187	Equity securities held for trading
Efek utang	277.025	183.118	Debt securities
Lainnya	140.822	146.590	Others
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Efek utang	298.676	408.804	Debt securities
Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	282.395	276.263	Restricted cash in banks and time deposits
Jumlah	<u><u>4.547.903</u></u>	<u><u>4.620.473</u></u>	Total

Dana Kelolaan

Managed Funds

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Targo Finance Ltd (Targo)	1.420.760	1.420.760	Targo Finance Ltd (Targo)
Global Far East International Ltd (GFEI)	1.179.122	1.207.908	Global Far East International Ltd (GFEI)
Manhattan Group Ltd (Manhattan)	448.798	441.843	Manhattan Group Ltd (Manhattan)
Ascot Ventures Inc. (Ascot)	127.170	127.170	Ascot Ventures Inc. (Ascot)
Jumlah	<u><u>3.175.850</u></u>	<u><u>3.197.681</u></u>	

Grup mengadakan perjanjian pengelolaan dana dengan manajer investasi di atas untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada perusahaan publik dan non publik dan/atau pada surat berharga. Perjanjian dilakukan dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sampai satu tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak. Jumlah di atas merupakan nilai aset bersih pada tanggal pelaporan keuangan.

The Group entered into agreement with several investment managers above to manage investment in public or private companies and/or other securities instruments. These contracts have a term of one year and can be extended for another one year as agreed by both parties in writing. Amount recorded reflects the net asset value in fund investment as of reporting date.

Reksadana

	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Nilai wajar melalui laba rugi	
Pihak berelasi (Catatan 47)	
MNC Dana Kombinasi	159.028
MNC Dana Lancar	19.068
MNC Dana Dollar	1.434
Lainnya	36.832
Sub jumlah	<u>216.362</u>
Pihak ketiga	
Syailendra Equity	22.562
Simas Gemilang VI & VIII	20.000
Victoria obligasi negara	12.276
Pratama terproteksi V	10.331
Pratama saham	7.293
Simas 1	7.242
OSO Andalas Equity Fund	5.013
Reksadana Simas Stabil	1.009
Sub jumlah	<u>85.726</u>
Jumlah	<u>302.088</u>

Mutual Funds

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
		Fair value through profit or loss
		Related parties (Note 47)
	167.187	MNC Dana Kombinasi
	14.587	MNC Dana Lancar
	1.359	MNC Dana Dollar
	86.959	Others
	<u>270.092</u>	Subtotal
		Third parties
	-	Syailendra Equity
	2.084	Simas Gemilang VI & VIII
	14.386	Victoria obligasi negara
	10.471	Pratama terproteksi V
	7.309	Pratama saham
	18.579	Simas 1
	4.909	OSO Andalas Equity Fund
	-	Reksadana Simas Stabil
	<u>57.738</u>	Subtotal
	<u>327.830</u>	Total

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

Efek Saham yang Diperdagangkan

Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Equity Securities Held for Trading

The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on March 31, 2018 and December 31, 2017.

Rincian efek tersebut adalah sebagai berikut:

The details of the securities are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
PT Indonesia Transport and Infrastructure Tbk	71.018	79.018	PT Indonesia Transport and Infrastructure Tbk
Lainnya	29	1.169	Others
Jumlah	<u>71.047</u>	<u>80.187</u>	Total

Seluruh portofolio efek di atas merupakan efek yang dibeli oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali.

All equity securities portfolio above represents securities that were bought by subsidiaries for trading purposes.

Efek Utang

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Obligasi pemerintah	147.415	142.389	Government bonds
Obligasi lainnya	129.610	40.729	Other bonds
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi pemerintah	187.865	306.005	Government bonds
Obligasi lainnya	110.811	102.799	Other bonds
Jumlah	<u>575.701</u>	<u>591.922</u>	Total

Debt Securities

Rekening Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Merupakan rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan/atau digunakan sebagai jaminan. Rincian bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah sebagai berikut:

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Represents restricted cash in banks and time deposits with maturities of more than three months and/or used as collaterals. Detail of restricted cash in bank and restricted time deposits are as follows:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in banks
Rupiah			Rupiah
Bank J-trust - Mutiara	25.780	25.475	Bank J-trust - Mutiara
US Dolar			US Dollar
Deutsche Bank	181.393	177.462	Deutsche Bank
Standard Chartered	47.700	41.528	Standard Chartered
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Rakyat Indonesia	26.750	26.750	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	772	772	Bank Mandiri
Lainnya	-	4.276	Others
Jumlah	<u>282.395</u>	<u>276.263</u>	Total

7. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>
a. Berdasarkan pelanggan	
Pihak berelasi (Catatan 47)	
FTA dan konten	61.299
TV berbayar dan <i>broadband</i>	6.431
Lainnya	22.756
Sub jumlah	90.486
Pihak ketiga	
FTA dan konten	2.864.368
TV berbayar dan <i>broadband</i>	418.782
Lainnya	140.707
Sub jumlah	3.423.857
Cadangan kerugian penurunan nilai	(102.292)
Jumlah pihak ketiga	3.321.565
Jumlah piutang usaha - bersih	3.412.051
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya	
Belum jatuh tempo	1.402.900
Sudah jatuh tempo	
1 - 30 hari	693.779
31 - 60 hari	509.516
61 - 90 hari	265.948
> 90 hari	539.908
Jumlah - bersih	3.412.051
c. Berdasarkan mata uang	
Rupiah	3.289.965
US Dolar	222.678
Lainnya	1.700
Jumlah	3.514.343
Cadangan kerugian penurunan nilai	(102.292)
Bersih	3.412.051

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 30 sampai dengan 90 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu rata-rata penjualan kredit karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>
a. By customer	
Related parties (Note 47)	
FTA and content	58.067
Pay TV and broadband	5.089
Others	21.453
Subtotal	84.609
Third parties	
FTA and content	2.833.965
Pay TV and broadband	414.692
Others	149.264
Subtotal	3.397.921
Allowance for impairment losses	(122.914)
Total third parties receivable-net	3.275.007
b. Aging of trade accounts receivable not impaired	
Not yet due	1.488.013
Past due	
1 - 30 days	655.682
31 - 60 days	419.802
61 - 90 days	225.232
> 90 days	570.887
Total - net	3.359.616
c. By currency	
Rupiah	3.232.499
US Dollar	250.031
Others	-
Total	3.482.530
Allowance for impairment losses	(122.914)
Net	3.359.616

The average period of credit sales is 30 days till 90 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Saldo awal	122.914	135.139	Balance at beginning
Penambahan	204	22.901	Addition
Penghapusan	<u>(20.826)</u>	<u>(35.126)</u>	Write-off
Saldo akhir	<u>102.292</u>	<u>122.914</u>	Balance at end

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit pada basis pelanggan adalah terbatas dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha yang menurut pendapat manajemen tidak dapat lagi dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Allowance for impairment losses was recognized for trade accounts receivable which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment loss of trade accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

Piutang usaha tertentu milik entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang (Catatan 27).

Certain accounts receivable from subsidiaries were used as collateral for long-term loans (Note 27).

8. PIUTANG NASABAH DAN MARGIN

Merupakan piutang milik MNCS dan MNCAM yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan pihak ketiga sebagai berikut:

8. CUSTOMER AND MARGIN RECEIVABLES

Represent MNCS and MNCAM's receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds of third parties, with details as follows:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Pihak ketiga			Third parties
Transaksi perdagangan efek	369.301	661.510	Brokerage
Margin	147.709	147.214	Margin
Imbalan jasa pengelolaan dana	<u>2.578</u>	<u>2.318</u>	Fund management services
Jumlah	<u>519.588</u>	<u>811.042</u>	Total

Perincian saldo piutang nasabah dan margin berdasarkan umur piutang sebagai berikut:

The aging schedule of customer and margin receivables are as follows:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Kurang dari 3 hari	364.734	643.384	Less than 3 days
Lebih dari 3 hari	<u>154.854</u>	<u>167.658</u>	More than 3 days
Jumlah	<u>519.588</u>	<u>811.042</u>	Total

Perincian saldo piutang nasabah dan margin berdasarkan mata uang sebagai berikut:

The currency of customer and margin receivables are as follows:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Rupiah	519.519	811.026	Rupiah
US Dolar	69	16	US Dollar
Jumlah	<u>519.588</u>	<u>811.042</u>	Total

Grup tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena Grup berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

The Group did not provide allowance for impairment losses since the Group believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

9. DEPOSITO WAJIB, PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA - LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

9. MANDATORY DEPOSITS, RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE INSTITUTION

Merupakan deposito MNCS pada Bank yang ditentukan oleh Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh MNCS. Deposito ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada KPEI atas transaksi yang dilakukan MNCS, bila MNCS tidak melakukan pembayaran sampai batas waktu yang ditentukan.

Represent MNCS' deposit in a bank assigned by the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI) to hold MNCS's guarantee deposit for its trading transactions. This deposit can be used to pay KPEI for the trading transactions made by MNCS in case it fails to pay on due date.

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Piutang	192.793	237.072	Receivables
Deposito wajib	7.088	7.012	Mandatory deposits
Jumlah piutang	<u>199.881</u>	<u>244.084</u>	Total receivables
Utang	<u>199.729</u>	<u>172.534</u>	Payables

Tingkat suku bunga pertahun berkisar antara 5,50% sampai dengan 6,75% pada tahun 2018 dan 5,50% sampai dengan 7,50% pada tahun 2017.

Annual interest rates on the deposits range from 5.50% to 6.75% in 2018 and 5.50% to 7.50% in 2017.

Piutang dan Utang MNCS dari dan kepada KPEI timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih (*net settlement*) dan dana kliring.

The MNCS receivables from and payables to KPEI arose from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits.

Grup tidak membentuk cadangan penurunan nilai karena Grup berpendapat bahwa seluruh piutang KPEI dapat tertagih.

The Group did not provide allowance for impairment losses as it believes that all receivables from KPEI are fully collectible.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN

Merupakan piutang pembiayaan yang diberikan MNCF dan MNCGU, sebagai berikut:

10. FINANCING RECEIVABLES

Represents financing receivables provided by MNCF and MNCGU, as follows:

		31 Maret/March 31, 2018				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Bagian lancar					Current portion	
Pihak berelasi	136	996	4.534	5.666	Related parties	
Pihak ketiga	28.331	887.067	527.940	1.443.338	Third parties	
Pendapatan belum diakui	(13.909)	(170.174)	(29.367)	(213.450)	Unearned lease income	
Subjumlah	14.558	717.889	503.107	1.235.554	Subtotal	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(747)	(6.332)	(1.850)	(8.929)	Allowance for impairment losses	
Subjumlah	13.811	711.557	501.257	1.226.625	Subtotal	
Bagian tidak lancar					Noncurrent portion	
Pihak berelasi	4.048	8.223	-	12.271	Related parties	
Pihak ketiga	376.920	1.206.974	-	1.583.894	Third parties	
Pendapatan belum diakui	(84.174)	(232.369)	-	(316.543)	Unearned lease income	
Subjumlah	296.794	982.828	-	1.279.622	Subtotal	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.437)	(9.090)	-	(13.527)	Allowance for impairment losses	
Subjumlah	292.357	973.738	-	1.266.095	Subtotal	
Jumlah	306.168	1.685.295	501.257	2.492.720	Total	
Tingkat bunga per tahun					Interest rate per annum	
Pihak ketiga	15% - 16%	14,5% - 28%	13% - 16%		Third parties	
Pihak berelasi	15% - 16%	14% - 18%	12% - 16%		Related parties	
		31 Desember /December 31, 2017				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Bagian lancar					Current portion	
Pihak berelasi	251	1.044	5.255	6.550	Related parties	
Pihak ketiga	199.799	968.053	795.103	1.962.955	Third parties	
Pendapatan belum diakui	(24.609)	(261.247)	(276.532)	(562.388)	Unearned lease income	
Subjumlah	175.441	707.850	523.826	1.407.117	Subtotal	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.612)	(3.307)	(1.482)	(8.401)	Allowance for impairment losses	
Subjumlah	171.829	704.543	522.344	1.398.716	Subtotal	
Bagian tidak lancar					Noncurrent portion	
Pihak berelasi	-	4.681	-	4.681	Related parties	
Pihak ketiga	233.083	1.286.917	-	1.520.000	Third parties	
Pendapatan belum diakui	(38.628)	(233.978)	-	(272.606)	Unearned lease income	
Subjumlah	194.455	1.057.620	-	1.252.075	Subtotal	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(564)	(13.190)	-	(13.754)	Allowance for impairment losses	
Subjumlah	193.891	1.044.430	-	1.238.321	Subtotal	
Jumlah	365.720	1.748.973	522.344	2.637.037	Total	
Tingkat bunga per tahun					Interest rate per annum	
Pihak ketiga	15% - 20%	14,5% - 28%	13% - 18%		Third parties	
Pihak berelasi	15% - 20%	14% - 21%	12% - 18%		Related parties	

Jumlah piutang pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The financing receivables based on maturity date are as follows:

		31 Maret/March 31, 2018				
		Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Telah jatuh tempo	-	157.556	-	157.556	Overdue	
Akan jatuh tempo					Will be due within:	
1 tahun	28.467	730.507	532.474	1.291.448	1 year	
1 - 2 tahun	380.968	497.548	-	878.516	1 - 2 years	
Lebih dari 2 tahun	-	717.649	-	717.649	More than 2 years	
Jumlah	<u>409.435</u>	<u>2.103.260</u>	<u>532.474</u>	<u>3.045.169</u>	Total	

		31 Desember/December 31, 2017				
		Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Telah jatuh tempo	-	142.338	-	142.338	Overdue	
Akan jatuh tempo					Will be due within:	
1 tahun	200.050	827.085	800.358	1.827.493	1 year	
1 - 2 tahun	233.083	588.531	-	821.614	1 - 2 years	
Lebih dari 2 tahun	-	702.741	-	702.741	More than 2 years	
Jumlah	<u>433.133</u>	<u>2.260.695</u>	<u>800.358</u>	<u>3.494.186</u>	Total	

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

		31 Maret /March 31, 2018				
		Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal tahun	4.176	16.497	1.482	22.155	Balance at beginning of year	
Penyisihan	1.008	1.549	368	2.925	Provisions	
Penghapusan dan pemulihan	-	(2.624)	-	(2.624)	Write-off and recovery	
Saldo akhir tahun	<u>5.184</u>	<u>15.422</u>	<u>1.850</u>	<u>22.456</u>	Balance at end of year	

		31 Desember /December 31, 2017				
		Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal tahun	2.588	18.033	930	21.551	Balance at beginning of year	
Penyisihan	1.588	30.078	552	32.218	Provisions	
Penghapusan dan pemulihan	-	(31.614)	-	(31.614)	Write-off and recovery	
Saldo akhir tahun	<u>4.176</u>	<u>16.497</u>	<u>1.482</u>	<u>22.155</u>	Balance at end of year	

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset konsumen yang didanai dengan pembiayaan konsumen ini. Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup.

Finance lease receivables and consumer financing receivables are guaranteed by the related financed assets. Group believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang MNCF (Catatan 27).

Finance lease receivables and consumer financing receivables are used as collaterals for long-term loans MNCF (Note 27).

11. KREDIT

Rincian kredit adalah sebagai berikut:

a. Jenis Pinjaman

11. LOANS

Detail of loan:

a. By Type of Loan

	31 Maret/March 31, 2018			
	Bagian lancar/ <i>Current</i>	Bagian tidak lancar/ <i>Noncurrent</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
Rupiah				Rupiah
Kredit Modal Kerja	1.119.674	1.281.887	2.401.561	Working capital loans
Kredit Konsumsi	17.194	3.033.606	3.050.800	Consumer loans
Kredit Investasi	111.741	1.011.246	1.122.987	Investment loans
Pinjaman karyawan	27	37.043	37.070	Employee loans
Sub jumlah	1.248.636	5.363.782	6.612.418	Subtotal
Valuta asing				Foreign currencies
Kredit Modal Kerja	207.622	26.276	233.898	Working capital loans
Kredit Investasi	-	46.530	46.530	Investment loans
Sub jumlah	207.622	72.806	280.428	Subtotal
Jumlah	1.456.258	5.436.588	6.892.846	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.352)	(192.758)	(227.110)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	1.421.906	5.243.830	6.665.736	Total loan - net
	31 Desember/December 31, 2017			
	Bagian lancar/ <i>Current</i>	Bagian tidak lancar/ <i>Noncurrent</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
Rupiah				Rupiah
Kredit Modal Kerja	1.159.904	1.467.915	2.627.819	Working capital loans
Kredit Konsumsi	6.530	2.899.070	2.905.600	Consumer loans
Kredit Investasi	111.741	1.073.719	1.185.460	Investment loans
Pinjaman karyawan	38	40.760	40.798	Employee loans
Sub jumlah	1.278.213	5.481.464	6.759.677	Subtotal
Valuta asing				Foreign currencies
Kredit Modal Kerja	211.428	28.372	239.800	Working capital loans
Kredit Investasi	-	52.568	52.568	Investment loans
Sub jumlah	211.428	80.940	292.368	Subtotal
Jumlah	1.489.641	5.562.404	7.052.045	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62.723)	(268.393)	(331.116)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	1.426.918	5.294.011	6.720.929	Total loan - net

b. Sektor Ekonomi

b. By Economic Sector

31 Maret/March 31, 2018				
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Jasa-jasa dunia usaha	2.171.196	-	2.171.196	Business services
Rumah tangga	2.529.002	-	2.529.002	Household
Perdagangan, restoran dan hotel	586.534	-	586.534	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	606.931	224.633	831.564	Manufacturing
Konstruksi	184.678	-	184.678	Construction
Angkutan, gudang dan komunikasi	85.874	55.064	140.938	Transportation, warehouses and communication
Lainnya	448.203	731	448.934	Others
Jumlah	6.612.418	280.428	6.892.846	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(227.110)	Allowance for impairment loss
Jumlah kredit - bersih			<u>6.665.736</u>	Total loan - net
31 Desember/December 31, 2017				
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Jasa-jasa dunia usaha	2.322.266	-	2.322.266	Business services
Rumah tangga	2.513.788	-	2.513.788	Household
Perdagangan, restoran dan hotel	652.467	-	652.467	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	611.105	236.565	847.670	Manufacturing
Konstruksi	214.360	-	214.360	Construction
Angkutan, gudang dan komunikasi	63.476	55.084	118.560	Transportation, warehouses and communication
Lainnya	382.215	719	382.934	Others
Jumlah	6.759.677	292.368	7.052.045	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(331.116)	Allowance for impairment loss
Jumlah kredit - bersih			<u>6.720.929</u>	Total loan - net

c. Jangka Waktu

c. By Maturity

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
≤ 1 tahun	1.456.255	1.489.641	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	227.786	652.483	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	2.522.194	2.126.120	> 2 - 5 years
> 5 tahun	2.686.611	2.783.801	> 5 years
Jumlah	6.892.846	7.052.045	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(227.110)	(331.116)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	<u>6.665.736</u>	<u>6.720.929</u>	Total Loans - Net

d. Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
Kredit investasi	18,10%	18,19%
Kredit modal kerja	13,75%	13,73%
Kredit konsumsi	13,25%	13,22%
Kartu kredit	28,21%	30,25%
Kredit pembiayaan bersama	12,53%	12,61%
US Dolar		
Kredit investasi	9,78%	7,39%
Kredit modal kerja	7,07%	7,07%

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 21). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 2) Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh MNCBI.
- 3) Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

12. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Pihak berelasi (Catatan 47)	621	621
Pihak ketiga	743.519	671.360
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.125)	(15.125)
Jumlah pihak ketiga - bersih	728.394	656.235
Jumlah piutang lain-lain - bersih	<u>729.015</u>	<u>656.856</u>

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

d. Average effective annual interest rates

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
Investment loans	18,19%	18,19%
Working capital loans	13,73%	13,73%
Consumer loans	13,22%	13,22%
Credit card	28,21%	30,25%
Syndicated Loans	12,53%	12,61%
US Dollar		
Investment loans	9,78%	7,39%
Working capital loans	7,07%	7,07%

Other major information on loans are as follows:

- 1) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 21). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.
- 2) As of March 31, 2018 and December 31, 2017, there are no loans pledged as collateral by MNCBI.
- 3) Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

12. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
	621	621	Related parties (Note 47)
	743.519	671.360	Third parties
	(15.125)	(15.125)	Allowance for impairment losses
	728.394	656.235	Total third parties - net
	<u>729.015</u>	<u>656.856</u>	Total other receivables - Net

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, the Group believes that the allowance for impairment loss of other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

13. PERSEDIAAN

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>
Program media dan penyiaran	
Persediaan lokal	2.388.779
Persediaan import	509.101
Sub jumlah	2.897.880
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	(530.262)
Bersih	2.367.618
Non Program	
Antena, dekoder, dan aksesoris	191.011
Infrastruktur, telekomunikasi dan teknologi informasi	379.593
Batubara	12.589
Lainnya	2.145
Sub jumlah	585.338
Jumlah	2.952.956

13. INVENTORIES

	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>
Media program and broadcasting	
Inventory local	3.396.429
Inventory Import	1.314.424
Sub total	4.710.853
Less charged to current year expense	(2.358.828)
Net	2.352.025
Non Program	
Antenna, decoder, and accessories	195.692
Infrastructure, telecommunication and technology	357.194
Coal	5.473
Others	20.228
Sub total	578.587
Total	2.930.612

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 17). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan persediaan tersebut memadai.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, non program inventories (antenna, decoder and accessories), were insured along with property and equipment (Note 17). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against fire and theft because the fair value of inventories could not be established reliably for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the Group can request a new copy of the film from distributor, as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

Persediaan batubara tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, bencana alam atau pencurian karena persediaan mempunyai perputaran yang cepat.

Inventories of coal were not insured against risks of loss from fire, natural disaster or theft because inventories have high turnover.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, there was no indication of impairment in value of inventories.

14. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>
Entitas anak	
Pajak penghasilan badan lebih bayar	
Tahun 2018	5.389
Tahun 2017	5.095
Pajak pertambahan nilai - bersih	170.288
Lainnya	5.825
Jumlah	186.597

14. PREPAID TAXES

	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>
Subsidiaries	
Overpayment of corporate income tax	
Year 2018	-
Year 2017	5.095
Value added tax - net	168.334
Others	3.373
Total	176.802

Pada tahun 2017, entitas anak mengikuti program pengampunan pajak dengan total aset sebesar Rp 2.526 juta.

In 2017, the subsidiaries joined tax amnesty program with total assets amounting to Rp 2,526 million.

15. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

15. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Nama Entitas Asosiasi/ <i>Name of Associates</i>	Aktivitas utama/ <i>Principal Activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>			
			31 Maret/ <i>March 31</i> 2018	31 Desember/ <i>December 31</i> 2017	31 Maret/ <i>March 31</i> 2018	31 Desember/ <i>December 31</i> 2017
PT MNC Land Tbk (MNC Land)	Properti/ <i>Property</i>	Jakarta	33,51	34,27	5.419.520	5.510.633
Lainnya (Others below 5%)	E-commerce & Media	-	-	-	71.384	70.679
Jumlah / <i>Total</i>					5.490.904	5.581.312

MNC Land

Pada tahun 2017, MNC Land melaksanakan penambahan modal tanpa HMETD maksimal 10% dari modal disetor MNC Land. Perusahaan tidak melakukan pembelian atas penambahan modal di MNC Land, sehingga kepemilikan Perusahaan atas MNC Land per tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing – masing menjadi sebanyak 1.353.859.867 lembar dan 1.312.505.158 lembar yang mewakili 18,28% dan 17,72% kepemilikan di MNC Land.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, total saham MNC Land yang dimiliki oleh entitas anak adalah masing – masing sebanyak 1.127.952.391 lembar dan 1.226.064.281 lembar yang mewakili 15,23% dan 16,55% kepemilikan di MNC Land.

Mutasi atas investasi pada MNC Land yang dihitung dengan metode ekuitas:

	2018	2017	
Saldo awal	5.510.633	5.619.193	Beginning balance
Penambahan (Pengurangan)	(83.823)	(197.974)	Additions (Deductions)
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	(8.473)	(349.585)	Difference due to change in equity of associate
Bagian laba bersih entitas asosiasi	1.183	438.999	Equity in net income of an associate
Saldo akhir	5.419.520	5.510.633	Ending balance

MNC Land

In 2017, MNC Land carried out a capital increase without pre-emptive rights for maximum of 10% MNC Land's total paid up capital. The Company did not purchase the additional increase in shares of MNC Land, therefore the ownership of MNC Land by the Company as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to 1,353,859,867 shares and 1,312,505,158 shares, which represent 18.28% and 17.72% ownership in MNC Land, respectively.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the total MNC Land's shares owned by the subsidiaries amounted to 1,127,952,391 shares and 1,226,064,281 shares, which represent 15.23% and 16.55% ownership in MNC Land, respectively.

Changes in investment in MNC Land accounted under the equity method:

Ringkasan informasi keuangan MNC Land, entitas asosiasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Summarized financial information of MNC Land, a significant associate is set out below:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Jumlah Aset Lancar	3.954.609	3.873.001	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.689.181	11.454.155	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	15.643.790	15.327.156	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	(658.006)	(563.589)	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	(2.611.311)	(2.399.578)	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	(3.269.317)	(2.963.167)	Total Liabilities
Aset Bersih	12.374.473	12.363.989	Net Assets
Bagian nonpengendali entitas asosiasi	(219.510)	(218.389)	Proportion of the non-controlling's interest
Jumlah yang dapat diatribusikan	12.154.963	12.145.600	Part of the non-controlling of association

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)- Continued

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>	
Jumlah pendapatan periode berjalan	186.224	247.683	Total revenue for the period
Laba bersih periode berjalan	8.217	6.053	Net income for the period

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associates recognized in the consolidated financial statements:

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	12.154.963	12.145.600	Equity attributable to owners of the Company
Proporsi bagian kepemilikan Grup	4.072.178	4.162.097	Proportion of the Group's ownership interest
Goodwill	1.008.757	1.008.757	Goodwill
Selisih penyusutan nilai wajar aset tetap	338.585	339.779	Difference in depreciation of fair value in property and equipment
Nilai tercatat bagian Grup	<u>5.419.520</u>	<u>5.510.633</u>	Carrying amount of the Group's interest

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential.

16. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

16. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON CURRENT

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi wajib tukar	2.256.971	2.256.971	Mandatory exchangeable bonds
Obligasi tukar	631.953	631.953	Exchangable bonds
Obligasi konversi	246.848	246.848	Convertible bonds
Penyertaan saham	143.259	143.259	Investments in shares of stock
Lainnya	17.884	17.884	Others
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity
Obligasi pemerintah	493.914	476.251	Government's bonds
Lainnya	1.904	19.611	Others
Jumlah	<u>3.792.733</u>	<u>3.792.777</u>	Total

Obligasi Wajib Tukar (MEB)

Mandatory Exchangeable Bonds (MEB)

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
PT. Catur Pratama Sejahtera	970.200	970.200	PT. Catur Pratama Sejahtera
PT. Berkah Karya Bersama	573.300	573.300	PT. Berkah Karya Bersama
PT. Global Multi Prima Indonesia	465.060	465.060	PT. Global Multi Prima Indonesia
PT. Nusantara Vision	125.000	125.000	PT. Nusantara Vision
East Ocean Asset Co Ltd	80.000	80.000	East Ocean Asset Co Ltd
PT. MNC Aladin Indonesia	24.000	24.000	PT. MNC Aladin Indonesia
PT. Kencana Mulia Utama	19.411	19.411	PT. Kencana Mulia Utama
Jumlah	<u>2.256.971</u>	<u>2.256.971</u>	Total

PT. Catur Pratama Sejahtera (CPS)

Pada tanggal 22 Oktober 2012, MNC Energi membeli MEB seharga Rp 970.200 juta yang diterbitkan oleh CPS yang dapat ditukar dengan 165 saham atau setara dengan 55% kepemilikan saham di PT Bhakti Coal Resources (BCR). MEB ini akan jatuh tempo pada 10 Nopember 2019.

PT. Berkah Karya Bersama (BKB)

Pada bulan Nopember 2017, RCTI membeli obligasi wajib tukar senilai Rp 573.300 juta dari BKB yang dapat ditukarkan dengan 511.017.568 saham CTPI milik BKB (pihak ketiga) dan dapat dijual kembali. Perjanjian tersebut jatuh tempo pada tanggal 16 Nopember 2022.

PT. Global Multi Prima Indonesia (GMPI)

Perusahaan dan entitas anak memiliki MEB yang diterbitkan oleh GMPI yang dapat ditukarkan dengan 133 lembar saham BCR sebesar Rp 465.060 juta.

MEB jatuh tempo dan dapat dikonversi menjadi saham BCR pada tanggal 19 Januari 2019.

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada tahun 2009, MVN membeli MEB yang dapat ditukarkan dengan saham NV dengan nilai sebesar Rp 125.000 juta yang dapat ditukarkan dengan 25.000 lembar saham baru milik NV dan 25.000 lembar saham lama milik NV. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 7 September 2015, dimana MEB tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun kesembilan sejak perjanjian ini dibuat

East Ocean Asset Co Ltd

Pada tanggal 12 Juni 2015, Infokom membeli MEB dari East Ocean Asset Co Ltd yang dapat ditukarkan dengan 990 lembar saham sejumlah Rp 80.000 juta atas PT Phinisi Citra Vision (PCV), dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun kelima sejak perjanjian dibuat.

PT. MNC Aladin Indonesia

Pada tahun 2018 dan 2017, MCOM Grup memiliki investasi pada PT. MNC Aladin Indonesia sebanyak Rp 24.000 juta yang dapat ditukarkan dengan saham MNC Aladin senilai Rp 24.000 juta diakhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2019 dan dapat diperpanjang.

PT. Kencana Mulia Utama (KMU)

MNI mempunyai MEB sebesar Rp 19.411 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik KMU di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 27 November 2018.

PT. Catur Pratama Sejahtera (CPS)

On October 22, 2012, MNC Energi purchased MEB of Rp 970,200 million issued by CPS, which are exchangeable into 165 shares or equivalent with 55% ownership in PT Bhakti Coal Resources (BCR). MEB will mature on November 10, 2019.

PT. Berkah Karya Bersama (BKB)

As November 2017, RCTI purchased a mandatory exchangeable bonds amounting to Rp 573,300 million from BKB which were exchange into 511,017,568 shares of CTPI owned by BKB (third party) and can be resold. The agreement due on November 16, 2022.

PT. Global Multi Prima Indonesia (GMPI)

The Company and its subsidiaries has owned MEB issued by GMPI amounting to Rp 465,060 million, which are exchangeable into 133 shares of BCR.

The MEB is due on January 19, 2019, and can be converted into shares of BCR on extended due date.

PT. Nusantara Vision (NV)

In 2009, MVN purchased MEB of NV amounting to Rp 125,000 million, which are exchangeable into 25,000 new shares of NV and 25,000 old shares of NV. This agreement has been extended several times, most recently on September 7, 2015, wherein MEB can be converted into NV's shares at the ninth anniversary of the agreement.

East Ocean Asset Co Ltd

On June 12, 2015, Infokom purchased MEB from East Ocean Asset Co Ltd which can be exchanged for 990 shares amounting to Rp 80,000 million of PT Phinisi Citra Vision (PCV), with the exchange period at the fifth anniversary of the agreement.

PT. MNC Aladin Indonesia

In 2018 and 2017, MCOM Group has investment in PT. MNC Aladin Indonesia which amounted to Rp 24,000 million which are exchangeable into shares of MNC Aladin value amounting to Rp 24,000 million at the end of agreement. The agreement will be due in 2019 and may be further extended.

PT. Kencana Mulia Utama (KMU)

MNI has MEB amounting to Rp 19,411 million, which are exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by KMU at the end of agreement term. The agreement has been amended several times, most recently will be due on November 27, 2018.

Obligasi Tukar

PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK)

Pada tahun 2013, MCOM membeli Obligasi Tukar (EB) dari PT. Djaja Abadi Konstruksi sebesar Rp 636.318 juta yang dapat ditukarkan dengan 273.685.100 lembar saham MNCSV dengan jangka waktu penukaran sampai dengan 3 Juni 2014. Perjanjian ini mengalami perubahan pada tanggal 2 Juni 2014, dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham MNCSV pada tahun keenam sejak perjanjian ini dibuat. Pada Desember 2016, MCOM telah mengalihkan obligasi ini kepada MVN.

Obligasi Konversi

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>
PT. Media Nusantara Press	146.000
PT. Nusantara Vision	68.400
PT. MNC Aladin Indonesia	32.448
Jumlah	<u><u>246.848</u></u>

PT. Media Nusantara Press (MNP)

MCOM memiliki obligasi konversi seharga Rp 146.000 juta yang di terbitkan oleh MNP. Obligasi ini dapat di konversi dengan 146.000 saham MNP pada akhir perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali. Perjanjian akan jatuh tempo pada beberapa tanggal 6 April 2018, 14 Desember 2018 dan 25 September 2019 dan dapat di perpanjang.

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada tanggal 21 Desember 2009, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh NV sebesar Rp 68.400 juta dan dapat dikonversikan dengan 30.000 lembar saham NV, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 29 Juni 2015 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun kesembilan sejak perjanjian ini dibuat.

Pada tahun 2017, MCOM telah mengalihkan obligasi konversi di atas ke Infokom.

PT. MNC Aladin Indonesia

Pada tahun 2016, MCOM Grup memiliki investasi pada PT. MNC Aladin Indonesia sebanyak Rp 25.528 juta yang dapat ditukarkan dengan saham MNC Aladin senilai Rp 25.528 juta diakhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2019 dan dapat diperpanjang.

Pada tahun 2017, MCOM Grup memiliki investasi pada PT. MNC Aladin Indonesia sebanyak Rp 6.920 juta yang dapat ditukarkan dengan saham MNC Aladin senilai Rp 6.920 juta diakhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2019 dan dapat diperpanjang.

Exchangeable Bond

PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK)

In 2013, MCOM purchased Exchangeable Bonds (EB) from PT. Djaja Abadi Konstruksi amounting to Rp 636,318 million, which are exchangeable into 273,685,100 shares of MNCSV, with the exchange period until June 3, 2014. This agreement has been extended on June 2, 2014, wherein the bonds can be converted into MNCSV's shares at the sixth anniversary of the agreement. On December 2016, MCOM has transferred the bonds to MVN.

Convertible Bonds

	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
146.000	146.000	PT. Media Nusantara Press
68.400	68.400	PT. Nusantara Vision
32.448	32.448	PT. MNC Aladin Indonesia
Jumlah	<u><u>246.848</u></u>	Total

PT. Media Nusantara Press (MNP)

MCOM has convertible bonds worth Rp 146,000 million which is issued by MNP. This bonds may be converted with 146,000 MNP shares at the conclusion of the agreement. The agreement has been extended several times. The agreement will be due on April 6, 2018, December 14, 2018 and September 25, 2019 and may be further extended.

PT. Nusantara Vision (NV)

On December 21, 2009, MCOM purchased convertible bonds issued by NV amounting to Rp 68,400 million, which are convertible into 30,000 shares of NV, due in 3 years from the time convertible bonds have been issued. This agreement has been extended several times, most recently on June 29, 2015, wherein the bonds can be converted into NV's shares at the ninth anniversary of the agreement.

In 2017, MCOM has transferred convertible bonds above to Infokom.

PT. MNC Aladin Indonesia

In 2016, MCOM Group has investment in PT. MNC Aladin Indonesia which amounted to Rp 25,528 million which are exchangeable into shares of MNC Aladin value amounting to Rp 25,528 million at the end of agreement. The agreement will be due in 2019 and may be further extended.

In 2017, MCOM Group has investment in PT. MNC Aladin Indonesia which amounted to Rp 6,920 million which are exchangeable into shares of MNC Aladin value amounting to Rp 6,920 million at the end of agreement. The agreement will be due in 2019 and may be further extended.

Obligasi Pemerintah

Pada Maret 2015, MNCBI melakukan perubahan tujuan investasi terhadap obligasi Pemerintah Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 476.251 juta dari klasifikasi "tersedia untuk dijual" ke klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". MNCBI berkeyakinan memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk memiliki obligasi Pemerintah Republik Indonesia tersebut hingga jatuh tempo. Nilai wajar obligasi Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal perpindahan menjadi nilai buku awal obligasi Pemerintah Republik Indonesia dalam klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi yang dipindahkan sebesar Rp 1.604 juta dicatat sebagai bagian dari kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual di ekuitas dan diamortisasi ke laba rugi sampai dengan tanggal jatuh tempo dari obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif. Tingkat suku bunga efektif yang digunakan berkisar 0,11% sampai dengan 0,17% pada tanggal 31 Maret 2015.

Penyertaan Saham

Penyertaan saham Grup terdiri dari:

	Biaya/Cost	
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
<u>Metode biaya</u>		
Paktor PTE., Ltd	38.778	38.778
Sale Stock PTE. Ltd	33.278	33.278
PT. MNC Aladin Indonesia	27.551	27.551
Perusahaan Televisi Daerah	22.729	22.729
Migme Limited	13.500	13.500
PT. Kerja Dulu	3.532	3.532
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	2.766	2.766
PT. Global Utama Mining Resources	500	500
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	310	310
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	300	300
PT. Asuransi MAIPARK Indonesia	15	15
Jumlah	<u>143.259</u>	<u>143.259</u>

Paktor PTE., Ltd

Pada tahun 2018, PT. MNC Media Investasi (MMI) memiliki investasi pada Paktor sebesar Rp 38.778 juta.

Sale Stock PTE. Ltd

Pada tahun 2018, MMI memiliki investasi pada Sale Stock PTE. Ltd sebesar Rp 33.278 juta.

PT. MNC Aladin Indonesia

Pada tahun 2018, MCOM Grup memiliki investasi pada PT. MNC Aladin Indonesia dengan nilai sebesar Rp 27.551 juta.

Perusahaan Televisi Daerah

Merupakan kepemilikan saham oleh MTN pada

Government's Bonds

In March 2015, MNCBI changed its investment objective on the Government Bonds of the Republic of Indonesia with a total nominal value of Rp 476,251 million and transferred such bonds from "available-for-sale" into the "held-to-maturity" classification. MNCBI believes that the Bank has the ability and intention to hold the Government Bonds of the Republic of Indonesia until maturity. The fair value of the Government Bonds of the Republic of Indonesia on the date of the transfer are deemed as the cost of the Government Bonds of the Republic of Indonesia under "held-to-maturity" classification. The unrealized loss resulting from the transfer of such bonds amounted to Rp 1,604 million are reported in equity section of the statement of the financial position as part of the unrealized loss on available-for-sale securities, which are amortized using the effective interest rate method over the term of the bonds. The effective interest rates ranging from 0.11% to 0.17% as of March 31, 2015.

Investments in Shares of Stock

Investment in shares of stock of the Group consists of:

	Biaya/Cost	
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
<u>Cost method</u>		
Paktor PTE., Ltd	38.778	38.778
Sale Stock PTE. Ltd	33.278	33.278
PT. MNC Aladin Indonesia	27.551	27.551
Local Television Companies	22.729	22.729
Migme Limited	13.500	13.500
PT. Kerja Dulu	3.532	3.532
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	2.766	2.766
PT. Global Utama Mining Resources	500	500
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	310	310
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	300	300
PT. Asuransi MAIPARK Indonesia	15	15
Total	<u>143.259</u>	<u>143.259</u>

Paktor PTE., Ltd

In 2018, PT. MNC Media Investasi (MMI) has investment in Paktor which amounted to Rp 38,778 million.

Sale Stock PTE. Ltd

In 2018, MMI has investment in Sale Stock PTE. Ltd which amounted to Rp 33,278 million.

PT. MNC Aladin Indonesia

In 2018, the MCOM Group has investment in PT. MNC Aladin Indonesia which amounted to Rp 27,551 million.

Local Television Company

Represents MTN's ownership share in local

perusahaan televisi daerah.

television companies.

Migme Limited

Migme Limited

Pada tahun 2018, MMI memiliki investasi pada Migme Limited sebanyak 3.375.000 saham atau senilai Rp 13.500 juta.

In 2018, MMI has investment of 3,375,000 shares of Migme Limited which amounted to Rp 13,500 million.

PT. Kerja Dulu

PT. Kerja Dulu

Pada tahun 2018, MMI memiliki investasi pada PT. Kerja Dulu sebesar Rp 3.532 juta.

In 2018, MMI has investment in PT. Kerja Dulu which amounted to Rp 3,532 million.

17. ASET TETAP

17. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Maret/ March 31, 2018	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.572.348	12.783	-	14.168	1.599.299	Land
Bangunan	4.073.603	59.965	-	-	4.133.568	Buildings
Partisi	46.687	138	-	-	46.825	Partitions
Kendaraan bermotor	312.006	11.916	14.385	40.509	350.046	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	19.370	-	-	771	20.141	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2.823.704	46.530	7.474	3.624	2.866.384	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Broadcasting operation
Penyiaran	9.218.897	309.911	184.706	-	9.344.102	equipment
Subjumlah	18.066.615	441.243	206.565	59.072	18.360.365	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	33.736	120	-	-	33.856	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	172.253	9.534	600	(39.443)	141.744	Motor vehicles
Peralatan kantor	129.445	-	-	-	129.445	Office equipment
Kendaraan berat	10.052	-	-	-	10.052	Heavy equipment
Subjumlah	311.750	9.534	600	(39.443)	281.241	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	1.659.396	243.828	3.704	(4.570)	1.894.950	Property and equipment under construction
Jumlah	20.071.497	694.725	210.869	15.059	20.570.412	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	855.630	38.934	175	-	894.389	Buildings
Partisi	27.536	1.983	-	-	29.519	Partitions
Kendaraan bermotor	258.006	36.302	12.062	-	282.246	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	16.122	-	-	(314)	15.808	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	1.019.210	62.060	4.820	43	1.076.493	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Broadcasting operation
Penyiaran	4.959.807	205.058	662	-	5.164.203	equipment
Subjumlah	7.136.311	344.337	17.719	(271)	7.462.658	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	27.947	161	-	-	28.108	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	50.245	1.515	485	132	51.407	Motor vehicles
Peralatan kantor	48.377	7.610	-	-	55.987	Office equipment
Kendaraan berat	6.766	-	-	-	6.766	Heavy equipment
Subjumlah	105.388	9.125	485	132	114.160	Subtotal
Jumlah	7.269.646	353.623	18.204	(139)	7.604.926	Total
Jumlah Tercatat	12.801.851				12.965.486	Net Book Value

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)- Continued

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ Desember 31, 2017	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.544.957	21.814	383	5.960	1.572.348	Land
Bangunan	2.414.275	247.122	1.533	1.413.739	4.073.603	Buildings
Partisi	42.773	3.914	-	-	46.687	Partitions
Kendaraan bermotor	306.359	37.961	32.519	205	312.006	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	20.110	-	-	(740)	19.370	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	1.192.746	922.266	548.544	1.257.236	2.823.704	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	8.313.778	872.292	84.138	116.965	9.218.897	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	13.834.998	2.105.369	667.117	2.793.365	18.066.615	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	32.356	1.817	437	-	33.736	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	132.115	60.007	19.947	78	172.253	Motor vehicles
Peralatan kantor	63.177	54.151	6.974	19.091	129.445	Office equipment
Kendaraan berat	10.052	-	-	-	10.052	Heavy equipment
Subjumlah	205.344	114.158	26.921	19.169	311.750	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	1.852.225	2.614.771	436	(2.807.164)	1.659.396	Property and equipment under construction
Jumlah	15.924.923	4.836.115	694.911	5.370	20.071.497	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	678.535	177.670	575	-	855.630	Buildings
Partisi	19.653	7.883	-	-	27.536	Partitions
Kendaraan bermotor	176.015	120.604	38.613	-	258.006	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	16.035	83	-	4	16.122	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	799.913	255.865	36.618	50	1.019.210	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	4.224.710	819.883	84.786	-	4.959.807	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	5.914.861	1.381.988	160.592	54	7.136.311	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	27.075	1.272	400	-	27.947	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	41.285	13.907	5.023	76	50.245	Motor vehicles
Peralatan kantor	9.313	39.231	167	-	48.377	Office equipment
Kendaraan berat	6.766	-	-	-	6.766	Heavy equipment
Subjumlah	57.364	53.138	5.190	76	105.388	Subtotal
Jumlah	5.999.300	1.436.398	166.182	130	7.269.646	Total
Jumlah Tercatat	9.925.623				12.801.851	Net Book Value

Kurs penjabaran aset tetap milik entitas anak asing yang terdiri dari biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 774 juta dan Rp 1.619 juta dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 714 juta dan Rp 633 juta pada tahun 2018 dan 2017.

Penambahan aset tetap akibat kombinasi bisnis yang diakuisisi di 2017 (Catatan 46) yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 2.015.352 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 75.102 juta.

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017, dialokasikan ke beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 353.623 juta dan Rp 399.066 juta.

Translation adjustment of property and equipment, from foreign subsidiaries which consists of acquisition cost of Rp 774 million and Rp 1,619 million, respectively, and accumulated depreciation of Rp 714 million and Rp 633 million for 2018 and 2017, respectively.

Additions to property and equipment as a result of business combination in 2017 (Note 46) consisting of acquisition cost of Rp 2.015.352 million and accumulated depreciation of Rp 75,102 million.

Depreciation expense for three months period ended March 31, 2018 and 2017 was allocated to cost of good sold and general and administrative expenses amounting to Rp 353,623 million and Rp 399,066 million, respectively.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 3.185.642 juta dan Rp 2.552.241 juta.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of March 31, 2018 and December 31, 2017, amounting to Rp 3,185,642 million and Rp 2,552,241 million, respectively.

Pada tahun 2017, Grup melakukan transaksi jual dan sewa kembali. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka atas transaksi jual dan sewa kembali yang diamortisasi sepanjang umur sewa.

In 2017, the Group entered in a sale and leaseback transaction. The difference between selling price and net carrying value was recorded as unearned revenue on sale and leaseback, which is amortized within the lease period.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for (nation wide) operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities which were shared together. RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint (nation wide) operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR assumed 1/3 each for the cost of building relay stations.

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya dan renovasi gedung yang diperkirakan seluruhnya selesai pada akhir tahun 2018 dan pembangunan jaringan *broadband* berikut instalasinya.

Construction in progress represents installation of transmission station, and building renovation which are estimated to be entirely completed in the end 2018 and installation of broadband networks.

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2018 dan 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2018 to 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Rincian dari keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain (loss) on sale of property and equipment are as follows:

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Hasil penjualan aset tetap	190.901	519.979	Proceeds from sale of
Nilai tercatat	<u>192.665</u>	<u>528.390</u>	property and equipment
			Book value
Kerugian penjualan aset tetap	<u>(1.764)</u>	<u>(8.411)</u>	Loss on sale of
			property and equipment

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, bangunan dan prasarana, serta persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, dan PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, property and equipment and investment properties, except land, building and improvements, along with non program inventories (antenna, decoder and accessories) were insured against fire, theft and other possible risks to third parties insurance companies and PT MNC Asuransi Indonesia, a related party.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan			Carrying amount of insured assets
Properti investasi	16.474	16.474	Investment properties
Persediaan (Catatan 13)	237.514	242.078	Inventories (Note 13)
Aset tetap	6.464.360	6.564.416	Property and equipment
Jumlah pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah (dalam Rp Juta)	5.587.228	5.904.296	Rupiah (in Rp Million)
US Dolar	98.003.727	97.956.938	US Dollar
Euro	90.131	90.131	Euro

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

Satelit milik MNCSV yang termasuk dalam peralatan penyiaran memiliki nilai tercatat sebesar Rp 459.403 juta dan nilai wajar Rp 943.031 juta pada tanggal 31 Desember 2017.

Satellite owned by MNCSV's which was a part of broadcast operations equipment has net book value amounting to Rp 459,403 million and fair value amounting to Rp 943,031 million as of December 31, 2017.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang, dan utang obligasi (Catatan 25, 27 dan 28) serta utang sewa pembiayaan.

The property and equipment are used as collateral for bank loans and long-term loans, and bonds payable (Notes 25, 27 and 28) and lease liabilities.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, management believes that there was no indication of impairment in value of property and equipment.

18. GOODWILL

Merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

18. GOODWILL

Represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of net assets of subsidiaries acquired.

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Perusahaan			The Company
MCOM	151.838	151.838	MCOM
MKAP dan entitas anak	12.313	12.313	MKAP and its subsidiaries
Subjumlah	164.151	164.151	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
MNCSV	2.544.610	2.544.610	MNCSV
MNC dan entitas anak	1.188.101	1.188.101	MNC and its subsidiaries
GMI dan entitas anak	72.906	72.906	GMI and its subsidiaries
MKAP dan entitas anak	358.669	358.669	MKAP and its subsidiaries
Subjumlah	4.164.286	4.164.286	Subtotal
Jumlah	4.328.437	4.328.437	Total
Pengaruh selisih kurs penjabaran	33.859	32.755	Effect of translation adjustment
Jumlah tercatat	4.362.296	4.361.192	Net carrying amount

Nilai tercatat goodwill terdiri dari:			Carrying value of goodwill is consist of:
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal	4.361.192	3.858.256	Beginning balance
Penambahan (Catatan 45)	-	527.667	Addition (Note 45)
Selisih kurs penjabaran dan lainnya	<u>1.104</u>	<u>(24.731)</u>	Translation adjustment and others
Saldo akhir	<u><u>4.362.296</u></u>	<u><u>4.361.192</u></u>	Ending balance

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Goodwill tersebut dicatat setelah dikurangkan akumulasi penurunan nilai.

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use. The goodwill is recorded net of accumulated impairment.

19. ASET TIDAK BERWUJUD - BERSIH

19. INTANGIBLE ASSETS - NET

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Biaya perolehan:			Cost:
Biaya perolehan pelanggan	1.281.806	1.269.424	Subscriber acquisition cost
Biaya perolehan chanel	420.500	420.500	Channel acquisition cost
Properti pertambangan	60.546	60.908	Broadcast activities
Izin penyelenggaraan penyiaran	51.300	51.300	Mining property licence
Lainnya	<u>288.312</u>	<u>287.673</u>	Others
Jumlah	<u><u>2.102.464</u></u>	<u><u>2.089.805</u></u>	Total
Akumulasi amortisasi:			Accumulated amortization:
Biaya perolehan pelanggan	980.338	944.461	Subscriber acquisition cost
Biaya perolehan chanel	73.588	68.331	Channel acquisition cost
Izin penyelenggaraan penyiaran	18.703	17.100	Broadcast activities licence
Properti pertambangan	17.565	17.209	Mining property
Lainnya	<u>145.082</u>	<u>143.083</u>	Others
Jumlah	<u><u>1.235.276</u></u>	<u><u>1.190.184</u></u>	Total
Jumlah tercatat	<u><u>867.188</u></u>	<u><u>899.621</u></u>	Net carrying value

Biaya Perolehan Pelanggan

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan oleh MNCSV kepada NV atas pengalihan pelanggan yang diperoleh NV kepada MNCSV setiap bulannya.

NV setuju untuk memberikan jasa penjualan dan pemasaran kepada MNCSV secara eksklusif. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Mei 2011 dan secara otomatis akan diperpanjang dari tahun ke tahun dengan kesepakatan dari kedua belah pihak (setiap tahun "Tahun Layanan"), kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperpanjang perjanjian kepada pihak lainnya.

Untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh oleh NV, MNCSV setuju untuk membayar Rp 200.000 sampai dengan Rp 400.000, belum termasuk PPN, kepada NV.

Subscriber Acquisition Cost

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid by MNCSV to NV for the transfer of subscribers acquired by NV to MNCSV on a monthly basis.

NV agrees to provide sales and marketing services to MNCSV on an exclusive basis. This Agreement shall commence on May 1, 2011 and shall be automatically extended in full force and effect from year to year (each year a "Service Year"), unless one of the parties gives written notice of non-extension to the other party.

For each new subscriber successfully acquired by NV, MNCSV agrees to pay Rp 200,000 up to Rp 400,000, excluding VAT, to NV.

Biaya Perolehan Chanel

Merupakan biaya perolehan beberapa chanel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News dan Music Channel* yang dibeli seharga USD 35 juta untuk seluruh channel.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran yang timbul dari akuisisi entitas anak merupakan izin atas penyelenggaraan penyiaran televisi milik entitas anak STN.

Channel Acquisition Cost

Represents cost of channels, such as: Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel which was bought with total price of USD 35 million.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from acquisition of subsidiary represent license to broadcast television activities owned by STN's subsidiaries.

20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

20. OTHER NONCURRENT ASSETS

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Agunan yang diambil alih	212.333	129.323	Foreclosed assets
Uang muka pembelian aset tetap	56.357	56.654	Advance for purchase of property and equipment activities
Uang muka operasional	207.287	104.635	Advances for operation
Properti investasi - bersih	47.902	51.323	Investment property - net
Lain-lain	338.531	176.006	Others
Jumlah	<u>862.410</u>	<u>517.941</u>	Total

21. SIMPANAN DAN SIMPANAN DARI BANK LAIN

21. DEPOSITS AND DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dan simpanan pada bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Deposits and deposits from other bank are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank to (fair value interest rate risk) and (cash flow interest rate risk).

Simpanan dan simpanan dari bank lain terdiri dari:

Deposits and deposits from other banks consist of:

	<u>31 Maret/March 31, 2018</u>			
	<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Pihak ketiga/ Third parties</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Jangka pendek				Current
Giro	15.568	871.966	887.534	Demand deposit
Tabungan	29.115	585.627	614.742	Savings deposit
Deposito berjangka	63.051	4.558.051	4.621.102	Time deposit
Call money	-	150.000	150.000	Call money
Subjumlah	107.734	6.165.644	6.273.378	Subtotal
Jangka panjang				Noncurrent
Tabungan	56	23.898	23.954	Savings deposit
Deposito berjangka	76	1.591.258	1.591.334	Time deposit
Subjumlah	132	1.615.156	1.615.288	Subtotal
Jumlah	<u>107.866</u>	<u>7.780.800</u>	<u>7.888.666</u>	Total

	31 Desember/December 31, 2017			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Jangka pendek				Current
Giro	29.237	610.382	639.619	Demand deposit
Tabungan	15.843	622.676	638.519	Savings deposit
Deposito berjangka	<u>43.815</u>	<u>5.608.777</u>	<u>5.652.592</u>	Time deposit
Subjumlah	88.895	6.841.835	6.930.730	Subtotal
Jangka panjang				Noncurrent
Tabungan	38	20.402	20.440	Savings deposit
Deposito berjangka	<u>17.813</u>	<u>1.778.534</u>	<u>1.796.347</u>	Time deposit
Subjumlah	<u>17.851</u>	<u>1.798.936</u>	<u>1.816.787</u>	Subtotal
Jumlah	<u>106.746</u>	<u>8.640.771</u>	<u>8.747.517</u>	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dan simpanan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits and deposits from other banks at amortized cost are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Simpanan dan simpanan pada bank lain	7.888.666	8.747.517	Deposits and deposits from other banks
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>29.060</u>	<u>33.281</u>	Accrued interest payables
Jumlah	<u>7.917.726</u>	<u>8.780.798</u>	Total

Simpanan dan simpanan pada bank lain terdiri atas:

Deposits and deposits from other banks consist of:

	31 Maret/March 31, 2018					
	Giro/ Demand deposit	Tabungan/ Savings deposit	Deposito berjangka/ Time deposits	Call Money/ Call Money	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi (Catatan 47)						Related parties (Note 47)
Rupiah	11.117	29.171	54.752	-	95.040	Rupiah
US Dolar	4.429	-	8.375	-	12.804	US Dollar
Lainnya	<u>22</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>22</u>	Others
Subjumlah	15.568	29.171	63.127	-	107.866	Subtotal
Pihak ketiga						Third parties
Rupiah	630.433	609.525	5.798.117	150.000	7.188.075	Rupiah
US Dolar	236.338	-	346.104	-	582.442	US Dollar
Lainnya	<u>5.195</u>	<u>-</u>	<u>5.088</u>	<u>-</u>	<u>10.283</u>	Others
Subjumlah	<u>871.966</u>	<u>609.525</u>	<u>6.149.309</u>	<u>150.000</u>	<u>7.780.800</u>	Subtotal
Jumlah	<u>887.534</u>	<u>638.696</u>	<u>6.212.436</u>	<u>150.000</u>	<u>7.888.666</u>	Total
Tingkat bunga per tahun						Interest rate per annum
Rupiah	2,27%	1,69%	6,42%	5,13%		Rupiah
Valuta asing	0,76%	-	1,42%	-		Foreign currencies
Jumlah yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit	25.427	145.370	145.370	-		Amount earmarked and pledged as loan collateral

31 Desember/December 31, 2017						
	Giro/ <i>Demand</i> <i>deposit</i>	Tabungan/ <i>Savings</i> <i>deposit</i>	Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>	Call Money/ <i>Call Money</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pihak berelasi (Catatan 47)						Related parties (Note 47)
Rupiah	28.669	15.881	59.754	-	104.304	Rupiah
US Dolar	546	-	1.874	-	2.420	US Dollar
Lainnya	22	-	-	-	22	Others
Subjumlah	<u>29.237</u>	<u>15.881</u>	<u>61.628</u>	<u>-</u>	<u>106.746</u>	Subtotal
Pihak ketiga						Third parties
Rupiah	538.768	643.078	6.743.938	-	7.925.784	Rupiah
US Dolar	64.967	-	640.995	-	705.962	US Dollar
Lainnya	6.647	-	2.378	-	9.025	Others
Subjumlah	<u>610.382</u>	<u>643.078</u>	<u>7.387.311</u>	<u>-</u>	<u>8.640.771</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>639.619</u></u>	<u><u>658.959</u></u>	<u><u>7.448.939</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>8.747.517</u></u>	Total
Tingkat bunga per tahun						Interest rate per annum
Rupiah	2,39%	2,20%	6,27%	5,36%		Rupiah
Valuta asing	0,88%	-	2,24%	-		Foreign currencies
Jumlah yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit	32.262	141.342	62.604	-		Amount earmarked and pledged as loan collateral

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

31 Maret/March 31, 2018				
	Rupiah	Valuta asing/ <i>Foreign</i> <i>currencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
1 bulan	1.356.303	15.659	1.371.962	1 month
3 bulan	258.760	5.301	264.061	3 months
6 bulan	1.765.076	78.386	1.843.462	6 months
12 bulan	943.977	197.640	1.141.617	12 months
Lebih dari 12 bulan	1.528.753	62.581	1.591.334	More than 12 months
Jumlah	<u><u>5.852.869</u></u>	<u><u>359.567</u></u>	<u><u>6.212.436</u></u>	Total

31 Desember/December 31, 2017				
	Rupiah	Valuta asing/ <i>Foreign</i> <i>currencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
1 bulan	974.264	271.101	1.245.365	1 month
3 bulan	1.932.807	47.979	1.980.786	3 months
6 bulan	1.369.317	189.057	1.558.374	6 months
12 bulan	835.682	32.385	868.067	12 months
Lebih dari 12 bulan	1.691.622	104.725	1.796.347	More than 12 months
Jumlah	<u><u>6.803.692</u></u>	<u><u>645.247</u></u>	<u><u>7.448.939</u></u>	Total

22. UTANG USAHA

22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
a. Berdasarkan segmen usaha			a. By business segment
Pihak berelasi (Catatan 47)			Related parties (Note 47)
TV berbayar dan <i>broadband</i>	34.977	26.668	Pay TV and broadband
FTA dan konten	19.452	15.558	FTA and content
Lainnya	1.053	818	Others
Subjumlah	<u>55.482</u>	<u>43.044</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
FTA dan konten	446.110	546.773	FTA and content
TV berbayar dan <i>broadband</i>	520.465	544.256	Pay TV and broadband
Media berbasis online	145.675	128.718	Online based media
Lainnya	221.865	219.995	Others
Subjumlah	<u>1.334.115</u>	<u>1.439.742</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>1.389.597</u></u>	<u><u>1.482.786</u></u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	1.041.526	614.987	Rupiah
US Dolar	316.820	867.641	US Dollar
Euro	85	83	Euro
Lainnya	31.166	75	Others
Jumlah	<u><u>1.389.597</u></u>	<u><u>1.482.786</u></u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha kepada pihak ketiga yang belum dibayarkan karena pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days. No interest is charged on the trade accounts payable to third parties for the outstanding balance because the payments are still made within the normal credit period.

23. UTANG PAJAK

23. TAXES PAYABLE

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Pajak penghasilan			Income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 21	355	551	Article 21
Pasal 23	1	-	Article 23
Pasal 4 (2)	10	250	Article 4 (2)
Entitas anak			The subsidiaries
Pasal 21	19.034	21.767	Article 21
Pasal 23	11.284	12.466	Article 23
Pasal 25	24.944	5.922	Article 25
Pasal 26	21.517	30.119	Article 26
Pasal 29	69.624	54.973	Article 29
Pasal 4 (2)	12.893	13.717	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	91.168	34.658	Value added tax - net
Pajak transaksi penjualan saham	1.830	5.505	Tax on trading of equity securities
Lainnya	22.179	22.446	Others
Jumlah	<u><u>274.839</u></u>	<u><u>202.374</u></u>	Total

24. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Biaya operasional	311.286	312.158	Operational expenses
Bunga	194.220	100.231	Interest
Simpanan	29.060	33.281	Deposits
Biaya bagi hasil	17.121	24.402	Profit sharing
Lain-lain	117.640	142.612	Others
Jumlah	<u>669.327</u>	<u>612.684</u>	Total

Biaya operasional terutama terdiri dari pembuatan program *in-house*, rumah produksi, program lokal dan biaya operasional lainnya

Operational expenses consist mainly of expenses from in-house programs production, production house, local programs and other operational expenses.

Bagi hasil merupakan estimasi berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan iklan suatu program.

Profit sharing expenses represents estimates based on certain percentage of the shared revenue from program.

25. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
<i>Medium Term Note</i>			<i>Medium Term Note</i>
Nilai Nominal	450.000	-	Nilai Nominal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.471)	-	Unamortized transaction cost
Sub-jumlah	<u>447.529</u>	<u>-</u>	Subtotal
<i>Utang bank</i>			<i>Bank loans</i>
Deutsche Bank AG	408.371	402.131	Deutsche Bank AG
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	313.297	277.967	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Standard Chartered Bank	129.367	134.061	Standard Chartered Bank
Bank Chinatrust Indonesia	30.000	30.000	Bank Chinatrust Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	21.695	21.695	Bank Rakyat Indonesia
Sub-jumlah	<u>902.730</u>	<u>865.854</u>	Subtotal
<i>Lainnya</i>			<i>Other</i>
Credit Oppurtunities I Pte. Limited	137.560	135.480	Credit Oppurtunities I Pte. Limited
Jumlah	<u>1.487.819</u>	<u>1.001.334</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank yang diperoleh sebagai berikut :

The amortized cost of bank loans are as follows:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Pinjaman jangka pendek	1.487.819	1.001.334	Short-term loan
Biaya bunga masih harus dibayar	7.857	1.334	Accrued interest expense
Jumlah	<u>1.495.676</u>	<u>1.002.668</u>	Total

Medium Term Note

Pada tanggal 24 Januari 2018, MNCP (entitas anak) telah menerbitkan medium term notes (MTN) Syariah 1 tahun 2018 dengan nilai sebesar Rp 450.000 juta dengan jangka waktu 370 hari kalender. Jaminan atas MTN ini adalah berupa piutang usaha senilai Rp 77.027 juta dan persediaan senilai Rp 298.649 juta. Tingkat bunga MTN 10,2% per tahun.

Deutsche Bank

MCOM

Pada tanggal 25 April 2017, MCOM menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar USD 30 juta dengan Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch sebagai Facility agent dan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Security Agent. Tingkat suku bunga pinjaman sebesar 5,5% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 359 hari dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit.

Pada tanggal 28 April 2017, MCOM telah menarik seluruh fasilitas pinjaman dan bunga pinjaman dibayarkan setiap 3 bulan.

Pada tanggal 19 April 2018, fasilitas pinjaman ini telah diamandemen menjadi sebesar USD 32 juta dengan tingkat bunga pinjaman 5,5% plus LIBOR per tahun dan jangka waktu pinjaman sampai dengan bulan April 2019.

Pinjaman ini dijamin dengan saham dan jaminan perusahaan.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MCOM diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, MCOM telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 16 Desember 2011 dengan addendum terakhir pada 12 Januari 2017, MNCSV memperoleh fasilitas perbankan dengan limit gabungan yang berjumlah maksimum sebesar USD 25 juta dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

- Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar USD 5 juta.
- Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 25 juta.
- Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda sebesar USD 25 juta.
- Fasilitas Pinjaman Impor sebesar USD 25 juta.
- Fasilitas *Supplier Financing* sebesar USD 25 juta.
- Fasilitas Kredit Berdokumen Berjangka Yang Dibayar Atas Unjuk sebesar USD 25 juta.

Medium Term Note

On January 24, 2018, MNCP (subsidiary entity) has issued medium term notes (MTN) Syariah 1 year 2018 amounting to Rp 450,000 million with a maturity of 370 calendar days. The collateral for this MTN is in the form of trade receivables amounted to Rp 77,027 million and inventories valued at Rp 298,649 million. The MTN interest rate is 10.2% per annum.

Deutsche Bank

MCOM

On April 25, 2017, MCOM entered into loan facility agreement amounting to USD 30 million with Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch as Facility agent and DB Trustee (Hong Kong) Limited as Security agent. Interest rate is 5.5% per annum with loan term of 359 day from signing date.

On April 28, 2017, MCOM has fully drawdown the loan facility and loan interest paid quarterly.

On April 19, 2018, this loan facility was amended to USD 32 million with interest rate is 5.5% plus LIBOR per annum and term of until April 2019.

The loan is secured by pledges over shares and corporate guarantee.

In connection with such loan, MCOM is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, MCOM has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation

Based on corporate banking facility agreement dated December 16, 2011 which was amended recently on January 12, 2017, MNCSV obtained loan facilities with a January 12, 2017, MNCSV obtained loan facilities with a maximum limit of USD 25 million and maximum sublimit consisting of:

- Revolving loan facility of USD 5 million.
- Documentary Credit facility of USD 25 million.
- Deferred Payment Credit facility of USD 25 million.
- Clean Import Loan facility of USD 25 million.
- Supplier Financing facility of USD 25 million.
- Usance Payment at Sight (UPAS) facility of USD 25 million.

MNCSV harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan bunga periode transit akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun untuk fasilitas Kredit Berdokumen. Untuk fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda, MNCSV harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan biaya penerimaan sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman. Pinjaman Impor merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melunasi fasilitas-fasilitas Kredit Berdokumen dan Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dengan jangka waktu pinjaman adalah 180 hari kalender dari tanggal jatuh tempo wesel yang terkait dan bunga akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Mei 2018.

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio kecukupan membayar utang minimum 1,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) dibagi dengan biaya bunga dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.
- Rasio utang terhadap EBITDA maksimum 4,5 kali. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit transponder.
- Rasio utang terhadap modal maksimum 2,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai jumlah liabilitas dibagi dengan kekayaan bersih. Kekayaan bersih didefinisikan sebagai jumlah modal dikurangi dengan aset tidak berwujud. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit transponder.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Standard Chartered Bank

	31 Maret 2018/ <u>March 31, 2018</u>	31 Desember 2017/ <u>December 31, 2017</u>	
Innoform	94.475	91.670	Innoform
MNCSV	34.892	42.391	MNCSV
Jumlah	<u>129.367</u>	<u>134.061</u>	Total

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, Singapura. Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum gabungan sebesar SGD 10 juta.

MNCSV has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and transit period interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum for Document Credit facility. For Deferred Payment Credit facility, MNCSV has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and acceptance fee of 1.5% per annum. Clean Import Loan can be used to settle Document Credit facility and Deferred Payment Credit facility with loan tenor maximum of 180 calendar days from the due date of the relevant bill and interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum.

These facilities are valid until May 30, 2018.

In connection with the loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Debt service coverage ratio at a minimum 1.5 times. This ratio shall be defined as earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) divided by interest expenses and current maturities of long-term liabilities.
- Total debts to EBITDA at a maximum 4.5 times. The total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.
- Total debts to equity ratio at a maximum 2.5 times. This ratio shall be defined as total liabilities divided by tangible net worth. Tangible net worth is defined as total equity minus intangible assets. Total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, MNCSV has complied with the financial ratio and covenants stated in the loan agreement.

Standard Chartered Bank

Innoform

On August 25, 2010, Innoform entered into credit facilities with Standard Chartered Bank, Singapore. These loan facilities have maximum combined limit of SGD 10 million.

Pada tanggal 31 Maret 2018, Innoform menggunakan *revolving term loan facility* dan fasilitas cerukan masing-masing sebesar USD 5,9 juta (ekuivalen Rp 81.272 juta) dan USD 0,9 juta (ekuivalen Rp 13.203 juta) yang memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 5,70% dan 5,75%. Fasilitas revolving term loan memiliki jangka waktu 1 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Innoform menggunakan *revolving term loan facility* dan fasilitas cerukan masing-masing sebesar USD 5,8 juta (ekuivalen Rp 78.535 juta) dan USD 0,9 juta (ekuivalen Rp 13.135 juta) yang memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 5,69% dan 5,75%. Fasilitas revolving term loan memiliki jangka waktu 1 bulan.

MNCSV

MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Standard Chartered Bank yang terdiri dari fasilitas Letter of Credit (L/C), pinjaman jangka pendek (STL) dan *Standby Letter of Credit* (SBL/C), dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar USD 10 juta. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo tanggal 30 April 2018. MNCSV harus membayar biaya komisi sebesar 2% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 200 untuk fasilitas SBL/C, *lender's cost of fund* + 3,5% dari jumlah pinjaman untuk fasilitas STL dan biaya penerbitan 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 50 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 50 untuk fasilitas L/C.

MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB memperoleh fasilitas rekening koran dari Bank Chinatrust Indonesia dengan jumlah maksimum Rp 50.000 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang terakhir tanggal 13 September 2017 dengan tingkat bunga 10,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2018.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18.000 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 26 Desember 2017 dengan tingkat bunga 7,46% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2018.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 3 September 2017 dengan tingkat bunga 8,19% dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2018.

As of March 31, 2018, Innoform utilized the revolving term loan facility and the overdraft facility amounting to USD 5.9 million (equivalent to Rp 81,272 juta) and USD 0.9 million (equivalent to Rp 13,203 juta), respectively, which bears interest of 5.70% and 5.75%, respectively. The revolving term loan facility are of 1 month tenor.

As of December 31, 2017 Innoform utilized the revolving term loan facility and the overdraft facility amounting to USD 5.8 million (equivalent to Rp 78,535 juta) and USD 0.9 million (equivalent to Rp 13,135 juta), respectively, which bears interest of 5.69% and 5.75%, respectively. The revolving term loan facility are of 1 month tenor.

MNCSV

MNCSV obtained short term credit facility from Standard Chartered Bank consisting of Letter of Credit (L/C), Short Term Loans (STL) and Standby Letter of Credit (SBL/C) facilities with a maximum aggregate amount of USD 10 million. These facilities have been extended and will mature on April 30, 2018. MNCSV has to pay commission fee of 2% per annum from total facility used or a minimum amount of USD 200 for SBL/C facility, *lender's cost of fund* + 3,5% from facility used for STL facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 50 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 50 for L/C facility.

MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants stated in the loan agreement.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB obtained overdraft facilities from Bank Chinatrust Indonesia, with a maximum credit limit of Rp 50,000 million. This loan facility has been extended several times, most recently on September 13, 2017 with interest rate at 10.5% per annum and will be due on August 14, 2018.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18,000 million. This loan facility has been extended several times, most recently on December 26, 2017, with interest rate at 7.46% per annum and maturing on December 26, 2018.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. The loan facility has been extended several times, most recently on September 3, 2017, with interest rate at 8.19% per annum and due on September 3, 2018.

Pinjaman dijamin dengan deposito berjangka milik MNC sebesar masing-masing Rp 26.750 juta pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 (Catatan 6).

Credit Opportunities I Pte, Limited

Pada tanggal 9 September 2016, MCOM memperoleh fasilitas pinjaman dari Credit Opportunities I Pte, Limited sebesar USD 30 juta dengan tingkat bunga pinjaman 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2017. Pinjaman ini dijamin dengan saham entitas anak.

Pada tahun 2017, MCOM telah melakukan pelunasan sebagian fasilitas pinjaman dari Credit Opportunities I Pte, Limited sebesar USD 20 juta dan fasilitas pinjaman telah diamandemen (amandemen pertama) menjadi sebesar USD 10 juta dengan tingkat bunga pinjaman 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 September 2018. Pinjaman ini dijamin dengan saham entitas anak.

26. UTANG NASABAH PIHAK KETIGA

Akun ini termasuk liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek yang dilakukan untuk pengelolaan dana nasabah dan deposito nasabah.

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>
<u>Pihak ketiga</u>	
Perdagangan efek	<u>344.979</u>

The loans are secured by time deposit owned by MNC amounting to Rp 26,750 million as of March 31, 2018 and December 31, 2017, each (Note 6).

Credit Opportunities I Pte, Limited

On September 9, 2016, MCOM obtained a loan facility from Credit Opportunities I Pte, Limited amounting to USD 30 million with interest rate is 6% per annum and will due on September 9, 2017. This loan is secured by subsidiary shares.

In 2017, MCOM has partial repaid the loan facility from Credit Opportunities I Pte, Limited amounting to USD 20 million and the loan facility was amended (first amendment) to USD 10 million with interest rate is 6% per annum and will due on September 10, 2018. This loan is secured by subsidiary shares.

26. PAYABLE TO CUSTOMERS THIRD PARTIES

This account includes liabilities arising from securities transactions involving managing customers' funds and other customers' deposits.

	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
<u>Third parties</u>	
Trading in securities	<u>704.119</u>

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG

27. LONG-TERM LOANS

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Utang Sindikasi	5.528.839	5.426.775	Syndicated Loan
China Development Bank	2.018.071	1.882.803	China Development Bank
Bank Rakyat Indonesia	461.534	505.846	Bank Rakyat Indonesia
Morse Road Limited	412.680	406.440	Morse Road Limited
Marymount Road Limited	404.172	399.402	Marymount Road Limited
Bank Negara Indonesia	296.915	350.571	Bank Negara Indonesia
Bank Victoria International	258.353	282.600	Bank Victoria International
Bank JTrust Indonesia	192.905	208.454	Bank JTrust Indonesia
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	112.582	133.436	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	95.344	64.844	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Bank Ganesha	91.357	105.478	Bank Ganesha
Bank ICBC Indonesia	90.238	98.449	Bank ICBC Indonesia
Bank Capital Indonesia	80.402	83.888	Bank Capital Indonesia
Bank Panin	68.204	79.051	Bank Panin
Bank KEB Hana Indonesia	64.966	72.426	Bank KEB Hana Indonesia
Bank Nusantara Parahyangan	61.325	72.386	Bank Nusantara Parahyangan
Bank Pembangunan Daerah Banten	49.097	54.237	Bank Pembangunan Daerah Banten
Bank Sahabat Sampoerna	35.519	53.466	Bank Sahabat Sampoerna
Bank CTBC Indonesia	29.829	29.759	Bank CTBC Indonesia
PT Sarana Multigriya Finansial	27.864	30.406	PT Sarana Multigriya Finansial
Bank Mayora	15.943	11.405	Bank Mayora
Bank Central Asia	15.476	16.369	Bank Central Asia
Bank Andara	14.108	15.150	Bank Andara
Bank INA Perdana	3.239	4.685	Bank INA Perdana
Bank Sinarmas	-	20.000	Bank Sinarmas
Utang Al-Musyarakah			Al-Musyarakah loan
Bank Muamalat Indonesia	279.317	328.904	Bank Muamalat Indonesia
Bank Negara Indonesia Syariah	59.729	67.074	Bank Negara Indonesia Syariah
Bank Mandiri Syariah	56.246	63.561	Bank Mandiri Syariah
Bank BCA Syariah	41.246	44.049	Bank BCA Syariah
Bank Rakyat Indonesia Syariah	15.640	23.894	Bank Rakyat Indonesia Syariah
Bank Victoria Syariah	20.023	22.451	Bank Victoria Syariah
Bank Maybank Syariah	3.506	6.085	Bank Maybank Syariah
Utang Al-Mudharabah			Al-Mudharabah loan
Bank Panin Dubai Syariah	50.414	56.384	Bank Panin Dubai Syariah
Bank Sinarmas Syariah	24.834	33.191	Bank Sinarmas Syariah
Bank Jateng Syariah	14.372	15.492	Bank Jateng Syariah
Jumlah	10.994.289	11.069.411	Total
Bagian jangka pendek	(2.115.078)	(2.184.061)	Short-term portion
Bagian jangka panjang	8.879.211	8.885.350	Long-term portion

Pinjaman jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loans are repayable as follows:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Jatuh tempo dalam setahun	2.186.240	4.822.327	Due in one year
Pada tahun kedua	2.731.584	2.291.234	In the second year
Lebih dari tiga tahun	<u>6.226.532</u>	<u>4.122.603</u>	More than three year
Subjumlah	11.144.356	11.236.164	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(150.067)</u>	<u>(166.753)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u><u>10.994.289</u></u>	<u><u>11.069.411</u></u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long term loans are as follows:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Pinjaman jangka panjang	10.994.289	11.069.411	Long-term loans
Biaya bunga masih harus dibayar	<u>28.578</u>	<u>26.305</u>	Accrued interest expense
Jumlah	<u><u>11.022.867</u></u>	<u><u>11.095.716</u></u>	Total

Biaya bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest on loans are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position.

Utang Sindikasi

Syndicated Loans

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
MNC	3.439.000	3.387.000	MNC
MNCSV	<u>2.221.594</u>	<u>2.188.002</u>	MNCSV
Subjumlah	5.660.594	5.575.002	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(131.755)</u>	<u>(148.227)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u><u>5.528.839</u></u>	<u><u>5.426.775</u></u>	Total

MNC

Pada tanggal 24 Agustus 2017, MNC telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) MNC sebagai Debitur (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia sebagai penanggung awal; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch dan Standard Chartered Bank sebagai *mandated lead arrangers* dan *bookrunners*; (iv) lembaga-lembaga keuangan sebagai para kreditur awal (*Original Lenders*); (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Jaminan Luar Negeri (*Offshore Security Agent*) dan Agen Fasilitas (*Facility Agent*); (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch sebagai Bank Rekening (*Account Bank*) dan (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Agen Jaminan Dalam Negeri (*Onshore Security Agent*), dimana MNC telah menerima pinjaman sindikasi sejumlah USD 250 juta ("Perjanjian Pinjaman"), yang dicairkan pada tanggal 18 September 2017 sebesar USD 200 juta dan tanggal 18 Desember 2017 sebesar USD 50 juta.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

MNC

On August 24, 2017, MNC entered into a syndicated loan agreement made by and between: (i) MNC as borrower (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia as original guarantor; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch and Standard Chartered Bank as mandated lead arrangers and bookrunners; (iv) the financial institutions as original lenders; (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as offshore security agent and facility agent; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch as account bank and (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as onshore security agent, which MNC has received syndication loan in amount USD 250 million ("Loan Agreement"), with amounting USD 200 million drawdown on September 18, 2017 and amounting USD 50 million drawdown on December 18, 2017.

Details of original lenders are as follows:

Pemberi pinjaman/Lender	31 Maret/March 31, 2018		31 Desember/December 31, 2017	
	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent
	USD		USD	
	Penuh / Full		Penuh / Full	
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	20.000.000	275.120	20.000.000	270.960
Bank Of The Philippine Islands	20.000.000	275.120	20.000.000	270.960
Deutsche Bank Ag Singapore Branch	20.000.000	275.120	20.000.000	270.960
Credit Agricole Corporateand Invest Ment Bank	20.000.000	275.120	20.000.000	270.960
Aozora Asia Pacific Finance Limited	19.500.000	268.242	19.500.000	264.186
Bank Of Kaohsiung Co., Ltd.	19.500.000	268.242	19.500.000	264.186
Shinhan Asia Limited	15.000.000	206.340	15.000.000	203.220
Deutsche Bank Ag Singapore Branch	14.750.000	202.901	14.750.000	199.833
Standard Chartered Bank, Singapore Branch	13.000.000	178.828	13.000.000	176.124
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	10.000.000	137.560	10.000.000	135.480
Standard Chartered Bank	10.000.000	137.560	10.000.000	135.480
Woori Global Markets Asia Limited	9.750.000	134.121	9.750.000	132.093
Woori Bank, Singapore Branch	9.750.000	134.121	9.750.000	132.093
The Tokyo Star Bank Limited	9.500.000	130.682	9.500.000	128.706
Kookmin Bank Hong Kong Branch	7.000.000	96.292	7.000.000	94.836
Keb Hana Bank	5.000.000	68.780	5.000.000	67.740
Mega International Commercial Bank	5.000.000	68.780	5.000.000	67.740
Keb Hana Global Finance Limited	5.000.000	68.780	5.000.000	67.740
Bot Lease (Hong Kong) Company Limit Ed	5.000.000	68.780	5.000.000	67.740
Bank Of The Philippine Islands	5.000.000	68.780	5.000.000	67.740
Credit Agricole Corporateand Invest Ment Bank	5.000.000	68.780	5.000.000	67.740
Pt Bank Sbi Indonesia	2.000.000	27.512	2.000.000	27.096
Woori Bank, Singapore Branch	250.000	3.439	250.000	3.387
	<u>250.000.000</u>	<u>3.439.000</u>	<u>250.000.000</u>	<u>3.387.000</u>

Suku bunga pinjaman per tahun untuk 6 bulan pertama sejak tanggal penggunaan adalah 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan. Setelah itu, suku bunga pinjaman per tahun adalah 3,00% ditambah LIBOR 3 bulan apabila *Consolidated Total Borrowings* kurang dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* pada setiap akhir Periode Pengukuran; atau 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan apabila *Consolidated Total Borrowings* sama atau lebih dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA*. Bunga pinjaman dibayar setiap tiga bulan.

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

- 1,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 12 sejak tanggal perjanjian;
- 2,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 sejak tanggal perjanjian;
- 4,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 27, 30, 33 dan 36 sejak tanggal perjanjian;
- 4,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 39, 42, 45 dan 48 sejak tanggal perjanjian;
- 8,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 51 dan 54 sejak tanggal perjanjian;
- 8,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 57 sejak tanggal perjanjian; dan
- 30,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 60 sejak tanggal perjanjian.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan untuk hak guna bangunan yang dimiliki oleh RCTI, gadai atas saham RCTI yang dimiliki oleh MNC dan jaminan atas rekening *Interest Reserve Account* serta jaminan perusahaan dari RCTI.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar USD 3.467.577 (ekuivalen Rp 47.700 juta) dan USD 3.065.196 (ekuivalen Rp 41.528 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Maret 2018, MNC telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

Interest rate per annum for initial 6 months from the utilization date is 3.25% plus 3 months LIBOR. Thereafter, interest rate per annum is 3.00% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings less than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA at the end of each Measurement Period; or 3.25% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings equal to or more than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA. Interest is payable every three months.

The maturity of the loan is 5 years from the date of loan agreement with the details as follow:

- 1.5% of the total loan will due in the month of 12 from the date of agreement;
- 2.5% of the total loan will due in the month of 15, 18, 21 and 24 from the date of agreement;
- 4.0% of the total loan will due in the month of 27, 30, 33 and 36 from the date of agreement;
- 4.5% of the total loan will due in the month of 39, 42, 45 and 48 from the date of agreement;
- 8.0% of the total loan will due in the month of 51 and 54 from the date of agreement;
- 8.5% of the total loan will due in the month of 57 from the date of agreement; and
- 30.0% of the total loan will due in the month of 60 from the date of agreement.

The loan is secured by mortgage over land and building on land rights owned by RCTI, pledges over MNC's shares in RCTI and collateral of Interest Reserve Account and corporate guarantee from RCTI.

The balance of such interest fund as of March 31, 2018 and December 31, 2017, is USD 3,467,577 (equivalent to Rp 47,700 million) and USD 3,065,196 (equivalent to Rp 41,528 million) is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

In connection with such loan, MNC is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of March 31, 2018, MNC has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

MNCSV

Pada tanggal 7 Nopember 2016, MNCSV menandatangani perjanjian pinjaman sebesar USD 170 juta dengan suatu pilihan (opsi) dapat meningkatkan fasilitasnya sebesar USD 20 juta dengan sindikasi bank lokal dan internasional. *Facility agent* adalah Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai *offshore Security Agent* dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai *onshore Security Agent*. Pinjaman digunakan untuk melunasi seluruh sisa pinjaman sindikasi sebelumnya.

Rincian jumlah komitmen dan saldo utang dari pemberi pinjaman sebagai berikut:

Pemberi pinjaman/ <i>Lender</i>	31 Maret/March 31, 2018		31 Desember/December 31, 2017	
	Komitmen/ <i>Commitment</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	Komitmen/ <i>Commitment</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>
	USD		USD	
	Penuh / <i>Full</i>		Penuh / <i>Full</i>	
Standard Chartered Bank, London Branch	42.750.000	588.069	42.750.000	579.177
Deutsche Bank AG, Singapore	28.500.000	392.046	28.500.000	386.118
Siemens Financial Services, Inc.	28.500.000	392.046	28.500.000	386.118
Ing Bank, Singapore	23.750.000	326.705	23.750.000	321.765
Blackrock Strategic Income Opportunities Portfolio of Blackrock Funds II	14.250.000	196.023	14.250.000	193.059
Blackrock - Fixed Income Opportunities Nero LLC	5.700.000	78.409	5.700.000	77.224
First Commercial Bank Limited, Singapore	4.750.000	65.341	4.750.000	64.353
Mega International Commercial Bank Co., Ltd Manila Branch	4.750.000	65.341	4.750.000	64.353
PT Bank SBI Indonesia	4.750.000	65.341	4.750.000	64.353
Asian Total Return Fixed Income Portfolio	3.800.000	52.273	3.800.000	51.482
Jumlah/ <i>Total</i>	161.500.000	2.221.594	161.500.000	2.188.002

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 3 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian dengan perincian:

- 5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 12 sejak tanggal perjanjian
- 12,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 18 sejak tanggal perjanjian
- 12,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 24 sejak tanggal perjanjian
- 15% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 27 sejak tanggal perjanjian
- 15% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 33 sejak tanggal perjanjian
- Sisa jumlah pinjaman lainnya akan jatuh tempo pada bulan ke 36 sejak tanggal perjanjian.

Pada bulan November 2017, MNCSV telah melunasi pinjaman sejumlah USD 8,5 juta.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah LIBOR + 4.25% per tahun. Pembayaran bunga akan dilakukan secara kwartalan sejak 6 Maret 2017.

Fasilitas kredit yang diperoleh, dijamin dengan jaminan fidusia atas aset tetap, persediaan, tagihan dan klaim asuransi milik MNCSV.

Setiap saat, MNCSV dapat melakukan percepatan pembayaran seluruhnya atau sebagian dengan memberitahukan sebelumnya kepada *Facility Agent* tidak kurang dari lima hari kerja. Minimum pembayaran sebagian pinjaman adalah USD 5 juta dan kelipatannya.

MNCSV

On November 7, 2016, MNCSV signed a syndicated loan agreement of USD 170 million with an option to increase by additional USD 20 million from a syndicate of local and international bank. This loan facility agent is Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, with DB Trustees (Hong Kong) Limited as of offshore Security Agent and PT Bank Central Asia Tbk as the onshore Security Agent. Proceeds from this loan were used to redeem the previous syndicated loan.

Details of commitments and loan balances lenders are as follows:

The term of the loan is 3 years from the date of Agreement.

- 5% of the total loan will due on 12th months from the date of Agreement,
- 12.5% of the total loan will due on 18th months from the date of Agreement,
- 12.5% of the total loan will due on 24th months from the date of Agreement,
- 15% of the total loan will due on 27th months from the date of Agreement,
- 15% of the total loan will due on 33rd months from the date of Agreement,
- The remaining balance will due on 36th months from the date of Agreement.

In November 2017, MNCSV has paid the loan amounted to USD 8.5 million.

Interest rate is LIBOR + 4.25% per annum. Interest payment is payable quarterly starting March 6, 2017.

This loan is secured with fiduciary security over property and equipment, inventories, receivables and insurance claim owned by MNCSV.

MNCSV may prepay the whole or any part of the loan at any time if it gives the Facility Agent not less than five business days prior notice. A prepayment of part of a Loan must be in a minimum amount of USD 5 million and in integral multiples.

Sehubungan dengan pinjaman sindikasi ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- MNCSV harus memastikan bahwa pada setiap akhir Periode Pengukuran, *Consolidated Total Borrowings* tidak melebihi 3 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* untuk Periode Pengukuran tersebut.
- MNCSV harus memastikan bahwa rasio *Consolidated EBITDA* terhadap *Consolidated Finance Costs* pada akhir setiap Periode Pengukuran tidak kurang dari 4 : 1.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

MNCSV harus mempertahankan jumlah yang telah ditentukan oleh *Facility Agent* yang sama dengan jumlah cadangan bunga atau utang bunga oleh MNCSV dari jumlah pinjaman pada setiap tiga bulan setelah tanggal pembayaran bunga tersebut. MNCSV akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 2.465.348 (ekuivalen Rp 33.913 juta) dan USD 2.377.642 (ekuivalen Rp 32.212 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

China Development Bank

Pada tanggal 10 Juli 2014, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman USD 85 juta, dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optic ZTE di Indonesia, dengan China Development Bank Corporation (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai *Security Agent*) serta MCOM (sebagai Penjamin).

Pada tanggal 10 Juli 2014, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman USD 42,5 juta, dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optic Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank Corporation (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai *Security Agent*) serta MCOM (sebagai Penjamin).

In connection with the syndicated loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- MNCSV must ensure that its Consolidated Total Borrowings do not, at the end of each Measurement Period, exceed 3 times its Adjusted Consolidated EBITDA for that Measurement Period.
- MNCSV must ensure that the ratio of its Consolidated EBITDA to its Consolidated Finance Costs is not, at the end of each Measurement Period, less than 4 : 1.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

MNCSV shall maintain an amount determined by the Facility Agent to be equal to the aggregate amount of interest accruing or payable by the MNCSV in respect of the outstanding loans in the three month period immediately following such date. MNCSV will deposit in the interest reserve account funds, an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve fund to at least the interest reserve amount.

The balance of such interest reserve account as of March 31, 2018 and December 31, 2017 is USD 2,465,348 (equivalent to Rp 33,913 million) and USD 2,377,642 (equivalent to Rp 32,212 million) is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, MNCSV has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

China Development Bank

On July 10, 2014, MKM has entered into loan facility agreement with amount of USD 85 million, in relation to the project optical fiber network of ZTE in Indonesia with China Development Bank (as the Lender) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and MCOM (as the Guarantor).

On July 10, 2014, MKM has entered into loan facility agreement with amount of USD 42.5 million, in relation to the project optical fiber network of Huawei Tech Investment in Indonesia with China Development Bank (as the Lender) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and MCOM (as the Guarantor).

Pada tanggal 17 November 2017, MKM telah menandatangani 2 perjanjian fasilitas pinjaman USD 76,5 juta dan USD 29,75 juta, dalam kaitannya dengan proyek jaringan FTTH ZTE di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman, *Arranger*, dan *Facility Agent*) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai *Security Agent*). Dalam hal ini, MCOM bertindak sebagai penjamin.

Pada tanggal 17 November 2017, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman USD 46,75 juta, dalam kaitannya dengan proyek jaringan FTTH Huawei di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman, *Arranger*, dan *Facility Agent*) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai *Security Agent*). Dalam hal ini, MCOM bertindak sebagai penjamin.

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2013, MNC memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp 22.000 juta dengan tingkat bunga tahun 2017 11,5% per tahun dan jangka waktu utang sampai dengan bulan Desember 2023. Pembayaran pokok pinjaman setiap 3 bulan dan telah diubah dimulai pada bulan Maret 2016 dengan jumlah angsuran tertentu.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m2 berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, MNC telah mematuhi batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

On November 17, 2017, MKM has entered into 2 facility agreements for USD 76.5 million and USD 29.75 million, in relation to ZTE FTTH Network Project in Indonesia, with China Development Bank (as the Lender, Arranger, and Facility Agent) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent). In this matter, MCOM act as the guarantor.

On November 17, 2017, MKM has entered into facility agreements for USD 46.75 million, in relation to Huawei FTTH Network Project in Indonesia, with China Development Bank (as the Lender, Arranger, and Facility Agent) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent). In this matter, MCOM act as the guarantor.

Bank Rakyat Indonesia

On December 20, 2013, MNC obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp 337,000 million which consists of Principal Investment Loan of Rp 315,000 million and IDC Investment Loan Facility of Rp 22,000 million which bears interest rate in 2017 of 11,5% per annum and term of until December 2023. The principal amount is due every three months and has been changed starting in March 2016 with certain installments amounts.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta.

In connection with such loan, MNC is required to meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, MNC has complied with the stated covenants in the loan agreement.

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia sebagai berikut:

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Rakyat Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
150.000	-	67.667	27 Januari 2021/ January 27, 2021	11,50% - 12,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
200.000	-	160.299	20 April 2021/ April 20, 2021	11,25% - 12,50%	Piutang pembiayaan sebesar 105%/ Financing receivables equivalent to 105%
29.280	28.772	29.072	14 Oktober 2032/ October 14, 2032	9,00%	Piutang pembiayaan Murabahah sebesar 100%/ Murabahah financing receivables equivalents to 100%
350.000	57.758	-	27 Januari 2023/ January 27, 2023	12,00% - 13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
350.000	136.826	-	20 April 2024/ April 20, 2024	11,25% - 12,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
	<u>223.356</u>	<u>257.038</u>			

Morse Road Limited

Pada tanggal 3 April 2017, BILC menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar USD 50 juta dengan Morse Road Limited. Fasilitas pinjaman sudah digunakan USD 30 juta dan jangka waktu pinjaman 1.080 hari dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit.

Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan saham entitas anak.

Marymount Road Limited

Pada tanggal 4 Nopember 2016, MCOM melalui GMI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar USD 30 juta dengan Marymount Road Limited (MRL). Fasilitas pinjaman sudah digunakan seluruhnya dengan bunga dikenakan sebesar 1,5% per 90 hari dan jangka waktu pinjaman 1.080 hari dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit.

Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan obyek jaminan berupa saham entitas anak milik MCOM dan entitas anak.

Morse Road Limited

On April 3, 2017, BILC entered into a loan facility of USD 50 million with Morse Road Limited. The credit facility has been used by USD 30 million and 1,080 days period from the date of the credit facility was signed.

Such loan facility is secured by shares of subsidiary.

Marymount Road Limited

On November 4, 2016, MCOM through GMI entered into a loan facility of USD 30 million with Marymount Road Limited (MRL). The credit facility has been fully used with interest charged at 1.5% per 90 days and 1,080 days period from the date of the credit facility was signed.

Such loan facilities are secured with collateral in the form of subsidiary's shares owned by MCOM and subsidiary.

Bank Negara Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
			2 September 2018/ September 2, 2018		Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets
310.000	559	660		11,00% - 13,00%	
			26 Juni 2021/ June 26, 2021		Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets
500.000	223.343	26.076		10,00% - 13,00%	
			11 Agustus 2021/ August 11, 2021		Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets
500.000	50.928	60.131		10,00% - 12,00%	
			24 Juni 2019/ June 24, 2019		Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets
500.000	22.085 296.915	263.704 350.571		11,00% - 13,00%	

Bank Negara Indonesia

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Negara Indonesia, as follows:

Bank Victoria International

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria International yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
			22 Desember 2020/ December 22, 2020		Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
50.000	10.789	13.686		13,50%	
			21 Agustus 2019/ August 21, 2019		Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
100.000	29.091	32.513		13,00%	
			15 April 2019/ April 15, 2019		Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
50.000	12.246	11.937		13,50%	
			17 Juni 2022/ June 17, 2022		Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
50.000	10.337	11.553		12,00%	
			13 Oktober 2022/ October 13, 2022		Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
72.000	49.311	55.200		13,00%	
			29 November 2022/ November 29, 2022		Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
128.000	120.354	127.700		12,50%	
			09 September 2022/ September 09, 2022		Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and house mortgage of 110% and 100%, respectively
50.000	10.337	11.553		12%	
	242.465	264.142			

Bank Victoria International

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Victoria International, as follows:

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria International yaitu:

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Victoria International, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
10.000	5.416	6.667	28 April 2019/ April 28, 2019	13,00%	Piutang Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing Receivable
3.000	1.750	2.125	23 Mei 2019/ May 23, 2019	13,00%	Piutang Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing Receivable
10.000	7.222	8.055	24 Mei 2020/ May 24, 2020	13,00%	Piutang Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing Receivable
2.000	1.500	1.611	30 Mei 2020/ May 30, 2020	13,00%	Piutang Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing Receivable
	<u>15.888</u>	<u>18.458</u>			

Bank JTrust Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank JTrust Indonesia sebagai berikut:

Bank JTrust Indonesia

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank JTrust Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	43.885	72.368	29 Juni 2022/ June 29, 2022	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%
50.000	21.797	-	29 Juni 2022/ June 29, 2022	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%
	<u>65.682</u>	<u>72.368</u>			

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank JTrust Indonesia sebagai berikut:

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank JTrust Indonesia, as follows :

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
4.053	1.171	1.536	17 Desember 2018/ December 17, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
17.151	4.955	6.499	21 Desember 2018/ December 21, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
2.660	849	1.086	13 Januari 2019/ January 13, 2019	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
7.461	2.382	3.046	19 Januari 2019/ January 19, 2019	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
4.135	-	389	11 Februari 2018/ February 11, 2018	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
3.066	1.071	1.341	11 Februari 2019/ February 11, 2019	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
1.329	-	186	8 Maret 2018/ March 8, 2018	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
1.544	585	719	29 Maret 2019/ March 29, 2019	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
1.595	150	369	4 Mei 2018/ May 4, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
1.417	667	797	10 Mei 2019/ May 10, 2019	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
1.691	159	391	31 Mei 2018/ May 31, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
2.582	1.277	1.491	25 Juli 2019/ July 25, 2019	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
5.090	2.659	3.078	24 Agustus 2019/ August 24, 2019	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
4.235	978	1.540	29 Agustus 2018/ August 29, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
3.514	1.836	2.125	31 Agustus 2019/ August 31, 2019	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
2.291	632	932	5 September 2019/ September 5, 2019	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
3.217	887	1.308	13 September 2019/ September 13, 2019	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
2.202	1.083	1.356	14 Februari 2019/ February 14, 2019	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
1.417	1.007	1.115	30 Maret 2020/ March 30, 2020	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
942	342	463	28 November 2018/ November 28, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
6.568	3.972	4.495	29 November 2019/ November 29, 2019	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
2.242	1.561	1.824	25 Juli 2019/ July 25, 2019	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100% Financing receivable equivalent to 100%
	<u>28.223</u>	<u>36.086</u>			

MNCS memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank J Trust Indonesia sebagai berikut:

MNCS has facilities for working capital, obtained from Bank J Trust Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	99.000	100.000	29 Mei 2018/ May 29, 2018	8,30% - 8,70%	Penempatan Deposito/ Placement of time deposit

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Agroniaga sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	44.926	52.487	9 September 2021/ September 9, 2021	12,75% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
100.000	59.553	69.576	21 November 2022/ November 21, 2022	12,25% - 12,5%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
	<u>104.479</u>	<u>122.063</u>			

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga

MNCF has obtained several long-term loan facilities from Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, as follows:

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang dari Bank Rakyat Indonesia Agroniaga sebagai berikut:

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
8.230	819	1.612	15 Juni 2018/ June 15, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
4.640	484	952	28 Juni 2018/ June 28, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
2.380	1.039	1.241	9 Mei 2019/ May 9, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
2.060	899	1.074	17 Mei 2019/ May 17, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
1.923	839	1.003	19 Mei 2019/ May 19, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
1.665	727	869	23 Mei 2019/ May 23, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
2.100	197	484	24 Mei 2018/ May 24, 2018	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
3.912	366	902	31 Mei 2018/ May 31, 2018	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
1.353	590	706	31 Mei 2019/ May 31, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
1.643	764	902	2 Juni 2019/ June 2, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
2.964	1.379	1.628	21 Juni 2019/ June 21, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ Consumer financing receivables equivalent to 125%
	<u>8.103</u>	<u>11.373</u>			

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
10.215	4.256	5.107	29 Juni 2019/ June 29, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
3.055	1.273	1.528	30 Juni 2019/ June 30, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
5.730	2.547	3.024	28 Juli 2019/ July 28, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
1.476	738	861	27 September 2019/ September 27, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
8.721	4.360	5.087	28 September 2019/ September 28, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
5.148	2.574	3.003	29 September 2019/ September 29, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
5.655	2.984	3.456	11 Oktober 2019/ October 11, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
10.000	7.500	8.333	21 Juni 2020/ June 21, 2020	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
10.000	7.500	8.333	21 Juni 2020/ June 21, 2020	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
10.000	7.778	8.611	28 Juli 2020/ July 28, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
10.000	7.778	8.611	31 Juli 2020/ June 30, 2020	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
5.000	4.028	4.445	16 Agustus 2020/ August 16, 2020	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
5.000	4.028	4.445	25 Agustus 2020/ August 25, 2020	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
10.000	10.000	-	27 Maret 2021/ March 21, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
28.000	28.000	-	29 Maret 2021/ March 29, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivable equivalent to 100%
	<u>95.344</u>	<u>64.844</u>			

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten as follows:

Bank Ganesha

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Ganesha sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
35.000	23.339	25.553	31 Maret 2021/ March 31, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
15.000	15.000	15.000	20 Desember 2023/ December 20, 2023	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
	<u>38.339</u>	<u>40.553</u>			

Bank Ganesha

MNCF has obtained several long-term loan facilities from Bank Ganesha, as follows:

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Ganesha sebagai berikut:

MNCGU has obtained several long-term loan facilities from Bank Ganesha, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
10.000	4.065	4.925	31 Maret 2019/ March 31, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
15.000	13.953	15.000	27 Desember 2020/ December 27, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
45.000	35.000	45.000	18 April 2018/ April 18, 2018	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
	<u>53.018</u>	<u>64.925</u>			

Bank ICBC Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank ICBC Indonesia sebagai berikut:

Bank ICBC Indonesia

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank ICBC Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	66.784	73.449	28 Juni 2022/ June 28, 2022	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%

Pada tanggal 6 September 2016, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman Tetap Installment (PTI) maksimum sebesar Rp 30.000 juta dengan PT. Bank ICBC Indonesia Tbk. Bunga dikenakan sebesar 12,5% p.a. dan jangka waktu pinjaman 5 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas pinjaman.

On September 6, 2016, Infokom entered into a Fixed Installment Loan Facility (PTI) of Rp 30,000 million with PT. Bank ICBC Indonesia, Tbk. Interest is charged at 12.5% p.a. and for 5 year period from the date of the credit facility was signed.

Bank Capital Indonesia

MNCF dan MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Capital Indonesia sebagai berikut:

Bank Capital Indonesia

MNCF and MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Capital Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	75.402	74.288	25 April 2018/ April 25, 2018	14,00%	Hak Guna Bangunan, Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110%/ "Hak Guna Bangunan", consumer financing receivables, and finance lease receivables equivalent to 110%
5.000	-	3.400	8 Februari 2018/ February 8, 2018	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and finance lease receivables
10.000	5.000	6.200	23 Februari 2019/ February 23, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and finance lease receivables
	<u>80.402</u>	<u>83.888</u>			

Bank Panin

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Panin sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	68.204	79.051	8 Juni 2020/ June 8, 2020	10,5% - 11,5%	Plutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%

Bank Panin

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Panin, as follows:

Bank KEB Hana Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank KEB Hana Indonesia sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	35.624	39.715	21 Februari 2022/ February 21, 2022	11,50%	Plutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
100.000	29.342	32.711	25 Agustus 2019/ August 25, 2019	12,00%	Plutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
	<u>64.966</u>	<u>72.426</u>			

Bank KEB Hana Indonesia

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank KEB Hana Indonesia, as follows:

Bank Nusantara Parahyangan

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Nusantara Parahyangan sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
30.000	20.212	23.857	14 Maret 2021/ March 14, 2021	11,50%	Plutang pembiayaan Murabahah sebesar 100% Murabahah financing receivable, equivalent to 100%
50.000	41.113	48.529	27 Oktober 2021/ October 27, 2021	10,75%	Plutang pembiayaan Murabahah sebesar 100% Murabahah financing receivable, equivalent to 100%
	<u>61.325</u>	<u>72.386</u>			

Bank Nusantara Parahyangan

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Nusantara Parahyangan, as follows:

Bank Pembangunan Daerah Banten

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Pembangunan Daerah Banten sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
402	212	248	26 Juli 2019/ July 26, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.723	2.569	2.977	26 Agustus 2019/ August 26, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
6.900	3.848	4.459	8 Agustus 2019/ August 8, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.630	2.653	3.049	11 September 2019/ September 11, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.835	2.910	3.319	7 Oktober 2019/ October 7, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
3.510	2.113	2.410	20 Oktober 2019/ October 20, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
5.000	4.271	4.641	28 September 2020/ September 28, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
7.000	5.945	6.481	5 September 2020/ September 5, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
7.500	6.588	7.141	28 September 2020/ September 28, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
2.000	1.756	1.904	12 September, 2020/ September 12, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
3.000	2.631	2.855	27 Oktober, 2020/ October 27, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
11.500	10.092	10.946	30 Oktober, 2020/ October 30, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.000	3.509	3.807	18 September, 2020/ September 18, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
	<u>49.097</u>	<u>54.237</u>			

Bank Pembangunan Daerah Banten

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Pembangunan Daerah Banten, as follows:

Bank Sahabat Sampoerna

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sahabat Sampoerna sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
35.000	2.121	2.332	19 Agustus 2021/ August 19, 2021	15,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%

Bank Sahabat Sampoerna

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Sahabat Sampoerna, as follows:

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sahabat Sampoerna sebagai berikut:

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Sahabat Sampoerna, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
1.273	-	181	29 Maret 2019 March 29, 2019	15,00%	Plutang sew a pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
3.787	533	1.048	17 Juni 2018 June 17, 2018	14,00%	Plutang sew a pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
7.236	-	7.236	19 Januari 2018 January 19, 2018	13,50%	Plutang sew a pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
1.294	-	1.294	24 Januari 2018 January 24, 2018	13,50%	Plutang sew a pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
4.132	-	4.132	24 Januari 2018 January 24, 2018	13,75%	Plutang sew a pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
2.595	-	2.595	24 Januari 2018 January 24, 2018	13,75%	Plutang sew a pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
4.000	4.000	4.000	8 Mei 2018 May 8, 2018	14,00%	Plutang sew a pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
1.500	1.500	1.500	8 April 2018 April 8, 2018	14,00%	Plutang sew a pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
21.882	-	21.882	19 Maret 2018 March 19, 2018	13,50%	Plutang sew a pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
2.366	2.365	2.366	17 April 2018 April 17, 2018	14,00%	Plutang sew a pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
4.900	-	4.900	21 Februari 2018 February 21, 2018	13,50%	Plutang sew a pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
15.000	15.000	-	5 April 2018 April 5, 2018	14,00%	Plutang sew a pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
10.000	10.000	-	30 Juni 2018 June 30, 2018	14,00%	Plutang sew a pembiayaan 110%/ Finance lease receivables 110%
	<u>33.398</u>	<u>51.134</u>			

Bank CTBC Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank CTBC Indonesia sebagai berikut:

Bank CTBC Indonesia

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank CTBC Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
45.000	29.829	29.759	12 Agustus 2020/ August 12, 2020	10,50% - 10,62%	Plutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Sarana Multigriya Finansial sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	5.955	6.498	15 Juli 2020/ July 15, 2020	10,85% - 11,00%	Plutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
35.000	14.244	15.544	19 Desember 2020/ December 19, 2020	11,33% - 11,88%	Plutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
100.000	7.665	8.364	7 April 2018/ April 7, 2018	9,00% - 9,25%	Plutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
	<u>27.864</u>	<u>30.406</u>			

Bank Mayora

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Mayora sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
20.000	15.943	11.405	23 November 2023/ November 23, 2023	11,00%	Plutang pembiayaan kosumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalen to 100%

Bank Central Asia

Pada tanggal 10 Juli 2015, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta dengan Bank Central Asia (BCA). Fasilitas kredit investasi ini sudah digunakan sebesar Rp 25.000 juta pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% per tahun dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasiltas/pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini MNCSV memberikan agunan berupa tanah dan bangunan aset milik MNCSV. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah & bangunan MNCSV.

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan sebagai berikut:

- MNCSV wajib untuk memiliki rasio *total debt* dibanding *equity* tahun 2015 tidak melebihi 4 kali yang selanjutnya akan ditinjau kembali.
- MNCSV wajib untuk memiliki rasio *Earning Before Interest, Tax, Depreciation* dan *Amortization* dibanding utang pokok dan bunga tidak kurang dari 1,5 kali dan telah diturunkan menjadi 1 kali pada tahun 2017.

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF has several long-term loan facility obtained from PT Sarana Multigriya Finansial, as follows:

Bank Mayora

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Mayora, as follows:

Bank Central Asia

On July 10, 2015, MNCSV signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million with Bank Central Asia (BCA), of which Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% per annum and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. MNCSV collateral over this loan are land and building asset owned by MNCSV. The facility is intended to fund the acquisition of MNCSV's new land and building.

In connection with this loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- MNCSV must ensure that total debt to equity ratio in 2015 do not exceed 4 times which will be reviewed subsequently.
- MNCSV must ensure that Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization to principal and interest loan, at minimum of 1.5 and has been decreased at minimum 1 in 2017.

Bank Andara

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Andara sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
20.000	14.108	15.150	11 Oktober 2022/ October 11, 2022	12,00% - 12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dan piutang pembiayaan rumah sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 110% and housing loans equivalent to 100%

Bank Andara

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Andara, as follows:

Bank INA Perdana

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank INA Perdana sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
183	33	52	3 Agustus 2018/ August 3, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
2.100	350	549	5 Agustus 2018/ August 5, 2018	15,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
715	127	200	20 Agustus 2018/ August 20, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
223	43	67	25 Agustus 2018/ August 25, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
1.430	296	436	20 September 2018/ September 20, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
4.934	973	1.436	25 September 2018/ September 25, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
681	156	219	1 Oktober 2018/ October 1, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
1.175	282	396	3 Oktober 2018/ October 3, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
1.209	290	407	8 Oktober 2018/ October 8, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
1.650	449	608	11 November 2018/ November 11, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
789	240	315	25 Desember 2018/ December 25, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
	<u>3.239</u>	<u>4.685</u>			

Bank INA Perdana

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank INA Perdana, as follows:

Bank Sinarmas

MNCS memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Sinarmas sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
20.000	-	20.000	31 January 2018 January 31, 2018	9,00% - 10,00%	-

Bank Sinarmas

MNCS has long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Sinarmas, as follows:

Bank Muamalat Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
93.000	9.678	15.925	4 April 2020/ April 4, 2020	11,50%-13,00%	Piutang pembiayaan AI - Murabahah atas Motor dan Mobil, serta Alat Berat masing-masing sebesar 110% & 120%/ AI - Murabahah financing receivable on Motorcycle & Car, also Heavy Equipment equivalent to 110% & 120%
178.295	69.939	115.079	12 Mei 2021/ May 12, 2021	11,00%-12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
200.000	199.700	197.900	28 September 2021/ September 28, 2021	11,00%-12,00%	Piutang pembiayaan AI - Murabahah atas Motor dan Mobil, serta Alat Berat masing-masing sebesar 110% & 120%/ AI - Murabahah financing receivable on Motorcycle & Car, also Heavy Equipment equivalent to 110% & 120%
	<u>279.317</u>	<u>328.904</u>			

Bank Muamalat Indonesia

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Muamalat Indonesia, as follows:

Bank Negara Indonesia Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	59.729	67.074	17 November 2019/ November 17, 2019	10,83%	Piutang pembiayaan AI-Murabahah sebesar 105%/ AI-Murabahah financing receivables equivalent to 105%

Bank Negara Indonesia Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Negara Indonesia Syariah, as follows:

Bank Mandiri Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Mandiri Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	56.246	63.561	11 November 2020/ November 11, 2020	11,00%	Piutang pembiayaan AI-Murabahah sebesar 100%/ AI-Murabahah financing receivable, equivalent to 100%

Bank Mandiri Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Mandiri Syariah, as follows:

Bank BCA Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank BCA Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Collateral/ Jaminan
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
60.000	41.246	44.049	24 April 2022/ April 24, 2022	11,50% - 14,50%	Piutang pembiayaan AI-Murabahah sebesar 110%/ AI-Murabahah financing receivables equivalent to 110%

Bank BCA Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank BCA Syariah, as follows:

Bank Victoria Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
25.000	7.523	9.951	3 Maret 2020/ March 3, 2020	12,00%-14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
15.000	12.500	12.500	3 Desember 2023/ Desember 3, 2023	11,5%-12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable, equivalent to 110%
	<u>20.023</u>	<u>22.451</u>			

Bank Victoria Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Victoria Syariah, as follows:

Bank Rakyat Indonesia Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	2.871	4.386	4 Juni 2018/ June 4, 2018	11,00% - 13,50%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105%/ Fiduciary customer receivables at least 105%
80.000	1.856	2.835	5 Juli 2023/ July 5, 2023	12,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105%/ Fiduciary customer receivables at least 105%
100.000	10.913	16.673	25 November 2019/ November 25, 2019	12,00%-13,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105%/ Fiduciary customer receivables at least 105%
	<u>15.640</u>	<u>23.894</u>			

Bank Rakyat Indonesia Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Rakyat Indonesia Syariah, as follows:

Bank Maybank Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Maybank Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	3.506	6.085	25 November 2019/ November 25, 2019	12,25%	Piutang pembiayaan sebesar 110%/ Financing receivable, equivalent to 110%

Bank Maybank Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Maybank Syariah, as follows:

Bank Panin Dubai Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Panin Dubai Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
100.000	50.414	56.384	15 Maret 2022/ March 15, 2022

Bank Panin Dubai Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Panin Dubai Syariah, as follows:

Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
11,50%-14,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 100%/ Al-Murabahah financing receivable, equivalent to 100%

Bank Sinarmas Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sinarmas Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
50.000	7.371	9.851	20 Maret 2021/ March 20, 2021
100.000	17.463	23.340	26 November 2021/ November 26, 2021
	<u>24.834</u>	<u>33.191</u>	

Bank Sinarmas Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Sinarmas Syariah, as follows:

Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
14,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 110%/ Al-Murabahah financing receivable, equivalent to 110%
13,00%-13,50%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 110%/ Al-Murabahah financing receivable, equivalent to 110%

Bank Jateng Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Jateng Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
40.000	14.372	15.492	7 April 2021/ April 7, 2021

Bank Jateng Syariah

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank Jateng Syariah, as follows:

Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
11,50%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 100%/ Al-Murabahah financing receivable, equivalent to 100%

**28. MEDIUM TERM NOTES DAN SUKUK IJARAH
 - BERSIH**

**28. BONDS PAYABLE, MEDIUM TERM
 NOTES AND SUSTAINABLE SUKUK – NET**

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
<u>Utang Obligasi</u>			<u>Bonds Payable</u>
Obligasi yang Bersifat Senior	5.013.830	4.932.191	Senior Secured Notes
Obligasi MKAP I	224.754	224.502	MKAP Bond I
Obligasi Global Mediacom			Global Mediacom Sustainable
Berkelanjutan I - Tahap 1			Bonds I - Stage 1
Seri A	742.242	709.511	A Series
Seri B	6.250	6.243	B Series
Seri C	38.589	38.548	C Series
Tahap 2	247.998	247.735	Stage 2
<u>Medium Term Notes</u>			<u>Medium Term Notes</u>
MTN MNC Guna Usaha			MTN MNC Guna Usaha
Indonesia - Seri A	20.786	20.657	Indonesia - Series A
MTN MNC Guna Usaha			MTN MNC Guna Usaha
Indonesia - Seri B	49.152	49.049	Indonesia - Series B
MTN MNC Guna Usaha Indonesia - II	19.906	-	MTN MNC Guna Usaha Indonesia - II
<u>Sukuk Ijarah Berkelanjutan I</u>			<u>Sustainable Sukuk Ijarah I</u>
Tahap 1			Stage 1
Seri A	211.665	211.593	A Series
Seri B	13.908	13.904	B Series
Seri C	22.801	22.793	C Series
Tahap 2	149.025	148.974	Stage 2
Jumlah	6.760.906	6.625.700	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(5.013.831)	(4.932.191)	Current portion
Bagian jangka panjang	1.747.075	1.693.509	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Utang obligasi setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	6.760.906	6.625.700	Bond payable net of unamortized transaction cost
Biaya bunga yang masih harus dibayar atas utang obligasi	151.765	116.607	Accrued interest on bond payable
Jumlah	6.912.671	6.742.307	Total

Biaya bunga pinjaman yang harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position.

Berikut ini adalah rincian utang obligasi berdasarkan jangka waktu pembayaran:

The details of the bonds payable based on the schedule of payments are as follows:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Jatuh tempo dalam setahun	5.241.844	5.166.026	Due in one year
Pada tahun kedua	89.844	71.000	In the second year
Lebih dari tiga tahun	1.443.883	1.412.000	More than three year
Subjumlah	6.775.571	6.649.026	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(14.665)</u>	<u>(23.326)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>6.760.906</u>	<u>6.625.700</u>	Total

Obligasi yang Bersifat Senior

Senior Secured Notes

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Nilai nominal	5.020.940	4.945.020	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(3.014)</u>	<u>(8.835)</u>	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	5.017.926	4.936.185	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	<u>(4.096)</u>	<u>(3.994)</u>	Bonds repurchased *)
Jumlah	<u>5.013.830</u>	<u>4.932.191</u>	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali.

*) Bonds repurchased by a subsidiary for resale purpose.

Pada tanggal 16 Mei 2013, Ottawa Holding ("Penerbit") menerbitkan obligasi yang dijamin dan bersifat senior sebesar USD 365 juta. Obligasi ini ditawarkan pada 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap 5,875% per tahun yang dibayar setiap 6 bulan di muka mulai 16 Nopember 2013 dan selanjutnya 16 Mei 2014. Obligasi berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2018 dan tercatat di *The Singapore Exchange Securities Trading Limited*. Obligasi dijamin oleh Perusahaan dan entitas anak.

On May 16, 2013, Ottawa Holding ("Issuer") issued Senior Secured Notes amounting to USD 365 million. These notes were issued at 100% of face value with fixed interest at 5.875% per annum payable every six months in arrears commencing on November 16, 2013 and May 16, 2014 thereafter. The notes have a term of five years and are due on May 16, 2018 and listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The Notes payable are guaranteed by the Company and its subsidiaries.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi yang bersifat senior ini, Penerbit diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu, antara lain: mencari tambahan pembiayaan baru, melakukan penyertaan saham, membagi dividen, melakukan transaksi dengan pihak lain di luar kegiatan bisnis inti, mengeluarkan pernyataan utang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain, menjual, mentransfer dan menjaminkan harta yang telah dijaminkan, mengalihkan hak atas barang jaminan kepada pihak lain, serta melakukan peleburan dan penggabungan usaha.

In connection with the issuance of these Senior Secured Guaranteed Notes, Issuer is restricted to: obtain new financing facility, invest in shares of stock, distribute dividend, enter into transactions with other parties other than core business, issue indebtedness statement for loan, rental and guarantee to other party, sell, transfer and use as collateral assets used as collateral for these loans, transfer the title of collateralized assets to other party, consolidation and merger.

Obligasi yang Bersifat Senior dijamin dengan:

The Senior Secured Notes is secured by:

- jaminan dari Penjamin Induk dengan modal saham penerbit dan saham MCOM sebanyak 3.276.739.030 saham yang dimiliki Perusahaan (setara dengan 2 kali nilai pokok dari obligasi yang ditawarkan, ditentukan berdasarkan 10 hari

- a pledge by the Company of the Capital Stock of the Issuer and of 3,276,739,030 of MCOM (which is equal to 2 times the principal amount of the Notes offered hereby, determined based on the 10 day trailing share price as quoted on

harga saham yang dicatitkan dalam IDX sejak tanggal penawaran memorandum);

- jaminan dari penerbit atas saham Ottawa International milik Penerbit;
- penyerahan hak dan bunga atas utang-piutang Penerbit dan Ottawa International;

Pada atau setelah tanggal 16 Mei 2016 sampai dengan 16 Mei 2017 (dua belas bulan), Penerbit dapat melakukan penebusan atas seluruh atau sebagian Obligasi dengan harga penebusan masing-masing 102,938% dan 101,469% dari nilai pokok ditambah bunga yang masih harus dibayar dan bunga terutang sampai dengan tanggal penebusan.

Penerbit membuka rekening bank di Singapura yang dibatasi penggunaannya pada tanggal *Indenture* dan mendepositkan penerimaan dari hasil obligasi dalam jumlah yang sama dengan pembayaran bunga setengah tahun ke dalam rekening bank tersebut. Sebagai tambahan, kecuali sehubungan dengan tanggal pembayaran bunga yang terakhir, selama utang obligasi belum jatuh tempo, selambat-lambatnya 5 hari kerja sebelum tanggal pembayaran bunga berikutnya, Penerbit diwajibkan untuk mendepositkan jumlah yang sama dengan jumlah pembayaran bunga yang jatuh tempo pada tanggal pembayaran bunga berikutnya, ditambah seperti jumlah lain sebagaimana diperlukan untuk memastikan ketersediaan dana di rekening bank yang dibatasi penggunaannya dalam jumlah yang sama dengan dua kali pembayaran bunga semi-tahunan, ditambah jumlah tambahan (jika ada), pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 10.721.114 (ekuivalen Rp 147.480) dan USD 10.721.206 (ekuivalen Rp 145.250 juta) yang tercatat sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Penerbit telah memenuhi *covenant* keuangan yang diharuskan dalam transaksi obligasi.

the IDX as of the date of offering memorandum);

- a pledge by the Issuer of the Capital Stock of Ottawa International;
- an assignment by each of the Issuer and Ottawa International of all of their rights and interests in the Intercompany Loans;

On or after May 16, 2016 up to May 16, 2017 (twelve months), the Issuer may redeem all or a part of the Notes at the redemption prices of 102.938% and 101.469% of the principal amount, respectively, plus accrued and unpaid interest, if any, to the applicable redemption date.

Issuer established the Debt Service Account in Singapore on the date of the *Indenture* and deposit proceeds from the offering in an amount equal to one semi-annual interest payment into such account. In addition, except with respect to the final interest payment date, and while the Notes remain outstanding, no later than 5 business days prior to the next interest payment date, Issuer required to deposit an amount equal to the interest payment amount due on the next interest payment date, plus such other amounts as are necessary to ensure there will be funds in the Debt Service Account in an amount equal to two semi-annual interest payments, plus Additional Amounts (if any), on each interest payment date.

The balance of such interest fund as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to USD 10,721,114 (ekuivalent to Rp 147,480 million) and USD 10,721,206 (equivalent to Rp 145,250 million) respectively, is shown as "Restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, Issuer has met the financial covenants required by the notes.

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
			<u>Sustainable Bond I</u>
<u>Obligasi Berkelanjutan I</u>			
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri A	804.800	804.800	A Series
Seri B	6.300	6.300	B Series
Seri C	38.900	38.900	C Series
Nilai nominal - Tahap 2	250.000	250.000	Nominal value - Stage 2
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(8.804)</u>	<u>(9.963)</u>	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	1.091.196	1.090.037	Total
Dibeli kembali untuk dijual *)	(56.117)	(88.000)	Repurchase *)
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>1.035.079</u>	<u>1.002.037</u>	Non-current
			<u>Sustainable Sukuk Ijarah I</u>
<u>Sukuk Ijarah Berkelanjutan I</u>			
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri A	213.050	213.050	A Series
Seri B	14.000	14.000	B Series
Seri C	22.950	22.950	C Series
Nilai nominal - Tahap 2	150.000	150.000	Nominal value - Stage 2
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(2.601)</u>	<u>(2.736)</u>	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	397.399	397.264	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>397.399</u>	<u>397.264</u>	Non-current

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali

Pada tanggal 21 Juni 2017, MCOM telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 sebesar Rp 850.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 7 Juli 2022 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11,5% dan Seri B yang jatuh tempo pada 7 Juli 2023 (6 tahun) dengan tingkat bunga 11,75% dan Seri C yang jatuh tempo pada 7 Juli 2024 (7 tahun) dengan tingkat bunga 12%, serta Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 sebesar Rp 250.000 juta dengan tingkat bunga tetap 11% yang jatuh tempo pada 19 September 2020 (3 tahun).

MCOM juga melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 sebesar Rp 250.000 juta dengan yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 7 Juli 2022 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 12.735 juta per tahun dan seri B yang jatuh tempo pada 7 Juli 2023 (6 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 1.645 juta per tahun dan seri C yang jatuh tempo pada 7 Juli 2024 (7 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar

*) Bonds repurchased by a subsidiary for resale purpose

On June 21, 2017, obtained an effective notice from the Chairman of Financial Services Authority to offer Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 1 Year 2017 amounting Rp 850,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, Series A due on July 7, 2022 (5 years) with an interest rate of 11.5% per annum and Series B due on July 7, 2023 (6 years) with an interest rate of 11.75% per annum and Series C due on July 7, 2024 (7 years) with an interest rate of 12% per annum, and Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 2 Year 2017 amounting Rp 250,000 million due on September 19, 2020 (3 years) with Fixed Interest Rate of 11%.

MCOM also offer Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 1 Year 2017 amounting Rp 250,000 million consisting 3 series, as follows Series A due on July 7, 2022 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp 12,735 million per annum and Series B due on July 7, 2023 (6 years) with Installment Ijarah amounting Rp 1,645 million per annum and Series C due on July 7, 2024 (7 years) Installment Ijarah amounting Rp 2,586 million, per annum and Sukuk Ijarah Global Mediacom I

Rp 2.586 juta per tahun, serta Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 Tahun 2017 sebesar Rp 150.000 juta yang jatuh tempo pada 19 September 2020 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 16.500 juta per tahun.

Obligasi dan Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dan Sukuk dijamin dengan saham MNCN yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi dan Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, MCOM harus memenuhi harus memenuhi rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas dan rasio EBITDA dengan beban bunga pinjaman. Selain itu, MCOM tetap merupakan pemegang saham mayoritas dari saham PT. Media Nusantara Citra Tbk dan/atau entitas anak lain yang memberikan kontribusi signifikan kepada MCOM.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan diatas.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Obligasi MKAP I

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Nilai nominal	225.000	225.000
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(246)</u>	<u>(498)</u>
Jumlah	224.754	224.502
Obligasi yang dibeli kembali *)	-	-
Jumlah	<u><u>224.754</u></u>	<u><u>224.502</u></u>

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali

Pada tanggal 28 Juni 2013, MKAP memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-203/D/04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 500.000 juta. MKAP menerbitkan Obligasi berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar 12% per tahun dengan pokok obligasi maksimal sebesar Rp 300.000 juta dengan jangka waktu 5 tahun. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2013, dengan pokok obligasi sebesar Rp 225.000 juta.

Stage 2 Year 2017 amounting Rp 150,000 million due on September 19, 2020 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp 16,500 million per annum.

The bonds and Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds and Sukuk are secured by the MNCN shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, MCOM shall fulfill a debt to equity ratio and EBITDA to loan interest expense ratio. And MCOM shall remains a majority shareholder of the shares of PT. Media Nusantara Citra Tbk and/or other subsidiaries that provide significant contributions to MCOM.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, MCOM has complied with the requirements above.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

MKAP Bonds I

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Nilai nominal	225.000	225.000	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(246)</u>	<u>(498)</u>	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	224.754	224.502	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	-	-	Bonds repurchased *)
Jumlah	<u><u>224.754</u></u>	<u><u>224.502</u></u>	Total

*) Bonds repurchased by a subsidiary for resale purpose

On June 28, 2013, MKAP obtained the effective notice from the Commissioner of the Capital Market Supervisory Board (OJK) in his letter No. S-203/D/04/2013 for the Public Offering of Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia with funds raising target of Rp 500,000 million. MKAP issued Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2013 with fixed rate of 12% per annum with the principal amount up maximum Rp 300,000 million with term of 5 years. The bonds were listed at Indonesia Stock Exchange on July 8, 2013 with nominal amount of Rp 225,000 million.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab MKAP sehubungan dengan penerbitan obligasi, MKAP harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 1,5:1 dan (3) menjaga saham MKAP dikendalikan atau MKAP dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% oleh Perusahaan selama jangka waktu obligasi.

Medium Term Notes MNC Guna Usaha Indonesia

Pada 28 Agustus 2017, MNCGU menerbitkan Medium Term Notes (MTN) Seri A dan B, masing-masing sebesar Rp 21.000 juta dan Rp 50.000 juta dengan tingkat bunga 10,75% dan 11,00% per tahun. Jangka waktu MTN adalah 370 hari dan 18 bulan, jatuh tempo 7 September 2018 dan 28 Februari 2019, dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, pihak ketiga, sebagai agen pemantau.

Ada jaminan yang diberikan oleh MNCGU sehubungan dengan surat utang MTN yaitu Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai induk perusahaan.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, No. RC-609/PEF-DIR/VII/2017, peringkat MTN MNCGU adalah id.BBB (*Triple B, Corporate Guarantee*) untuk periode 13 Juli 2017 sampai dengan 1 Mei 2018.

Pembayaran bunga MTN dilakukan setiap Triwulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 28 November 2017, sedangkan pembayaran bunga MTN terakhir adalah pada tanggal 27 Februari 2019.

Pada 28 Maret 2018, MNCGU menerbitkan Medium Term Notes II (MTN II) sebesar Rp 20.000 juta dengan tingkat bunga 12,00% per tahun. Jatuh tempo 28 Februari 2020, dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sebagai agen jaminan dan agen pemantau.

Ada jaminan yang diberikan oleh MNCGU sehubungan dengan surat utang MTN yaitu Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai induk perusahaan.

Pembayaran bunga MTN II dilakukan setiap triwulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 28 April 2018, sedangkan pembayaran bunga MTN II terakhir adalah pada tanggal 28 April 2018, sedangkan pembayaran bunga MTN II terakhir adalah pada tanggal 28 Februari 2020.

Before repayment of all the amounts payable or other expenses that are the responsibility MKAP in connection with the issuance of bonds, MKAP shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense greater than 1,5:1 and (3) maintain control of MKAP or MKAP owned, directly or indirectly, more than 50% by the Company during the term of the bonds.

MNC Guna Usaha Indonesia Medium Term Notes

On August 28, 2017, MNCGU issued Medium Term Notes (MTN) Series A dan B amounting to Rp 21,000 million and Rp 50,000 million, respectively, with interest rate of 10.75% and 11.00% per annum. The MTN has a term of 370 days and 18 months, due on September 7, 2018 and February 28, 2019, with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, third party, as monitoring agent.

Guarantee provided by MNCGU related to MTN debt securities is a Corporate Guarantee of PT MNC Kapital Indonesia Tbk as the holding Company.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, No. RC-609/PEF-DIR/VII/2017, MNCGU MTN rating is id.BBB (Triple B, Corporate Guarantee) for the period from July 13, 2017 to May 1, 2018.

Interest is payable three months. First payment of interest was due on November 28, 2017, and the final payment of interest will be due on February 27, 2019.

On March 28, 2018, MNCGU issued Medium Term Notes II (MTN II) amounting to Rp 20,000 million, with interest rate of 12.00% per annum. The MTN due on February 28, 2020, with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, third party, as guarantor agent and monitoring agent.

Guarantee provided by MNCGU related to MTN debt securities is a Corporate Guarantee of PT MNC Kapital Indonesia Tbk as the holding Company.

Interest is payable three months First payment of interest was due on April 28, 2018, and the final payment of interest will be due on February 28, 2020.

29. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT BSR Indonesia pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	31 Maret/March 31, 2018			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
HT Investment Development Ltd	13.199.078.138	27,88	1.319.908	HT Investment Development Ltd
Smart Empire Group Ltd	6.025.697.879	12,73	602.570	Smart Empire Group Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.113.807.112	10,80	511.381	PT Bhakti Panjiwira
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd	2.842.553.000	6,00	284.255	UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Hary Tanoesoedibjo (Komisaris Utama)	2.158.525.300	4,56	215.853	Hary Tanoesoedibjo (President Commissioner)
Liliana Tanaja (Komisaris)	90.762.000	0,19	9.076	Liliana Tanaja (Commissioner)
Angela Herliani Tanoesoedibjo (Komisaris)	52.360.300	0,11	5.236	Angela Herliani Tanoesoedibjo (Commissioner)
Darma Putra Wati (Direktur Utama)	29.359.100	0,06	2.936	Darma Putra Wati (President Director)
Tien (Direktur)	26.886.800	0,06	2.689	Tien (Director)
Henry Suparman (Direktur)	16.180.500	0,03	1.618	Henry Suparman (Director)
Natalia Purnama (Direktur)	7.457.000	0,02	746	Natalia Purnama (Director)
Johan Sebastian (Direktur)	1.000.000	0,00	100	Johan Sebastian (Director)
Valencia H. Tanoesoedibjo (Komisaris)	160.000	0,00	16	Valencia H. Tanoesoedibjo (Commissioner)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	17.782.836.992	37,56	1.778.282	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	47.346.664.121	100,00	4.734.666	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 34)	710.386.246		71.039	Add: Treasury stocks (Note 34)
Jumlah	48.057.050.367		4.805.705	Total

29. CAPITAL STOCK

Based on stockholders list issued by Administration Office of Listed Shares of the Company PT BSR Indonesia the stockholders of the Company as follows:

Pemegang saham	31 Desember/December 31, 2017			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
HT Investment Development Ltd	13.199.078.138	27,88	1.319.908	HT Investment Development Ltd
Smart Empire Group Ltd	6.025.697.879	12,73	602.570	Smart Empire Group Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.113.807.112	10,80	511.381	PT Bhakti Panjiwira
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd	2.842.553.000	6,00	284.255	UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Hary Tanoesoedibjo (Komisaris Utama)	2.158.525.300	4,56	215.853	Hary Tanoesoedibjo (President Commissioner)
Liliana Tanaja (Komisaris)	90.762.000	0,19	9.076	Liliana Tanaja (Commissioner)
Angela Herliani Tanoesoedibjo (Komisaris)	52.360.300	0,11	5.236	Angela Herliani Tanoesoedibjo (Commissioner)
Darma Putra Wati (Direktur Utama)	29.359.100	0,06	2.936	Darma Putra Wati (President Director)
Tien (Direktur)	26.886.800	0,06	2.689	Tien (Director)
Henry Suparman (Direktur)	16.180.500	0,03	1.618	Henry Suparman (Director)
Natalia Purnama (Direktur)	7.457.000	0,02	746	Natalia Purnama (Director)
Johan Sebastian (Direktur)	1.000.000	0,00	100	Johan Sebastian (Director)
Valencia H. Tanoesoedibjo (Komisaris)	160.000	0,00	16	Valencia H. Tanoesoedibjo (Commissioner)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	17.782.836.992	37,56	1.778.282	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	47.346.664.121	100,00	4.734.666	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 34)	710.386.246		71.039	Add: Treasury stocks (Note 34)
Jumlah	48.057.050.367		4.805.705	Total

Tidak ada perubahan jumlah saham beredar selama tahun 2018 dan 2017.

There are no changes in the shares outstanding for 2018 and 2017.

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par</i>	Biaya Emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo per 1 Januari 2017	3.860.979	(34.353)	3.826.626	Balance as of January 1, 2017
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 46)	3.191	-	3.191	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control (Note 46)
Saldo per 31 Desember 2017/ 31 Maret 2018	<u>3.864.170</u>	<u>(34.353)</u>	<u>3.829.817</u>	Balance as of December 31, 2017/ March 31, 2018

31. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

31. DIFFERENCE DUE TO CHANGE IN EQUITY OF SUBSIDIARIES

Akun ini merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas entitas anak sebagai berikut:

This account represents the Company's share on the change in equity of subsidiaries as follows:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
MCOM	1.854.046	1.765.820	MCOM
MKAP	119.283	121.976	MKAP
Jumlah	<u>1.973.329</u>	<u>1.887.796</u>	Total

Perubahan ekuitas entitas anak MCOM dan MKAP terutama sehubungan dengan penawaran umum saham, penawaran terbatas saham, saham entitas anak yang dibeli kembali dan pelaksanaan opsi saham karyawan entitas anak.

Change in equity of subsidiaries, MCOM and MKAP, are mostly in relation to share public offering, limited public offering of subsidiaries' treasury stock and exercise of employee stock options of subsidiaries.

32. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

32. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

Akun ini berasal dari transaksi penjualan dan/atau pembelian saham entitas anak yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak yang lain yang dikonsolidasikan dalam Perusahaan. Transaksi ini merupakan transaksi ekuitas dan dicatat dalam akun selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali karena tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan terhadap entitas anak yang bersangkutan.

This account was brought about from the sale and/or purchases of subsidiary's shares transaction performed by the Company's and other consolidated subsidiaries. The transactions are treated as an equity transaction and recorded under difference in value of equity transaction with non-controlling interest, as this is a change in interest that do not result in a loss of control.

33. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek/ <i>Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustment</i>	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefit obligation</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo per 31 Desember 2017	(66.873)	266.790	22.833	222.750	Balance at December 31, 2017
Penghasilan komprehensif lain	7.113	19.808	-	26.921	Other comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2018	(59.760)	286.598	22.833	249.671	Balance at March 31, 2018

33. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

34. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah saham diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ <i>Percentage to issued shares</i>	Biaya/Cost	
		%		
Saham diperoleh kembali pada 1 Januari 2017	710.386.246	1,48	118.810	Treasury stocks at January 1, 2017
Ditambah: Perolehan tahun 2017/ Tiga bulan periode Maret 2018	-	-	-	Add: Acquisition in 2017/ Three months period March 2018
Dikurangi: Penjualan tahun 2017/ Tiga bulan periode Maret 2018	-	-	-	Deduct: Sale in 2017/ Three months period March 2018
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2017/ 31 Maret 2018	710.386.246	1,48	118.810	Treasury stocks at December 31, 2017/ March 31, 2018

34. PURCHASE OF TREASURY STOCK

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the total number of treasury stocks is as follows:

35. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
PT. Global Mediacom Tbk dan entitas anak	9.595.469	9.456.263	PT. Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak	2.256.155	2.210.928	PT. MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Energi dan entitas anak	387.284	370.917	PT. MNC Energi and its subsidiaries
PT. Global Niaga Sejahtera	97	110	PT. Global Niaga Sejahtera
Jumlah	12.239.005	12.038.218	Total

35. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

Laba (rugi) bersih tahun berjalan entitas anak yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali adalah sebagai berikut:

Net income (loss) of subsidiaries attributable to non-controlling interest are as follows:

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>	
PT. Global Mediacom Tbk dan entitas anak	107.557	179.239	PT. Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak	60.020	(38.225)	PT. MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Energi dan entitas anak	7.936	9.352	PT. MNC Energi and its subsidiaries
PT. Global Niaga Sejahtera	<u>(12)</u>	<u>(14)</u>	PT. Global Niaga Sejahtera
Jumlah	<u>175.501</u>	<u>150.352</u>	Total

Mutasi kepentingan nonpengendali pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement in non-controlling interest in the current year is as follows:

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Saldo awal tahun	12.038.218	12.060.405	Balance at beginning of year
Perubahan ekuitas entitas anak	36.110	(50.126)	Change in equity of subsidiaries
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	(19.437)	(411.042)	Purchase and sale of subsidiary's shares through the market
Setoran modal non-pengendali pada entitas anak	-	371.487	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak ke kepentingan non-pengendali	-	(264.858)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif	<u>184.114</u>	<u>332.352</u>	Total comprehensive income
Jumlah	<u>12.239.005</u>	<u>12.038.218</u>	Total

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang signifikan ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has significant non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	<u>MCOM</u>		<u>MKAP</u>		
	<u>31 Maret, 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	<u>31 Maret, 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Aset lancar	10.055.686	9.385.823	19.491.353	19.883.263	Current assets
Aset tidak lancar	18.539.865	18.308.911	-	-	Non-current assets
Jumlah Aset	<u>28.595.551</u>	<u>27.694.734</u>	<u>19.491.353</u>	<u>19.883.263</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	4.866.539	4.294.191	13.771.500	14.255.743	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	9.364.112	9.274.184	-	-	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>14.230.651</u>	<u>13.568.375</u>	<u>13.771.500</u>	<u>14.255.743</u>	Total Liabilities

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	MCOM		MKAP		
	31 Maret, 2018/ March 31, 2018	31 Maret, 2017/ March 31, 2017	31 Maret, 2018/ March 31, 2018	31 Maret, 2017/ March 31, 2017	
Pendapatan	2.573.394	2.489.216	617.715	589.175	Revenues
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	181.258	210.402	85.034	(63.898)	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	182.427	211.178	92.147	(62.338)	Total comprehensive income for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari:					Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	624.270	755.105	(288.575)	(790.834)	Operating activities
Kegiatan Investasi	(599.808)	(398.532)	194.885	54.782	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	488.065	(183.246)	(69.305)	124.251	Financing activities

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan entitas di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas nonpengendali yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information on entities to the carrying amount of the interest in non-controlling interest recognized in the consolidated financial statements:

	MCOM		MKAP		
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Aset bersih entitas anak	14.364.900	14.126.359	5.719.853	5.627.520	Net assets of subsidiaries
Bagian nonpengendali entitas anak	(4.887.769)	(4.880.100)	(793.655)	(742.237)	Proportion of the non-controlling's interest
Jumlah yang dapat diatribusikan kepada entitas sepengendali	<u>9.477.131</u>	<u>9.246.259</u>	<u>4.926.198</u>	<u>4.885.283</u>	Total amount attributable to controlling interest

36. PENDAPATAN BERSIH

36. NET REVENUES

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017 *)	
Media			Media
FTA dan konten	1.566.803	1.552.960	FTA and content
TV berbayar dan <i>broadband</i>	736.214	686.931	Pay TV and broadband
Lainnya	172.381	190.717	Others
Subjumlah	<u>2.475.398</u>	<u>2.430.608</u>	Subtotal
Lembaga keuangan			Financial institution
Lembaga keuangan bank	225.160	298.430	Bank financial institution
Pembiayaan, efek dan asuransi	365.653	289.170	Financing, securities and insurance
Subjumlah	<u>590.813</u>	<u>587.600</u>	Subtotal
Lainnya			Others
Pertambangan	92.373	95.244	Mining
Lainnya	99.804	58.608	Others
Subjumlah	<u>192.177</u>	<u>153.852</u>	Subtotal
Jumlah pendapatan bersih	<u>3.258.388</u>	<u>3.172.060</u>	Total net revenues

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

*) As restated (Note 46)

37. BEBAN LANGSUNG

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>
Media	
FTA dan konten	661.064
TV berbayar dan <i>broadband</i>	551.808
Lainnya	<u>184.201</u>
Subjumlah	<u>1.397.073</u>
Lembaga keuangan	
Lembaga keuangan bank	131.666
Pembiayaan, efek, dan asuransi	<u>80.554</u>
Subjumlah	<u>212.220</u>
Lainnya	
Pertambangan	64.507
Lainnya	<u>44.621</u>
Subjumlah	<u>109.128</u>
Jumlah	<u><u>1.718.421</u></u>

37. DIRECT COSTS

	31 Maret 2017/ <i>March 31, 2017 *)</i>
Media	
FTA and content	678.530
Pay TV and broadband	683.457
Others	<u>97.358</u>
Subtotal	<u>1.459.345</u>
Financial institution	
Bank financial institution	166.886
Financing, securities, and insurance	<u>137.269</u>
Subtotal	<u>304.155</u>
Others	
Mining	64.835
Others	<u>41.419</u>
Subtotal	<u>106.254</u>
Total	<u><u>1.869.754</u></u>

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	284.780
Penyusutan dan amortisasi	137.304
Iklan dan promosi	55.889
Sewa	47.578
Perbaikan dan pemeliharaan	47.349
Beban kantor	43.647
Listrik, air dan telepon	30.665
Jasa profesional	29.335
Imbalan Pasca Kerja	17.712
Perjalanan dan transportasi	16.764
Beban kerugian penurunan atas piutang	14.959
Lain-lain	<u>102.545</u>
Jumlah	<u><u>828.527</u></u>

38. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

	31 Maret 2017/ <i>March 31, 2017 *)</i>
Salaries and employees' welfare	276.642
Depreciation and amortization	69.927
Advertising and promotions	101.899
Rent	44.324
Repairs and maintenance	40.013
Office expense	57.782
Electricity, water and telephone	23.961
Professional fees	35.495
Post-employment benefits	14.441
Travelling and transportation	16.580
Impairment losses on receivable	14.012
Others	<u>94.991</u>
Total	<u><u>790.067</u></u>

39. BEBAN KEUANGAN

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>
Beban bunga	265.366
Lain-lain	<u>88.231</u>
Jumlah	<u><u>353.597</u></u>

39. FINANCE COST

	31 Maret 2017/ <i>March 31, 2017 *)</i>
Interest expenses	254.494
Others	<u>44.252</u>
Total	<u><u>298.746</u></u>

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

*) As restated (Note 46)

40. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN – BERSIH

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Maret 2017/ <i>March 31, 2017 *)</i>
Penghasilan (kerugian) investasi dari aset keuangan pada FVTPL	(435)	13.753
Lain-lain - bersih	<u>(9.676)</u>	<u>(105.577)</u>
Jumlah	<u><u>(10.111)</u></u>	<u><u>(91.824)</u></u>

40. OTHER GAIN AND LOSSES – NET

Investment income (loss) from financial asset at FVTPL
Others - net
Total

41. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Maret 2017/ <i>March 31, 2017 *)</i>
Pajak kini - entitas anak	(164.049)	(145.012)
Pajak tangguhan Perusahaan	(21.048)	(798)
Entitas anak	<u>13.677</u>	<u>77.710</u>
Beban pajak - bersih	<u><u>(171.420)</u></u>	<u><u>(68.100)</u></u>

41. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Group consisted of:

Current tax -subsidiaries
Deferred tax The Company Subsidiaries
Tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Maret 2017/ <i>March 31, 2017 *)</i>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	170.609	229.520
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(784.606)	(117.747)
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>442.588</u>	<u>(200.423)</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(171.409)	(88.650)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>(370)</u>	<u>91.844</u>
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	(171.779)	3.194
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(2.240.472)</u>	<u>(1.896.535)</u>
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(2.412.251)	(1.893.341)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan yang kadaluwarsa	<u>254.341</u>	<u>14.288</u>
Jumlah taksiran rugi fiskal	<u><u>(2.157.910)</u></u>	<u><u>(1.879.053)</u></u>

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss of the Company is as follows:

Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Adjustment in consolidation level
Income before tax of subsidiaries
Loss before tax of the Company
Permanent difference on deductible expense
Taxable income (loss) of the Company
Prior years fiscal loss carryforward
Accumulated fiscal loss of the Company
Expired fiscal loss of the Company
Total estimated fiscal loss carry forward

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

*) As restated (Note 46)

Manajemen Grup berpendapat bahwa rugi fiskal pada tanggal 31 Maret 2018 dapat dikompensasikan ke laba kena pajak di masa mendatang.

The Group management believes that their tax loss as of March 31, 2018, can be compensated against future taxable income.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, utang pajak penghasilan (PPh) badan merupakan utang PPh badan entitas anak. Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan.

At March 31, 2018 and December 31, 2017, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable. The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017 *)	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	170.609	229.520	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	<u>(784.606)</u>	<u>(117.747)</u>	Adjustment in consolidation level
Laba sebelum pajak konsolidasian setelah penyesuaian pada tingkat konsolidasian	<u>(613.997)</u>	<u>111.773</u>	Consolidated profit before tax after adjustment in consolidation level
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan yang berlaku	<u>(153.499)</u>	<u>27.943</u>	Consolidated income tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Tax effect of non-deductible expense
Perusahaan	316	33.842	The Company
Entitas anak	70.262	(108.075)	Subsidiaries
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	-	8.211	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign corporate income tax
Rugi fiskal konsolidasian yang tidak dapat dimanfaatkan - bersih	<u>254.341</u>	<u>106.179</u>	Expired consolidated fiscal loss - net
Beban pajak	324.919	40.157	Tax expense
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	<u>171.420</u>	<u>68.100</u>	Total consolidated tax expenses at applicable tax rate

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

*) As restated (Note 46)

Manajemen Grup berpendapat bahwa rugi fiskal pada tanggal 31 Maret 2018 dapat dikompensasikan ke laba kena pajak di masa mendatang.

The Group management believes that their tax loss as of March 31, 2018, can be compensated against future taxable income.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, utang pajak penghasilan (PPh) badan merupakan utang PPh badan entitas anak. Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan.

At March 31, 2018 and December 31, 2017, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable. The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Deferred Tax Assets – Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Perusahaan			The Company
Akumulasi rugi fiskal	539.477	560.118	Accumulated fiscal loss
			Post-employment benefits
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.534	1.534	obligations
Aset tetap	<u>(1.281)</u>	<u>(873)</u>	Property and equipment
Jumlah	<u>539.730</u>	<u>560.779</u>	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	473.814	454.146	Accumulated fiscal loss
			Post-employment benefits
Liabilitas imbalan pasca kerja	91.935	70.050	obligations
Piutang	9.548	9.548	Accounts receivable
Aset tetap	12.965	11.240	Property and equipment
Lainnya	<u>51.081</u>	<u>80.405</u>	Others
Jumlah	<u>639.343</u>	<u>625.389</u>	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	<u><u>1.179.073</u></u>	<u><u>1.186.168</u></u>	Deferred tax assets - net

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 1.013.291 juta dan Rp 1.014.264 juta, karena manajemen yakin bahwa pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa yang akan datang.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group recognized deferred tax assets in accumulated fiscal loss carryforward of Rp 1,013,291 million and Rp 1,014,264 million, respectively, since management believes that the deferred tax assets can be compensated against taxable income in the future period.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Deferred Tax Liabilities

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	31 Maret 2018/ <u>March 31, 2018</u>	31 Desember 2017/ <u>December 31, 2017</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Lainnya	<u>(27.380)</u>	<u>(27.871)</u>	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(27.380)</u>	<u>(27.871)</u>	Deferred tax liabilities - net

42. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

Laba (Rugi) Bersih

	31 Maret 2018/ <u>March 31, 2018</u>	31 Maret 2017/ <u>March 31, 2017 *)</u>	
Laba (rugi) bersih	<u>(176.312)</u>	<u>11.068</u>	Net profit (loss)

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ <u>Total number of shares</u>		
	31 Maret 2018/ <u>March 31, 2018</u>	31 Maret 2017/ <u>March 31, 2017</u>	
Saldo awal tahun	48.057.050.367	48.057.050.367	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham yang diperoleh kembali	<u>(710.386.246)</u>	<u>(710.386.246)</u>	Weighted average number of shares from treasury stocks
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	<u>47.346.664.121</u>	<u>47.346.664.121</u>	Weighted average number of shares outstanding for purpose of basic earnings per share

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena harga pasar lebih rendah dari harga pelaksanaan.

42. EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings per share are based on the following data:

Earnings (Loss)

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share were as follows:

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, there is no dilution from employee stock option since the market price is lower than exercise price.

43. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa pada tanggal 4 Mei 2016, pemegang saham memutuskan Hak opsi (tahap VIIa dan VIIb) yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 778.042.132 untuk setiap tahap pada harga pelaksanaan sebesar Rp 164 setiap lembar.

Nilai wajar opsi saham yang diberikan selama setahun

Perusahaan mencatat nilai wajar opsi berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsolindo pada tahun 2017.

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

43. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on the results of the Extraordinary General Meeting of shareholders dated May 4, 2016 the shareholders decided that the option right (phase VIIa and VIIb) that will be distributed to MESOP is a total maximum amount of 778,042,132 for each phase at an exercise price of Rp 164 per shares.

Fair value of share options granted in the year

The Company recorded the fair value of the option based on the actuarial calculations conducted by PT Dayamandiri Dharmakonsolindo in 2017.

*) As restated (Note 46)

Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi masing-masing dengan menggunakan model *the Black-Scholes Option Pricing* dan *Binomial Model* untuk Tahap VIIa dan VIIb. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of the option is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model and Binomial Model for Phase VIIa and VIIb, respectively. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	Tahap/Phase VIIa Asumsi/Assumption	Tahap/Phase VIIb Asumsi/Assumption	
Harga saham pada tanggal pemberian	158	130	Share price at granted date
Opsi gagal diperoleh	65%	85%	Options forfeiture
Tingkat bunga bebas risiko	7,50%	6,90%	Risk-free interest rate
Periode opsi	5 tahun/years	5 tahun/years	Option period
Ketidakstabilan harga saham	28,91%	19,70%	Expected stock price volatility
Nilai wajar opsi (Rp)	62,05	23,79	Fair value of option (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	164	164	Exercise price (Rp)

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ Number of rights	
Opsi beredar 1 Januari 2017	389.021.066	Outstanding options as of January 1, 2017
Opsi diberikan selama tahun 2017	389.021.066	Options granted in 2017
Opsi beredar 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2018	778.042.132	Outstanding options as of December 31, 2017 and March 31, 2018

Mutasi modal lain-lain pelaksanaan opsi saham karyawan adalah sebagai berikut:

The changes in other capital – employee stock option are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal	9.837	8.449	Beginning balance
Beban selama periode berjalan	-	1.388	Expense during the period
Saldo akhir	9.837	9.837	Ending balance

44. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

44. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Program Iuran Pasti

Defined Contribution Plan

MCOM dan beberapa entitas anak menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari 3,6% - 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dibayarkan oleh Perusahaan dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

MCOM and certain subsidiaries provide a defined contribution pension plan for all of their permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of 3.6% - 4% of basic salary contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary contributed by the Company depending on years of service.

Program Imbalan Pasti

Defined Benefit Plan

Grup, kecuali RCTI dan entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

The Group, except for RCTI and foreign subsidiaries calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI mengakui tambahan liabilitas imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakannya berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan dioffset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan Kerja Jangka panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2017, perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, PT. Milliman Indonesia dan Ricky Leonard Consulting. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

<u>2017</u>		
Umur pensiun	<i>55 tahun/years</i>	Normal pension age
Total mortalita	CSO 1980 & TMI III	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji dasar pensiun per tahun	5%	Future salary increment rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	8,50%	Discount rate per annum

Beban imbalan pasca kerja lain dan imbalan kerja panjang lainnya yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

RCTI recognized the cost of providing other post-employment benefits in accordance with its policy such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy.

Employee benefit typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Other Long-term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service.

On December 31, 2017, the cost of providing employee benefits is calculated by independent actuaries, PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, PT. Milliman Indonesia and Ricky Leonard Consulting. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to other post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

	2018			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	8.693	226	8.919	Current service cost
Beban bunga neto	5.283	57	5.340	Net interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	1	46	47	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	997	-	997	Past service cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>14.974</u>	<u>329</u>	<u>15.303</u>	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
	2017			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	7.735	1.242	8.977	Current service cost
Beban bunga neto	4.829	355	5.184	Net interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	-	(1.151)	(1.151)	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	4.930	96	5.026	Past service cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>17.494</u>	<u>542</u>	<u>18.036</u>	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Imbalan pasca-kerja	447.705	435.924	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	11.647	11.344	Other long-term benefits
Jumlah	<u>459.352</u>	<u>447.268</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	31 Maret/March 31, 2018			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	435.924	11.344	447.268	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	8.593	272	8.865	Current service cost
Biaya bunga	5.457	57	5.514	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial	301	-	301	Actuarial gains and losses
Pembayaran manfaat	(4.020)	(26)	(4.046)	Benefits paid
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	249	-	249	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Penyesuaian	1.201	-	1.201	Adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	447.705	11.647	459.352	Closing defined benefit obligation

	31 Desember/December 31, 2017			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	350.762	10.051	360.813	Opening defined benefit obligation
Akuisisi entitas anak	10.262	232	10.494	Acquisition of subsidiaries
Biaya jasa kini	60.696	2.645	63.341	Current service cost
Biaya bunga	23.363	468	23.831	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial	14.260	(817)	13.443	Actuarial gains and losses
Pembayaran manfaat	(23.398)	(975)	(24.373)	Benefits paid
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	71	(260)	(189)	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Penyesuaian	(92)	-	(92)	Adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	435.924	11.344	447.268	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada tanggal 31 Desember 2017, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at December 31, 2017, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ December 31, 2017	
Tingkat diskonto		Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	407.514	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	486.479	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji		Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	507.562	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	387.168	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

45. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada September 2017, MTN mendirikan anak perusahaan sebagai perusahaan induk atas perusahaan televisi lokal, memperoleh kepemilikan saham di perusahaan televisi lokal melalui pelaksanaan konversi obligasi.

45. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

In September 2017, MTN established subsidiaries, as holding company to local television company, obtain ownership in local television companies through conversion of convertible bond.

Entitas anak yang diakuisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media penyiaran.

The subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on broadcasting media.

Pada tanggal akuisisi gabungan entitas anak, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas sebagai berikut :

As of date of the consolidated subsidiaries' acquisition, the fair value of assets acquired and liabilities are as follows :

	30 September/ September 30, 2017	
Kas dan setara kas	1.747	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	21.915	Other current asset
Aset tidak lancar	18.530	Non-other current asset
Liabilitas jangka pendek	<u>(38.693)</u>	Current Liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	<u>3.499</u>	Fair value of net assets acquired
Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:		Goodwill and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:
Imbalan yang dialihkan dari:		Consideration transferred from
Penukaran Obligasi Konversi	518.720	Exchange of convertible Bonds
Investasi saham	12.446	Investment in shares
Dikurang: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	<u>(3.499)</u>	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u>527.667</u>	Goodwill arising from acquisition
Biaya akuisisi secara tunai	-	Acquisition cost on cash
Ditambah : Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>1.747</u>	Add: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk	<u>1.747</u>	Net cash inflow on acquisition

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu. Aset tidak berwujud yang teridentifikasi berupa izin penyelenggaraan penyiaran diakui secara terpisah dari goodwill seperti yang diungkapkan pada Catatan 18.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets. Identified intangible asset such as broadcast activities license is recognized separately from goodwill as disclosed in Note 18.

Perusahaan televisi lokal memberikan kontribusi penjualan bersih sebesar Rp 15.035 juta dan rugi bersih sebesar Rp 3.378 juta terhadap hasil konsolidasian tahun 2017.

Local television company contributed Rp 15,035 million of net sales and Rp 3,378 million of net loss to the consolidated results in 2017.

Bila kombinasi bisnis sudah dilakukan pada tanggal 1 Januari, 2017, penjualan bersih konsolidasian Grup akan menjadi sebesar Rp 10.845.910 juta, dan laba untuk tahun tersebut akan menjadi sebesar Rp 493.135 juta. Manajemen mempertimbangkan angka pro-forma ini untuk mewakili suatu perkiraan ukuran atas kelompok gabungan pada basis tahunan dan untuk menyediakan acuan untuk perbandingan di masa yang akan datang.

Had the business combination been effected at January 1, 2017, the consolidated net sales of the Group would have been Rp 10,845,910 million, and the profit for the year would have been Rp 493,135 million. The management considers these pro-forma numbers to represent an approximate measure of the combined group on an annualized basis and to provide a reference point for comparison in future periods.

Dalam menentukan pendapatan pro-forma dan laba Grup yang mempunyai entitas anak yang diperoleh pada awal tahun berjalan, direksi menghitung Penyusutan dari aset tetap yang diperoleh berdasarkan nilai wajar yang timbul pada saat pencatatan awal untuk kombinasi bisnis daripada jumlah tercatat yang diakui dalam laporan keuangan sebelum akuisisi.

In determining the "pro-forma" revenue and profit of the Group had the subsidiary been acquired at the beginning of the current year, the directors have calculated depreciation of plant and equipment acquired on the basis of the fair values arising in the initial accounting for the business combination rather than carrying amounts recognized in the pre-acquisition financial statements.

46. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

46. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

Pada tahun 2017, MVN memperoleh kepemilikan saham atas MKM melalui penukaran dari obligasi wajib tukar. Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah MKM telah bergabung sejak periode awal sepengendali.

In 2017, MVN obtained ownership interest in MKM through the exchange of mandatory exchangeable bonds. The business combination are carried out between entities under common control, thus it was accounted for similar to pooling of interest method. The pooling of interest method is applied as if MKM had been combined from the beginning period of common control.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis (1 Januari 2017) adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination (January 1, 2017) is as follows:

	1 Januari/ <u>January 1, 2017</u>	
Jumlah aset	2.451.655	Total assets
Jumlah liabilitas	(1.826.092)	Total liabilities
Obligasi wajib konversi	<u>(619.080)</u>	Mandatory convertible bond
Aset bersih	6.483	Net assets
Nilai akuisisi	<u>499</u>	Acquisition price
Tambahan modal disetor MVN	(5.984)	Additional paid-in capital of MVN
Kepentingan non-pengendali	<u>2.793</u>	Non-controlling interest
Tambahan modal disetor Perusahaan (Catatan 30)	<u>(3.191)</u>	Additional paid-in capital of the Company (Note 30)

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 30).

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital (Note 30).

**PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Ikhtisar laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the three months period ended March 31, 2017 before and after the effect of the restatement are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2017			Disajikan kembali/ As restated	
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiaries acquired	Penyesuaian dan reklasifikasi/ Adjustments and reclassification		
<u>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</u>					<u>CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</u>
PENDAPATAN BERSIH	3.090.364	85.569	(3.873)	3.172.060	NET REVENUES
BEBAN LANGSUNG	(1.837.646)	(35.981)	3.873	(1.869.754)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	1.252.718	49.588		1.302.306	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(759.283)	(30.784)		(790.067)	General and administration expense
Beban keuangan	(295.390)	(3.356)		(298.746)	Finance cost
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(1.112)	-		(1.112)	Equity in net income of associates
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	91.818	6.108		97.926	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	10.756	281		11.037	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(91.948)	124		(91.824)	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	207.559	21.961		229.520	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(68.100)	-		(68.100)	TAX EXPENSES - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	139.459	21.961		161.420	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK					OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>					<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(36.617)	-		(36.617)	Translation adjustment
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	1.560	-		1.560	Available-for-sale investment revaluation
Jumlah beban komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	(35.057)	-		(35.057)	Total other comprehensive loss for the period - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	104.402	21.961		126.363	
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:					NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(10.893)	21.961		11.068	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	150.352	-		150.352	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan	139.459	21.961		161.420	Net income for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(48.759)	21.961		(26.798)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	153.161	-		153.161	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif	104.402	36.995		126.363	Total comprehensive income

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT. Bhakti Panjiwira dan HT Investment Development Ltd adalah pemegang saham Perusahaan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perusahaan.
- Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Grup adalah PT. MNC Land Tbk, PT. Bhakti Coal Resources dan PT. MNC Aladin Indonesia.
- Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personel manajemen kunci Perusahaan adalah PT. Nusantara Vision.
- PT. Media Nusantara Informasi merupakan pemegang saham minoritas PT. Media Nusantara Press.
- Grup merupakan pendiri Reksadana MNC Dana Lancar, MNC Dana Kombinasi dan MNC Dana Dollar.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi penting lainnya dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>
Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	398	2.038
Jumlah	<u>398</u>	<u>2.038</u>
Direksi dan karyawan kunci		
Imbalan kerja jangka pendek	1.854	11.023
Imbalan pasca kerja	101	400
Subjumlah	<u>1.955</u>	<u>11.423</u>

- Grup memiliki portofolio efek pengelolaan dana dengan MNCAM berupa unit penyertaan reksadana (Catatan 6).
- Penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi pembiayaan dengan pihak berelasi.
- MCOM grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya MCOM dan entitas anak oleh pihak berelasi atau sebaliknya.
- Grup juga mempunyai transaksi lainnya dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 12.

47. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT. Bhakti Panjiwira and HT Investment Development Ltd are stockholders of the Company who holds significant influence over the Company.
- The companies which have common members of management as the Group are PT. MNC Land Tbk, PT. Bhakti Coal Resources and PT. MNC Aladin Indonesia.
- Related parties which are entities controlled by key management personnel of the Company is PT. Nusantara Vision.
- PT. Media Nusantara Informasi is the minority stockholder of PT. Media Nusantara Press.
- The Group is the sponsor for the mutual funds of Reksadana MNC Dana Lancar, MNC Dana Kombinasi and MNC Dana Dollar.

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain significant transactions with related parties, including the following, among others:

- The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>
Commissioners		
Short-term employee benefits	398	2.038
Total	<u>398</u>	<u>2.038</u>
Directors and key management personnel		
Short-term employee benefits	1.854	11.023
Post-employment benefits	101	400
Subtotal	<u>1.955</u>	<u>11.423</u>

- The Group have portfolio investments in the form of mutual fund contracts, which are managed by MNCAM (Note 6).
- Sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties.
- MCOM and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties, including obtaining/providing non-interest bearing loans arising from advanced payments of expenses of MCOM and its subsidiaries by related parties or vice versa.
- The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 12.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo yang timbul atas transaksi usaha tersebut adalah sebagai berikut:

At consolidated statements of financial position dates, accounts related to these transactions are as follows:

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
Aset keuangan lainnya - lancar (Catatan 6)	216.362	270.092	Other financial assets - current (Note 6)
Persentase terhadap jumlah aset	0,38%	0,48%	Percentage to total assets
Piutang usaha (Catatan 7)			Trade accounts receivable (Note 7)
Lainnya	<u>90.486</u>	<u>84.609</u>	Others
Jumlah	<u><u>90.486</u></u>	<u><u>84.609</u></u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,16%	0,15%	Percentage to total assets
Piutang pembiayaan (Catatan 10)	15.647	10.499	Financing receivables (Note 10)
Persentase terhadap jumlah aset	0,03%	0,02%	Percentage to total assets
Piutang murabahah	1.096	2.904	Murabahah receivables
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain - lancar (Catatan 12)	621	621	Other accounts receivable - current (Note 12)
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain - tidak lancar Lainnya	<u>93.683</u>	<u>81.827</u>	Other receivables - noncurrent Others
Jumlah	<u><u>93.683</u></u>	<u><u>81.827</u></u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,17%	0,14%	Percentage to total assets
Simpanan dan simpanan dari bank lain (Catatan 21)	107.866	106.746	Deposits and deposit from other bank (Note 21)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,34%	0,33%	Percentage to total liabilities
Utang usaha (Catatan 22)			Trade accounts payable (Note 22)
PT. Media Nusantara Press	7.209	5.870	PT. Media Nusantara Press
Lainnya	<u>48.273</u>	<u>37.174</u>	Others
Jumlah	<u><u>55.482</u></u>	<u><u>43.044</u></u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,17%	0,13%	Percentage to total liabilities

48. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen Grup menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan, yaitu pembiayaan dan efek, media berbasis konten dan iklan, media berbasis pelanggan, penjualan melalui media, transportasi, infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi dan pertambangan.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

48. SEGMENT INFORMATION

Segment information of the Group is presented based on assessment of risks and rewards of related services, which are financing and securities, content and advertising based media, subscriber based media, media shopping, transportation, telecommunication infrastructure and information technology and mining.

Segment information of the Group is as follows:

31 Maret 2018/March 31, 2018								
	Pembiayaan dan efek/ Financing and securities	Lembaga Keuangan bank/ Bank financial institution	FTA dan konten/ FTA and content	Pay TV dan broadband/ Pay TV and broadband/	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN BERSIH								NET REVENUES
Pendapatan usaha	326.405	291.310	1.602.361	736.214	98.153	(66.432)	2.988.011	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	270.377	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan bersih	326.405	291.310	1.602.361	736.214	98.153	(66.432)	3.258.388	Total net revenues
HASIL SEGMENT	166.185	239.310	938.922	148.848	69.204	(66.432)	1.496.037	SEGMENT RESULT
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi							43.930	Unallocated segment result
Laba kotor							1.539.967	Gross profit
Beban umum dan administrasi							(828.527)	General and administrative expenses
Beban keuangan							(353.597)	Finance charges
Bagian laba bersih entitas asosiasi							1.183	Equity in net income of associates
Kerugian selisih kurs							(187.125)	Loss on foreign exchange
Penghasilan bunga							8.819	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih							(10.111)	Other losses - net
Laba sebelum pajak							170.609	Income before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	8.347.344	10.407.932	15.653.574	8.708.091	18.069.646	(19.627.475)	41.559.112	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							14.825.709	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							56.384.821	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	4.536.385	9.235.117	5.628.468	5.546.028	5.481.562	(3.696.382)	26.731.178	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							5.462.696	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							32.193.874	Total consolidated liabilities
Penyusutan dan amortisasi	11.731	5.885	109.855	248.880	1.265	-	377.616	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi							55.431	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah							433.047	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

31 Maret 2017/ March 31, 2017 *)								
	Pembiayaan dan efek/ Financing and securities	Lembaga Keuangan bank/ Bank financial institution	FTA dan konten/ FTA and content	TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN BERSIH								NET REVENUES
Pendapatan usaha	290.328	298.847	1.609.585	683.058	97.052	(3.383)	2.975.487	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi							196.573	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan bersih	290.328	298.847	1.609.585	683.058	97.052	(3.383)	3.172.060	Total net revenues
HASIL SEGMENT	120.591	164.429	928.168	35.316	32.219	(3.383)	1.277.340	SEGMENT RESULT
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi							24.966	Unallocated segment result
Laba kotor							1.302.306	Gross profit
Beban umum dan administrasi							(790.067)	General and administrative expenses
Beban keuangan							(298.746)	Finance charges
Bagian laba bersih entitas asosiasi							(1.112)	Equity in net income of associates
Keuntungan selisih kurs							97.926	Gain on foreign exchange
Penghasilan bunga							11.037	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih							(91.824)	Other losses - net
Laba sebelum pajak							229.520	Income before tax
Penyusutan dan amortisasi	7.887	5.140	93.398	275.921	1.843	-	384.189	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi							95.067	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah							479.256	Total
31 Desember 2017/ December 31, 2017								
	Pembiayaan dan efek/ Financing and securities	Lembaga Keuangan bank/ Bank financial institution	FTA dan konten/ FTA and content	TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	8.692.244	10.429.252	15.057.295	8.447.586	17.904.158	(18.769.071)	41.761.464	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							14.762.347	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							56.523.811	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	4.855.552	9.400.191	5.256.211	5.286.482	5.351.616	(3.161.587)	26.988.465	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							5.449.156	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							32.437.621	Total consolidated liabilities

49. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. MNC Group mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA)

Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNCSV dan MNC (sebagai penjamin), mengadakan *Media Rights Agreement* dengan *Union Des Associations Europeennes De Football* (UEFA) untuk penyelenggaraan UEFA EURO 2012/UEFA EURO 2016, dan kejuaraan UEFA lainnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. RCTI dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan *corporate guarantee* dari MNC.

*) Disajikan kembali (Catatan 46)

49. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. MNC Group entered into agreements with the following parties:

1) License Agreement with United European Football Association (UEFA)

On July 14, 2010, RCTI, MNCSV, and MNC (as the Guarantor), entered into a *Media Rights Agreement* with *Union Des Associations Europeennes De Football* (UEFA) regarding UEFA EURO 2012/UEFA EURO 2016, and other UEFA Championships. This agreement shall be valid from July 14, 2010 until December 31, of each calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both RCTI and MNCSV have to pay a certain amount for the license of the program according to the installment schedule stated in the agreement. This agreement is secured by corporate guarantee of MNC.

*) As restated (Note 46)

Pada tanggal 24 September 2013, MNCSV bersama GIB dan RCTI mengadakan kerjasama dengan Perjanjian kerjasama dengan *Union Des Associations Europennes De Football* (UEFA) sehubungan dengan penayangan siaran langsung kualifikasi Piala Eropa 2016 dan Piala Dunia 2018. Pada perjanjian ini MNC bertindak sebagai penjamin. Grup setuju untuk membayar royalti dan jasa teknis kepada UEFA yang dibayar secara angsuran. Perjanjian ini berlaku sampai dengan penyelenggaraan pertandingan kualifikasi terakhir untuk Piala Dunia 2018.

2) Perjanjian dengan The Walt Disney Company (Southeast Asia) Pte. Limited (Disney)

Pada tanggal 26 Februari 2015, MNC bertindak untuk dirinya sendiri dan/atau entitas anak dan/atau atas nama afiliasinya mengadakan *Volume Agreement* dengan Disney, dimana Disney memberikan *exclusive license* untuk lisensi atas *Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures")* yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh milik Disney pada *Free to Air* di RCTI, CTPI dan GIB. Perjanjian berlaku selama 5 tahun terhitung sejak 1 Oktober 2013.

Pada tanggal 22 April 2015, MNC bertindak untuk dirinya sendiri dan/atau entitas anak dan/atau atas nama afiliasinya mengadakan *Supplemental License Agreement Kids and Family* dengan Disney, dimana Disney memberikan *exclusive license* untuk distribusi *Picture* milik Disney pada *Free to Air* di RCTI dan CTPI. Perjanjian berlaku selama 5 tahun terhitung sejak 14 Februari 2014.

Selain itu MNC juga mengadakan *Volume Agreement UTV Titles*, pada tanggal 13 November 2015, dengan ketentuan yang hampir sama dengan *Volume Agreement*. Perjanjian berlaku selama 5 tahun terhitung sejak 1 Oktober 2013.

3) Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia

Pada tanggal 24 Pebruari 2015, MNC bertindak untuk dan atas nama anak perusahaannya dan afiliasinya menandatangani Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia dengan PT Mentari Karya Utama ("MKU"), RCTI, MNC TV, dan Global TV berhak untuk menayangkan kompetisi ISL tahun 2015-2017, pada seluruh media platform *free to air*.

On September 24, 2013, MNCSV with GIB and RCTI entered into Cooperation agreement with Union Des Associations Europennes De Football (UEFA) in connection with the live broadcast of the European Cup 2016 qualifiers and World Cup 2018 qualifiers. In this agreement MNC acts as the guarantor. The Group agrees to pay royalty and technical fee to UEFA which will be paid in installment. This agreement shall be valid until its final qualifications matches for World Cup 2018.

2) Agreement between The Walt Disney Company (Southeast Asia) Pte. Limited (Disney)

On February 26, 2015, MNC on behalf of itself and/or its subsidiaries and/or its affiliates entered into *Volume Agreement* with Disney, under which Disney grants an exclusive license for license of all *Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures")* owned and/or produced by Disney via *Free To Air* on RCTI, MNCTV and Global TV. This Agreement came into effect on October 1, 2013 for the duration of 5 years.

On April 22, 2015, MNC on behalf of itself and/or its subsidiaries and/or its affiliates entered into the *Supplemental License Agreement Kids and Family* with Disney, under which Disney grants an exclusive license to distribute Disney's *Picture* via *Free To Air* on RCTI and CTPI. This Agreement came into effect on February 14, 2014 for the duration of 5 years.

Besides that, MNC also entered into *Volume Agreement UTV Titles* on November 13, 2015, with terms and conditions that are similar with the *Volume Agreement*. This Agreement came into effect on October 1, 2013 for the duration of 5 years.

3) Cooperation Agreement on Management of Indonesian Super League Competition

On February 24, 2015, MNC acting for and on behalf of its subsidiaries and affiliates, entered into the *Cooperation Agreement* of the Indonesian Super League competition with PT Mentari Karya Utama ("MKU"), under which RCTI, MNC TV, and Global TV have the right of broadcasting of ISL competition matches of the years 2015-2017 via terrestrial transmission (*free to air*).

Pada 24 Maret 2015, telah ditanda tangani perubahan atas Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia untuk merubah jumlah pertandingan yang ditayangkan di Global TV.

On March 24, 2015, the Cooperation Agreement on Management of Indonesian Super League has been amended to change the numbers of matches which will be broadcasted by Global TV.

4) Perjanjian Sublisensi English Premier League dengan beIN Asia Limited (beIN)

Pada tanggal 8 Agustus 2016, MNC mewakili RCTI dan MNCTV mengadakan perjanjian kerjasama dengan beIN Asia Limited untuk lisensi atas penayangan program English Premier League 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019. Perjanjian ini berlaku sejak disepakati tanggal 8 Agustus 2016 sampai dengan berakhirnya kompetisi English Premier League 2018/2019. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 8 Agustus 2016 sampai dengan berakhirnya kompetisi English Premier League 2018/2019, yaitu 31 Mei 2019 atau 14 (empat belas) hari setelah hari terakhir dari Musim 2018/2019. Biaya Lisensi seharga USD 45 juta akan dibayarkan oleh RCTI dan MNCTV secara cicilan selama 3 (tiga) tahun.

4) English Premier League Sublicense Agreement with beIN Asia Limited (beIN)

On August 8, 2016, MNC represented by RCTI and MNCTV entered into a cooperation agreement with beIN Asia Limited for license of English Premier League 2016/2017, 2017/2018, and 2018/2019 broadcasting. This agreement is effective as of August 8, 2016 until the end of the competition of English Premiere League 2018/ 2019. This agreement is effective as of August 8, 2016 until the end of the competition of English Premiere League 2018/2019, i.e. until May 31, 2019 or 14 (fourteen) days after the last day of the 2018/2019 Season. License Fees of USD 45 million shall be paid by RCTI and MNCTV in 3 (three) years installments.

Pada tanggal 27 November 2017, para pihak mengadakan dan menandatangani *Deed of Novation and Variation* dan setuju untuk menunjuk beIN Media Group LLC sebagai pengganti beIN Asia Limited sebagai pihak pada Perjanjian dan merubah beberapa ketentuan pada Perjanjian.

On November 27, 2017, the parties entered into and signed a Deed of Novation and Variation and agree to appoint beIN Media Group LLC as a replacement of beIN Asia Limited as a party in the agreement and made some changes on the terms of the agreement.

5) Perjanjian International Licensing Agreement dengan Associated Press Television News Ltd., (APTN)

Pada tanggal 28 Juni 2015, MNC bertindak untuk dirinya sendiri dan atas nama afiliasinya menandatangani Perjanjian dengan APTN terkait lisensi yang bersifat non-eksklusif untuk menggunakan, menyiarkan atau mempublikasikan konten yang dimiliki APTN. Periode lisensi tersebut berlaku dari 1 Juli 2015 hingga 30 Juni 2019, dan akan secara otomatis diperpanjang selama 1 tahun setelah berakhirnya jangka periode lisensi.

5) International Licensing Agreement with Associated Press Television News Ltd., (APTN)

On June 28, 2015, MNC on behalf of itself and its affiliates signed an Agreement with APTN relating to non-exclusive license to use, broadcast or published content owned by APTN. License period starts from July 1, 2015 to June 30, 2019 and will be automatically renewed for additional 1 year.

6) Perjanjian dengan PT Nielsen Audience Measurement (Nielsen)

Pada tanggal 10 Maret 2016, MNC bertindak untuk dirinya sendiri dan/atau atas nama entitas anak dan/atau afiliasinya mengadakan perjanjian dengan Nielsen, dimana Nielsen menyediakan layanan informasi konsumen yang mengatur penyediaan dan penggunaan data, informasi dan teknologi atas *viewing behaviour* penonton stasiun TV milik MNC. Jangka waktu perjanjian mulai dari tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

6) Agreement with PT Nielsen Audience Measurement (Nielsen)

On March 10, 2016, MNC acting for and on behalf of itself/and or its subsidiaries and/or its affiliates, entered into a cooperation agreement with Nielsen, under which Nielsen provides to MNC, services information governing the provision and use of data, information, and technology about viewing behaviour of viewers of the TV Station owned by MNC. The period of the contract starts from January 1, 2016 to December 31, 2018.

7) Perjanjian Series Zakstorm dengan Method Animation dan Zagtoon dan PGS HK Ltd.

MNC mengadakan perjanjian produksi program animasi yang direncanakan akan ditayangkan perdana pada bulan September 2017. Atas transaksi dengan nilai sebesar EUR 1.000.000 (satu juta Euro) ini, sebagai imbalannya MNC mendapatkan 100% hak eksploitasi dan kepemilikan terkait atas program animasi tersebut termasuk namun tidak terbatas 100% HKI dari *Merchandising* dan *Licensing* di Indonesia; selain itu, MNC juga mendapatkan penunjukkan sebagai agen untuk distribusi Hak *Merchandising* dan *Licensing* atas program animasi tersebut di wilayah Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Brunei, Vietnam, Kamboja, Timor Timur, Laos, dan Myanmar.

Untuk melanjutkan transaksi ini, pada tanggal 7 Desember 2017, Para Pihak menandatangani Perjanjian *Merchandising and Licensing Agency Agreement, Production Service Agreement, Exploitation and Distribution rights Agreement dan Letter Agreement.*

- b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama stasiun transmisi yaitu masing-masing pihak menanggung sebesar 50%.

2) Perjanjian Kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan Indosiar dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun transmisi yang masing-masing pihak menanggung sama rata.

3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI mengadakan perjanjian sewa transponder Palapa dengan Indosat. Berdasarkan perjanjian sewa transponder No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 tanggal 1 Juni 2010 sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama terhadap perjanjian sewa transponder No. 420/ADD-PST/VII/2013 tertanggal 4 Juli 2013. Pada tanggal 30 Maret 2016, Perusahaan, bertindak atas nama RCTI, telah memberi konfirmasi "Perjanjian Kerjasama Jasa

7) Zakstorm Series Agreement between Method Animation and Zagtoon and PGS HK Ltd.

MNC entered into an animation program production agreement, which will be launched on September 2017. Upon this transaction worth EUR 1,000,000 (one million Euros) as in return for the transaction MNC is granted a 100% exploitation rights of animation program including but not limited to 100% IPRS of the *Merchandising and Licensing* in Indonesia; MNC is also being appointed to become an agent to distribute the *Merchandising and Licensing* rights of the animation program in Malaysia, Singapore, Philippine, Thailand, Brunei, Vietnam, Cambodia, East Timor, Laos, and Myanmar.

To follow up this transaction, on December 7, 2017, the Parties signed *Merchandising and Licensing Agency Agreement, Production Service Agreement, Exploitation and Distribution Rights Agreement and Letter Agreement.*

- b. RCTI entered into agreements with the following parties:

1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities collaborated to equally finance that each party bear 50% for the acquisition of all transmission stations.

2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and Indosiar in developing and operating transmission station where parties shall equally bear the expenses.

3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on transponder lease agreement No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 dated June 1, 2010 as amended by the first amendment on transponder lease agreement No. 420/ADD-PST/VII/2013 dated July 4, 2013. On March 30, 2016, the Company, acting on behalf of RCTI, had confirmed the "Transponder Joint Operation Agreement", which extended the lease period to 5 years starting from activation date which is April 1, 2016 up

Transponder”, dimana jangka waktu diperpanjang selama 5 tahun terhitung sejak tanggal aktivasi, yaitu 1 April 2016 sampai dengan 30 Maret 2021, dan telah disepakati perjanjian sewa transponder dengan Indosat No. RCTI/PPJS-LGL/677/XI/16 tertanggal 9 November 2016 untuk jangka waktu tersebut.

4) Perjanjian Lisensi dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

Pada tanggal 9 Agustus 2016, RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan *Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)* atas lisensi tahun ke 10 atas *broadcasting licensed pictures* dan MFTs. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal yang disepakati sampai dengan tanggal 30 Maret 2019.

5) Perjanjian Free Television License Agreement dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. (“Warner Bros”)

Pada tanggal 12 Mei 2016, RCTI mengadakan *Free Television License Agreement* dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. (“Warner Bros”) berkaitan dengan perjanjian sebelumnya tertanggal 1 Juni 2011 untuk lisensi atas *First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs/DTVs, dan Animation*. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal yang disepakati sampai dengan tanggal 31 Mei 2018.

6) Perjanjian dengan Pemasok Program

RCTI mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. RCTI harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2017 sampai 2020.

7) Perjanjian dengan Talpa Global B.V.

Pada tanggal 2 Nopember 2015, RCTI mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. dimana pemakaian di Indonesia dengan nama “*The Voice of Indonesia*”. Terdapat 22 episode dengan durasi 120 menit dengan nilai perjanjian sebesar EUR 215.226. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 2 Nopember 2015 sampai dengan 26 Oktober 2020.

to March 30, 2021, and has agreed on a transponder lease agreement with Indosat. RCTI / PPJS-LGL / 677 / XI / 16 dated November 9, 2016 for such period.

4) License Agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

On August 9, 2016, RCTI entered into a cooperation agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) for over the 10th year license for broadcasting licensed pictures and MFTs. This agreement is effective as of an agreed date until March 30, 2019.

5) Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. (“Warner Bros”)

On May 12, 2016, RCTI entered into a Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. (“Warner Bros”) related to previous agreement dated June 1, 2011 for license of *First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs/DTVs, and Animation*. This agreement shall be valid from an agreed date until May 31, 2018.

6) License Agreement with Program Suppliers

RCTI also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. RCTI shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2017 to 2020.

7) Agreement with Talpa Global B.V.

On November 2, 2015, RCTI entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. will be know in Indonesia as “*The Voice of Indonesia*”. Term of this agreement is consisting 22 episodes of 120 minutes net per episode with license fee as EUR 215,226. This agreement is effective as of November 2, 2015 until October 26, 2020.

8) Perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc.

Pada tanggal 1 Oktober 2016, RCTI mengadakan perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc. untuk produksi dan penayangan dari program acara televisi yang saat ini dikenal dengan nama "Sasuke Indonesian Ninja Warrior". Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu sejak tanggal penayangan episode pertama program acara sampai dengan 31 Maret 2022.

9) Perjanjian dengan dengan Keshet International UK Limited

Pada tanggal 5 Desember 2016, RCTI mengadakan perjanjian lisensi format dengan Keshet International UK Limited untuk memproduksi dan menayangkan program acara televisi yang saat ini dikenal dengan nama "Who's On Top". Program ini akan diproduksi minimum sebanyak 20 episode. Jangka waktu perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 27 November 2017 dan tidak diperpanjang.

10) Perjanjian dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd)

Pada tanggal 1 Agustus 2016, RCTI mengadakan perjanjian lisensi format dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media) untuk memproduksi dan menayangkan program acara televisi yang saat ini dikenal dengan nama "The Price Is Right". Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan 31 Juli 2021.

Pada tanggal 12 Januari 2017, RCTI mengadakan perjanjian lisensi format dengan PT Dunia Visitama Produksi untuk memproduksi seri ke-9 (kesembilan) dari program televisi pencarian bakat yang saat ini dikenal dengan nama "Indonesian Idol", yang akan diproduksi sebanyak 23 (dua puluh tiga) episode dan ditayangkan dengan durasi total selama 45 (empat puluh lima) jam sampai dengan 70 (tujuh puluh) jam. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun efektif sejak 12 Januari 2017 sampai dengan 11 Januari 2022.

8) Agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc.

On October 1, 2016, RCTI entered into an agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc. for the production and viewing of a television program known today as "Sasuke Indonesian Ninja Warrior". This agreement is valid for a period of 5 (five) years, ie from the date of airing of the first episode of the program until March 31, 2022

9) Agreement with Keshet International UK Limited

On December 5, 2016, RCTI entered into a format licensing agreement with Keshet International UK Limited to produce and broadcast a television program currently known as "Who's On Top". The program will be produced a minimum of 20 episodes. The term of this agreement will expire on 27 November 2017 and not extended.

10) Agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd)

On August 1, 2016, RCTI entered into a format licensing agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media) to produce and broadcast a television program currently known as "The Price Is Right". This agreement is valid from August 1, 2016 to July 31, 2021.

On January 12, 2017, RCTI entered into a format licensing agreement with PT Dunia Visitama Produksi to produce the 9th (ninth) series of talent search programs currently known as "Indonesian Idol", which will be produced by 23 (two thirty-three) episodes and aired with a total duration of 45 (forty five) hours up to 70 (seventy) hours. This agreement is valid for 5 (five) years effective from January 12, 2017 until January 11, 2022.

- c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Sewa Jasa Digi Bouquet dengan PT. Indosat Tbk (Indosat)

Pada tanggal 15 Januari 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa *digi bouquet* dengan Indosat untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Indosat menyediakan jasa atas dasar sewa 9 Mbps, FEC: $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) pada transponder Nomor SH Polarisasi Horizontal pada Satelit Palapa 2 dengan orbital slot 113 Bujur Timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan *Non Preemptible Unprotected Basis*. Pada tanggal 30 Maret 2016, MNC, bertindak atas nama GIB, telah memberi konfirmasi "Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder", dimana jangka waktu diperpanjang selama 5 tahun terhitung sejak tanggal aktivasi, yaitu 1 April 2016 sampai dengan 30 Maret 2021.

2) Perjanjian kerjasama dengan Viacom

Pada tanggal 1 Januari 2013, GIB bersama dengan Viacom International Inc, menandatangani *Nickelodeon Branded Block - Executive TV Programming Content and Trade Mark License Agreement on Free-to-Air Channel*, GIB memiliki hak eksklusif penayangan animasi dan pelaksana semua kegiatan yang memanfaatkan merk Nickelodeon. Pada tanggal 12 Januari 2016, berdasarkan Perjanjian yang baru, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun terhitung sejak 1 Januari 2016.

3) Perjanjian Sewa Menyewa Ruang dan Menara Transmisi PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Berdasarkan perjanjian No. 70/Dir-VII/2002 tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan TV7 untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya untuk menyiarkan program teknis GIB di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

- c. GIB entered into various agreements as follows:

1) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat)

On January 15, 2002, GIB entered into the rental agreement of *digi bouquet* with Indosat for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. Indosat will provide services based on rental of 9 Mbps, FEC: $\frac{3}{4}$ (three fourth) at transponder No. SH Horizontal Polarization in Palapa Satellite 2 with orbital slot of 113 East Longitude or its substitute with use of Full Time Utilization and Non Preemptible Unprotected Basis. On March 30, 2016, MNC, acting on behalf of GIB, had confirmed the "Transponder Joint Operation Agreement", which extended the lease period to 5 years starting from activation date which is April 1, 2016 up to March 30, 2021.

2) Cooperation agreement with Viacom

On January 1, 2013, GIB with Viacom International Inc, signed *Nickelodeon Branded Block - Executive TV Programming Content and Trade Mark License Agreement on Free-to-Air Channel*, GIB has the exclusive right of views animations and implement all activities that utilize the brand Nickelodeon. Based on the further renewed Agreement dated January 12, 2016, the term of the lease was extended for three years, commencing from January 1, 2016.

3) Leasing Agreement of Transmission Tower and Office Space with PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Based on agreement No. 70/Dir-VII/2002 dated June 1, 2002, GIB entered into an agreement with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7), for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for 20 years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing equipment for broadcasting program of GIB in Surabaya and its surrounding area.

4) Perjanjian dengan Talpa Global B.V.

Pada tanggal 26 Februari 2016, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. atas lisensi "The Voice Kids" untuk seri 1 dan seri 2, dimana pemakaian di Indonesia dengan nama "The Voice Kids Indonesia". Terdapat 15 episode untuk satu seri dan total 30 episode untuk 2 seri dengan durasi 120 menit. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 26 Februari 2016 sampai dengan 1 Maret 2022.

Pada tanggal 20 Februari 2017, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. atas lisensi "The Voice Kids" untuk seri 3 dan seri 4, dimana pemakaian di Indonesia dengan nama "The Voice Kids Indonesia". Terdapat 15 episode untuk satu seri dan total 30 episode untuk 2 seri dengan durasi 120 menit. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan 20 Desember 2022.

5) Perjanjian dengan Talpa Global B.V.

Pada tanggal 4 November 2016, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. atas lisensi "The Next Boy/Girl Band", dimana pemakaian di Indonesia dengan nama "The Next Boy/Girl Band". Dengan jumlah episode sebanyak 13 episode dengan durasi antara 75-90 menit. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 4 November 2016 sampai dengan 7 Oktober 2021.

Pada tanggal 20 Desember 2017, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. atas lisensi "The Next Boy/Girl Band" untuk seri 2, dimana pemakaian di Indonesia dengan nama "The Next Boy/Girl Band". Dengan jumlah episode sebanyak 13 episode dengan durasi antara 75-90 menit. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan 20 Desember 2022.

6) Perjanjian dengan dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd)

Pada tanggal 10 November 2017, GIB mengadakan perjanjian lisensi format dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media) untuk memproduksi dan menayangkan program acara televisi yang saat ini dikenal dengan nama "Family 100". Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 10 November 2017 sampai dengan 9 November 2022.

4) Agreement with Talpa Global B.V.

On February 26th, 2016, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. for "The Voice Kids" for 2 series, which will be broadcasted in Indonesia as The Voice Kids Indonesia". Term of this agreement consists of 15 episodes for each series with total 30 episodes for 2 series of 120 minutes. This agreement is effective as of February 26th, 2016 until March 1, 2022.

On February 20th, 2017, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. for "The Voice Kids" for 3 and 4 series, which will be broadcasted in Indonesia as The Voice Kids Indonesia". Term of this agreement consists of 15 episodes for each series with total 30 episodes for 2 series of 120 minutes. This agreement is effective as of December 20th, 2017 until December 20th, 2022.

5) Agreement with Talpa Global B.V.

On November 4th, 2016, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. for "The Next Boy/Girl Band", which will be broadcasted in Indonesia as "The Next Boy/Girl Band". Term of this agreement consists of 13 episodes of between 75-90 minutes. This agreement is effective as of November 4th, 2016 until October 7, 2021.

On December 20th, 2017, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. for "The Next Boy/Girl Band" for 2 series, which will be broadcasted in Indonesia as "The Next Boy/Girl Band". Term of this agreement consists of 13 episodes of between 75-90 minutes. This agreement is effective as of December 20th, 2017 until December 20th, 2022.

6) Agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd)

On November 10th, 2017, GIB entered into a format license agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media) to produce and broadcast the television program which currently known as "Family 100". This agreement is effective from November 10th, 2017 until November 9th, 2022.

7) Perjanjian dengan Pemasok Program

GIB mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. GIB harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2017 sampai 2020.

d. MNCSV mengadakan perjanjian sebagai berikut:

1) MNCSV mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MNCSV harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2016 sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

2) Perjanjian dengan bank, retailer dan perusahaan instalasi

Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh MNCSV dan penjualan dekoder digital, MNCSV melakukan perjanjian terpisah dengan:

i. Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.

ii. Beberapa retailer, dimana MNCSV setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.

iii. Beberapa perusahaan instalasi, dimana MNCSV menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh MNCSV. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

3) Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, MNCSV mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. Ltd untuk membeli MPEG4 set top boxes (STBs) dengan harga tertentu.

7) License Agreement with Program Suppliers

GIB also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. GIB shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2017 to 2020.

d. MNCSV entered into agreements as follows:

1) MNCSV entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MNCSV shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire in between 2016 to 2021. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

2) Agreements with banks, retailers and installation companies

With the launching of MNCSV's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, MNCSV has entered into separate agreements with:

i. Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, MNCSV agreed to pay fees to the banks.

ii. Several retailers, whereby MNCSV agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers

iii. Several installation companies, whereby MNCSV appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscriber to receive and watch the television programs offered by MNCSV. In return, MNCSV agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.

3) Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, MNCSV entered into agreement with Samsung Electronics Co. Ltd to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.

- 4) Pada tanggal 11 Oktober 2010, MNCSV mengadakan *Service Agreement* dengan PT Nusantara Vision ("NV"). Berdasarkan perjanjian ini, MNCSV setuju untuk, antara lain, menyediakan konten penyiaran dan/atau saluran kepada NV dan berbagi fasilitas penyiaran tertentu dengan NV. Atas jasa yang diberikan MNCSV, NV harus membayar *service fee* melalui bagi hasil sebesar 35% dari pendapatan kotor NV setiap bulannya kepada MNCSV. Perjanjian ini dimulai sejak 1 Nopember 2010 dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis mengenai penghentian perjanjian.
- 5) **Perjanjian Kerjasama dengan PT. XL Axiata Tbk**
- MNCSV dan XL menjalin kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan *internet mobile broadband* 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (*bundling*).
- Jangka waktu perjanjian mulai dari tanggal 30 Maret 2016 sampai dengan 29 Maret 2019.
- 6) **Perjanjian Kerjasama dengan PT. Nielsen Audience Measurement**
- Pada tanggal 29 Maret 2016, MNCSV mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Nielsen Audience Measurement atas layanan informasi konsumen yang mengatur penyediaan dan penggunaan data, informasi, teknologi dan layanan yang terkait yang diidentifikasi dalam satu atau lebih permintaan layanan yang dibuat oleh Nielsen dan MNCSV.
- 7) **Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT Indosat Tbk.**
- Pada tanggal 24 Juni 2016, MNCSV dan Indosat melakukan kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (*bundling*). Periode program dimulai dari tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan 30 Juni 2019.
- 8) **Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software**
- Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software antara Hansen ICC, LLC dan MNCSV dan PT MNC Kabel Mediacom ("MKM").
- 4) On October 11, 2010, MNCSV entered into a *Service Agreement* with PT Nusantara Vision ("NV"). Based on this agreement, MNCSV agrees to, among other, provide to NV broadcasting content and/or channels and also to share certain broadcasting facilities to NV. In consideration of the mentioned services, NV shall pay a revenue sharing by 35% of its monthly gross revenues to MNCSV in monthly basis. This agreement shall commence from November 1, 2010 and automatically be extended each year, unless one of the Parties give a written notice regarding the termination.
- 5) **Agreement with PT XL Axiata Tbk**
- MNCSV and XL has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of Indovision subscription television service and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of both product.
- The term of the agreement commence from March 30th, 2016 to March 29th, 2019.
- 6) **Agreement with PT PT. Nielsen Audience Measurement**
- On March 29, 2016, MNCSV entered into a cooperation agreement with PT Nielsen Audience Measurement for consumer services information governing the provision and use of data, information, technology and services are related identified in one or more service request made by Nielsen and MNCSV.
- 7) **Memorandum of Understanding with PT Indosat Tbk**
- On June 24, 2016, MNCSV and Indosat has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers to provide subscribe television service of Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE in the form of unification of both products (*bundling*). The term of the program commence from July 1, 2016 to June 30, 2019.
- 8) **Software License and Services Agreement**
- Software License and Services Agreement between Hansen ICC, LLC and MNCSV and PT MNC Kabel Mediacom ("MKM").

Pada tanggal 29 September 2016, Hansen, MNCSV dan MKM melakukan kerjasama dalam hal pemberian lisensi penggunaan sistem layanan pelanggan dan jasa *billing* yang akan dikembangkan oleh Hansen untuk MNCSV dan MKM.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun, dimulai dari sistem *go live* sesuai dengan jadwal perjanjian.

On September 29, 2016, Hansen, MNCSV and MKM entered into a cooperation in term of licensing use of customer care and billing services system that will be developed by Hansen for MNCSV and MKM.

The term of agreement is 5 years, starting from system *Go Live* in accordance with agreement schedule.

50. KONTINJENSI

a. Gugatan Perdata No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada CTPI (selaku Turut Tergugat)

Perkara Perdata ini merupakan perkara yang diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2010 mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk., ("Penggugat") selaku pemegang saham pengendali lama PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak MNC), selaku Turut Tergugat I dan 5 (lima) Turut Tergugat lainnya.

Dalam Perkara ini, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang MNC.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut Para Penggugat mengajukan upaya hukum dengan mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

50. CONTINGENCIES

a. Civil Claim No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST by Mrs. Siti Hardiyanti Rukmana et al., against CTPI (as the Co-Defendant)

This civil case lawsuit relates to a case that was filed with the District Court of Central Jakarta in 2010 regarding a claim by Siti Hardiyanti Rukmana et al., (the "Plaintiff") as the former controlling shareholders of PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as Defendant I, PT. Sarana Rekatama Dinamika as Defendant II, CTPI (MNC's subsidiary) as Co-Defendant I, and five (5) other Co-Defendants.

In this case, the Plaintiff asserted that Berkah committed an illegal act by conducting the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 18, 2005 ("EGMS March 18 2005"). Such EGMS March 18, 2005 was the realization of the Investment Agreement in 2002 (and the Supplemental Agreement in 2003) that transferred 75% of CTPI shares to Berkah, which were later acquired and held by MNC in 2006.

On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted a portion of the Plaintiff's claim and declared that the Defendants committed an illegal act.

In response to Central Jakarta District Court Decision No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, the Defendants filed an appeal to the Superior Court of DKI Jakarta.

On April 20, 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted the appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case.

In response to this High Court of DKI Jakarta decision, the Plaintiff sought a legal remedy by filing for cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat, yang pada intinya mengabulkan Permohonan Kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan membatalkan Putusan Pengadilan tinggi Jakarta.

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI ini, pada tanggal 20 Januari 2014, Berkah telah mengajukan upaya hukum dengan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali terhadap putusan Mahkamah Agung RI dimaksud.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan putusan dengan menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Berkah.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, MNC belum menerima surat mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung tersebut.

Dalam Perkara Perdata ini, sebagaimana disampaikan di atas, MNC tidak pernah masuk sebagai pihak dalam perkara, jadi bukan kasus MNC, sehingga secara hukum putusan atas Perkara Perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak mengubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Dengan demikian, MNC tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

b. Permohonan Arbitrase No. 547/XI/ARB-BANI/2013 tertanggal 19 Nopember 2013 oleh PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") kepada CTPI (selaku Turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)

Pada tanggal 19 Nopember 2013, Berkah telah mengajukan Permohonan Arbitrase sehubungan dengan wanprestasi/cidera janji yang dilakukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Termohon I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Termohon II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Termohon III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Termohon IV), Ny. Niken Wijayanti (Termohon V) dan Mohammad Jarman (Termohon VI) [selanjutnya disebut sebagai "Para Termohon"] terhadap syarat dan atau ketentuan dalam *Investment Agreement* tertanggal 23 Agustus 2002 dan *Supplemental Agreement* tertanggal 7 Pebruari 2003, dimana CTPI sebagai Turut Termohon.

Pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah memutuskan untuk: mengabulkan tuntutan Berkah, menyatakan sah *Investment Agreement* tahun 2002 (berikut *Supplemental Agreement* tahun 2003), surat kuasa 3 Juni 2003 dan 7 Pebruari 2003, menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada MNC.

Terhadap putusan BANI tersebut telah diajukan permohonan pembatalan oleh Para Termohon ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered its decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, which is essentially to grant the request for Cassation submitted by the Cassation Petitioners and to nullify the decision of the High Court of DKI Jakarta.

In response to the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, on January 20, 2014, Berkah sought a legal remedy by filing a petition for Reconsideration of the said Supreme Court decision.

On October 29, 2014, the Supreme Court has rendered its decision, which is rejected the petition for Reconsideration by Berkah.

As of the issuance date of this consolidated financial statement, MNC has not received any letter regarding the execution of the abovementioned Supreme Court's decision.

As mentioned above, MNC never included as a party in this civil case lawsuit and therefore the case is not MNC's case, that by law an award in such case will not be binding against MNC and will not change MNC's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, MNC remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

b. Arbitration Petition No. 547/XI/ARB-BANI/2013 dated November 19 2013 by PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") against CTPI (as co Respondent) at Indonesian National Board of Arbitration (BANI)

On November 19, 2013, Berkah has filed a Petition for Arbitration with respect to the default/breach of contract committed by Mrs. Siti Hardiyanti Rukmana (Respondent I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Respondent II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Respondent III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Respondent IV), Mrs. Niken Wijayanti (Respondent V) and Mohammad Jarman (Respondent VI) [hereinafter referred to as a "The Respondent"] on the terms and conditions stated in the *Investment Agreement* dated August 23, 2002 and the *Supplemental Agreement* dated February 7, 2003, in which CTPI as a Co-Respondent.

On December 12, 2014, the BANI Tribunal has decided, among others: to grant Berkah's demand, stating that the 2002 *Investment Agreement* (also the 2003 *Supplemental Agreement*), a power of attorney dated June 3, 2003 and February 7, 2003 is valid, and stated that Berkah has the right over 75% shares in CTPI up until and prior to the transfer of shares to MNC.

Against the BANI's decision, the Respondents has filed a petition of annulment to the Central Jakarta District Court.

Pada tanggal 29 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan dengan amar putusan yang pada intinya menyatakan batal dan tidak berkekuatan hukum Putusan BANI untuk sebagian. Pada tanggal 11 Mei 2015, Berkah telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 18 April 2016, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan putusan No. 97B/Pdt.Sus-Arbt/2016, yang pada intinya membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang membatalkan putusan BANI dan mengadili sendiri atas perkara ini dengan menyatakan bahwa putusan BANI tidak dapat dieksekusi, dikarenakan sampai dengan saat ini memang belum ada permohonan eksekusi atas putusan BANI.

Pada tanggal 18 Nopember 2016, BANI mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia atas perkara ini.

Pada tanggal 10 Mei 2017, Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui situs resminya telah mengeluarkan putusan terhadap perkara Peninjauan Kembali No. 42PK/Pdt.Sus-Arbt/2017, yang pada intinya menolak Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BANI (Niet Ontvankelijke Verklaard).

Dalam Perkara BANI ini, sebagaimana disampaikan di atas, MNC tidak pernah masuk sebagai pihak dalam perkara, jadi bukan kasus MNC, sehingga secara hukum putusan atas Perkara Perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak mengubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Dengan demikian, MNC tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

c. Perkara No. 434/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL.

Dalam perkara perdata No. 434/Pdt.G/2011/PN.Jak.Sel, tanggal 4 Agustus 2011, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap beberapa pihak dimana MNCSV merupakan Tergugat VI dan Direktur Utama MNCSV merupakan Tergugat VII.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa Para Tergugat telah memberikan, menggunakan dan menyebarluaskan data pribadi Penggugat secara tidak sah, tanpa hak dan melawan hukum, sehingga menimbulkan jumlah total kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 6.403 juta dan jumlah total kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 10 Januari 2013, dengan Keputusan Sidang menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya.

On April 29, 2015, the Central Jakarta District Court has rendered a decision which basically declared that partially, BANI's decision is null and void and has no legal power. On May 11, 2015, Berkah has filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On April 18, 2016, the Supreme Court of the Republic of Indonesia issued a decision No. 97B/Pdt.Sus-Arbt/2016, which essentially to annul the decision of the Central Jakarta District Court which annul the BANI's decision and decide on its own in this matter by stating that the BANI's decision can not be executed, because until now there has been no request for the execution of the BANI's.

On November 18, 2016, BANI has filed a petition for Reconsideration to the Supreme Court of the Republic Indonesia.

On May 10, 2017, the Supreme Court of the Republic of Indonesia through its official website has issued a decision on Reconsideration case No. 42PK/Pdt.Sus-Arbt/2017, which essentially to rejected the Reconsideration by BANI (Niet Ontvankelijke verklaard).

In this BANI's case, as mentioned above, MNC never included as a party in this civil case lawsuit and therefore the case is not MNC's case, that by law an award in such case will not be binding against MNC and will not change MNC's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, MNC remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

c. Case No. 434/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL.

In the civil case No. 434/Pdt.G/2011/PN.Jak.Sel, dated August 4, 2011, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against some parties which are MNCSV as Defendant VI and President Director of MNCSV as Defendant VII.

The Plaintiff filed lawsuit on the grounds that the Defendants have been providing, using and disseminating Plaintiff's personal data illegally, without rights and lawfully, causing a total of Plaintiff's material losses amounting to Rp 6,403 million and immaterial losses amount to Rp 999,889 million.

This case was decided by the South Jakarta District Court on January 10, 2013, which the Court Decision rejected the claims of the Plaintiff.

Pada tanggal 22 Januari 2013, Penggugat mengajukan permohonan banding terhadap putusan Pengadilan Negeri tersebut. Atas upaya hukum banding yang dilakukan, pada tanggal 19 Desember 2014 Pengadilan Tinggi, menerbitkan keputusan yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri di atas.

Penggugat mengajukan memori kasasi pada tanggal 27 Januari 2015.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung dari Pengadilan Negeri Jakarta Barat yang diterima MNCSV tanggal 08 Februari 2018, Mahkamah Agung telah mengeluarkan Putusan No. 2040 K/Pdt/2016, tanggal 06 Oktober 2016, dengan amar menolak permohonan Kasasi dari Pemohon Kasasi Hagus Suanto, sehingga Putusan Mahkamah Agung tersebut telah berkekuatan hukum tetap (Inkracht).

Dengan demikian, manajemen MNCSV berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini dikarenakan putusan Kasasi telah kembali memenangkan MNCSV.

d. Arbitrase SIAC, Arbitrase No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP.

Pada perkara ini, Ang Choon Beng ("Pemohon"), selaku salah satu pemegang saham Innoform Media Pte Ltd ("Innoform") mengajukan gugatan di SIAC terhadap Linktone International Limited, Linktone Ltd dan MNC (semuanya selanjutnya disebut "Linktone dkk").

Pada pokoknya Penggugat mengajukan gugatan kepada Linktone dkk, untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli, tanggal 24 Pebruari 2010 yaitu membeli 12,5% saham Innoform, dalam dua tahap *put option* total dengan nilai pembelian sebesar SGD 3.497 ribu.

Pada tanggal 5 Maret 2014, Majelis Arbitrase telah mengeluarkan putusan yang memerintahkan Ang dan Linktone dkk untuk menyelesaikan penjualan dan pembelian *put option* tersebut. Pada tanggal 26 September 2014, Majelis Arbitrase mengeluarkan keputusan mengenai besarnya biaya tambahan yang harus dibayar oleh masing-masing pihak dimana Linktone dkk diwajibkan membayar kepada Pemohon sejumlah SGD 1.162 ribu yang merupakan biaya bunga dan biaya lain yang dikeluarkan oleh Pemohon sehubungan dengan arbitrase; dan membayar biaya administrasi arbitrase sebesar SGD 171 ribu.

On January 22, 2013, the Plaintiff filed an appeal for such District Court's decision. For the appeal filed by the Plaintiff on December 19, 2014, the High Court issued a decision that affirms the abovementioned District's Court decision.

The Plaintiff filed a memory of cassation on January 27, 2015.

Based on the notification relaas of the Supreme Court decision from the West Jakarta District Court, which received by MNCSV on February 08, 2018, The Supreme Court has issued a decision with registration number MA 2040 K/PDT/2016, dated October 06, 2016, the verdict reject the cassation of Applicant Hagus Suanto, thus the Supreme Court Decision has obtained full legal force (Inkracht).

Therefore, MNCSV's management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit since the Supreme Court decision has ruled in favour of MNCSV.

d. SIAC Arbitration, Arbitration No. ARB 139/11/VN and No ARB 053/13/AP.

In this case, Ang Choon Beng (the "Claimant"), as one of Innoform Media Pte Ltd's ("Innoform") shareholders filed its claim at SIAC, against Linktone International Limited, Linktone Ltd and MNC (all together called "Linktone parties").

Essentially, the Claimant asserted its claim over the Linktone Parties, in order to fulfill its obligation, based on sale and purchase agreement, dated February 24, 2010, which is to purchase the 12.5% Innoform's share of two put options, totaling of SGD 3,497 thousand.

On March 5, 2014, the Tribunal has passed a decision on this case and direct Ang and Linktone parties to complete the sale and purchase of the above put option. On September 26, 2014, the Tribunal has passed a decision on the amount of additional expenses that need to be paid by each parties, in which Linktone parties are required to pay the Claimant amounting to SGD 1,162 thousand which consist of interest and other cost which was paid by the Claimant in regards with the arbitration; and to pay the arbitration administration cost amounting SGD 171 thousand.

Pada tanggal 17 Maret 2015, MNC sebagai salah satu termohon dalam kasus arbitrase SIAC, arbitrase No. ARB 139/11/VN dan No. ARB 053/13/AP telah mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Pemohon ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan No. 112 /PDT.G/2015/PN.Jkt.Pst, meminta kepada Pengadilan untuk membatalkan keputusan Majelis Arbitrase karena bertentangan dengan ketertiban umum yang berlaku di Indonesia. Pada tanggal 20 September 2016, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan sela atas perkara ini dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk mengadili atas perkara ini. Untuk itu MNC telah mengajukan upaya hukum banding.

Menurut manajemen MNC setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, eksekusi atas putusan Majelis Arbitrase hanya dapat diajukan permohonan pelaksanaannya di wilayah hukum Republik Indonesia setelah ditempuh upaya hukum lainnya, yaitu Putusan Arbitrase Internasional tersebut dikabulkan pendaftarannya oleh Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 9 Maret 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yang pada intinya memutuskan untuk membatalkan dan menyatakan tidak sah *put and call option agreement* tertanggal 17 Maret 2010 serta menyatakan putusan arbitrase SIAC No. ARB 139/11/VN dan No. ARB 053/13/AP tidak dapat dieksekusi.

Dengan demikian apapun putusan dalam proses Arbitrase SIAC belum dapat dijalankan dikarenakan perjanjian yang menjadi dasar dipilihnya SIAC sebagai alternatif penyelesaian sengketa telah dibatalkan oleh putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat ini.

e. Arbitrase Pengadilan Internasional ICC, Arbitrase No. 167721CYK

KT Corporation menggugat MCOM atas tindakan wanprestasi terhadap perjanjian *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi). Perkara ini telah diputus pada tanggal 18 Nopember 2010, dimana berdasarkan putusan tersebut MCOM diwajibkan melakukan pembelian 406.611.912 lembar saham PT. Mobile-8 Telecom Tbk milik KT Corporation dengan harga sebesar USD 13.850.966 ditambah dengan bunga yang perhitungannya dimulai sejak 6 Juli 2009 sampai dengan pembayaran tersebut dilakukan dan juga sebesar USD 731.642 untuk biaya hukum dan lain-lain, serta sebesar USD 238.000 sebagai biaya arbitrase.

On March 17, 2015, MNC as one of the parties the arbitration case SIAC, arbitration No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP, filed its claim at Central Jakarta District Court against the Claimant, registered as No. 112 /PDT.G/2015/PN.Jkt.Pst, which asked the Tribunal decision on cancelation since the Tribunal decision is against Indonesian public order. On September 20, 2016, the Central Jakarta District Court has issued an interim decision on this matter by stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to adjudicate on this case. For that MNC has filed an appeal.

According to MNC management after consulting with its legal consultants, the execution of the Arbitrate Council verdict can only be petition for implementation in the jurisdiction of the Republic of Indonesia after other legal remedies are taken which the International Arbitral Decision granted registration by the Chairman of the Central Jakarta District Court.

On March 9, 2017, the West Jakarta District Court issued a decision on this case, which essentially stated that the put and call option agreement dated March 17, 2010 is void and unlawful and declaring the SIAC arbitration award no. ARB 139/11 / VN and No. ARB 053/13 / AP can not be executed.

Thus any judgment in SIAC arbitration process cannot be executed yet due to an agreement on which the SIAC chosen as an alternative dispute resolution has been canceled by the West Jakarta District Court.

e. ICC International Court of Arbitration, Arbitration No. 167721CYK

KT Corporation sued MCOM for breach of contract of the Put and Call Option Agreement dated June 9, 2006 (Option Agreement). This case has been decided on November 18, 2010, in which MCOM is required to purchase 406,611,912 shares of PT. Mobile-8 Telecom Tbk owned by KT Corporation at a price of USD 13,850,966 plus interest calculated starting July 6, 2009 until payment is made, as well as payment of USD 731,642 for legal and other fees, etc., and USD 238,000 for the cost of arbitration.

Putusan arbitrase ICC tersebut baru akan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat terhadap MCOM apabila telah ada persetujuan dari ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas permohonan pelaksanaan Putusan arbitrase ICC tersebut di Indonesia. Pada tanggal 29 Juli 2015, MCOM telah menerima pemberitahuan (aanmaning) dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Namun, eksekusinya harus ditunda, dikarenakan adanya proses pengadilan yang sedang berlangsung dalam kasus ini, sehubungan dengan keabsahan perjanjian opsi tanggal 9 Juni 2006 dalam kasus 431/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen MCOM belum menerima putusan dari Mahkamah Agung sehingga manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

f. Perkara No.431/PDT.G/2010/PN.JKT.PST.

Pada tanggal 24 September 2010, Perusahaan menggugat MCOM selaku Tergugat I, KT Corporation selaku Tergugat II, Qualcomm Incorporated selaku tergugat III dan PT. KTF Indonesia selaku tergugat IV.

Dalam perkara ini, Perusahaan mengajukan pembatalan *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi) karena bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan tidak adanya persetujuan komisaris. Apabila gugatan tersebut dikabulkan, MCOM dapat memiliki kewajiban memberikan ganti rugi sebesar sampai dengan Rp 1.000.000.001.

Pada tanggal 6 April 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusannya dan atas putusan tersebut Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 26 Maret 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Perusahaan, yang pada intinya memutuskan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berwenang untuk memeriksa dan mengadili terhadap perkara ini.

Atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, dan PT. KTF Indonesia mengajukan permohonan Kasasi ke Mahkamah Agung, dan sebagaimana informasi yang diperoleh dari situs resmi Mahkamah Agung yang menyebutkan bahwa Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan terkait hal tersebut pada tanggal 22 Juli 2014 dan berisi keputusan yang menolak Kasasi dari KT Corporation dan memenangkan BHIT.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada informasi apakah tergugat mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali (PK) atau tidak, sehingga manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

The new ICC arbitration decision shall have binding legal force on MCOM upon approval of the Chairman of the Central Jakarta District Court at the request of the ICC arbitration decision implementation in Indonesia. On July 29, 2015, MCOM has received notification (aanmaning) from the Central Jakarta District Court. However, it should be postponed, because there is a process that is ongoing in this case, relating to the validity of the option agreement June 9, 2006 in case 431/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST. As of the issuance date of this consolidated financial statements, MCOM management has not receive decision from the Supreme Court, therefore, MCOM management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

f. Case No. 431/PDT.G/2010/PN.JKT.PST.

On September 24, 2010, the Company sued MCOM as a 1st Defendant, KT Corporation, as 2nd Defendant, Qualcomm Incorporated as 3rd Defendant and PT. KTF Indonesia as 4th Defendant.

In this case, the Company submitted the cancellation of *Put and Call Option Agreement*, dated June 9 2006 (*Option Agreement*) because of conflict with existing regulations and the lack of approval of the commissioners. If the claim is granted, MCOM may have an obligation to provide compensation of up to Rp 1,000,000,001.

On April 6, 2011, the Central Jakarta District Court passed a decision and on such decision the Company has submitted an appeal to the High Court of DKI Jakarta.

On March 26 2012, the High Court of DKI Jakarta granted the Company's appeal which stated that the Central Jakarta District Court was authorized to examine and adjudicate this case.

For such decision from the High Court of DKI Jakarta, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, and PT. KTF Indonesia have filed the request for Cassation to Supreme Court and as well as the information obtained from the official website of the Supreme Court, that the Supreme Court has passed a decision on this matter on July 22, 2014 and contains the decision that essentially rejected the Cassation appeal from KTC et al and in favour of BHIT.

As of the date of issuance of the consolidated financial statements, there is no information whether the defendands filed a judicial review or not, therefore, management believe that no provision need to be made for any loss that may result from this lawsuit.

g. Perkara 188/Pdt.G/Arb/2012/PN.Jkt.Pst	No.	g. Case No. 118/Pdt.G/Arb/2012/PN.Jkt.Pst
<p>Dalam perkara ini, MCOM (Penggugat) mengajukan gugatan pembatalan atas Keputusan <i>ICC International Court of Arbitration</i> No. 16772.CYK melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan KT Corporation (Tergugat). Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan yang pada intinya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Untuk itu, MCOM mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.</p> <p>Sebagaimana informasi yang diperoleh dari website resmi Mahkamah Agung, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan terkait perkara ini dengan Putusan No. 64/PK/Pdt.Sus-Arbt/2015, tanggal 2 September 2015 yang pada intinya menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh MCOM. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, MCOM belum menerima Salinan resmi atas putusan tersebut, sehingga manajemen MCOM berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.</p>		<p>In this case, MCOM (Plaintiff) filed for cancellation lawsuit on the award of the ICC International Court of Arbitration No. 16772.CYK through the Central Jakarta District Court against KT Corporation (Defendant). The Supreme Court has issued a ruling that essentially upheld the verdict of the Central Jakarta District Court which is in favour of KTC Corporation. Therefore, MCOM filed a Reconsideration to the Supreme Court.</p> <p>As the information obtained from the official website of the Supreme Court, that the Supreme Court has passed a decision on this matter through Decision No. 64/PK/Pdt.Sus-Arbt/2015 dated September 2, 2015 that contains the decision which essentially rejected the request for Reconsideration filed by MCOM. As of the issuance date of consolidated financial statements, MCOM has not received an official copy of the aforesaid decision, therefore, MCOM management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.</p>
h. Gugatan No. 534/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tertanggal 25 Nopember 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat	Perkara Perdata	h. Civil Case No. 534/PDT.G/2013/PN.JKT.PST dated November 25, 2013 at the Central Jakarta District Court
<p>Pada perkara ini, MCOM (Penggugat) mengajukan gugatan pembatalan putusan arbitrase Internasional <i>ICC International Court of Arbitration</i> No. 18062/VRO melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap <i>Qualcomm Incorporated</i> (Tergugat).</p> <p>Pada pokoknya MCOM mengajukan gugatan terhadap <i>Qualcomm</i> mengenai pelaksanaan <i>Put and Call Option Agreement</i> tertanggal 9 Juni 2006 ("Objek Sengketa"). Pada tanggal 22 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan yang pada intinya menolak gugatan yang diajukan oleh MCOM dan untuk itu MCOM telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung.</p> <p>Sebagaimana informasi yang diperoleh dari website resmi Mahkamah Agung, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan terkait perkara ini dengan Putusan No. 49 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, tanggal 12 Mei 2016, yang pada intinya menolak permohonan Kasasi yang diajukan oleh MCOM. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, MCOM belum menerima Salinan resmi atas putusan tersebut, sehingga manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.</p>		<p>In this case, MCOM (Plaintiff) filed for cancellation lawsuit on the award of the ICC International Court of International Arbitration No. 18062/VRO through the Central Jakarta District Court against <i>Qualcomm Incorporated</i> (Defendant).</p> <p>Substantially, MCOM filed the lawsuit against <i>Qualcomm</i> regarding the performance of the <i>Put and Call Option Agreement</i> dated June 9, 2006 ("Object Dispute"). On April 22, 2015 the Central Jakarta District Court has passed a decision on this matter that essentially rejected the lawsuit filed by MCOM and for that MCOM has appealed to the Supreme Court.</p> <p>As the information obtained from the official website of the Supreme Court, that the Supreme Court has passed a decision on this matter with Decision No. 49 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, dated May 12, 2016 and contains the decision that essentially rejected MCOM cassation. As of the issuance date of this consolidated financial statements, MCOM has not receive an official copy of the aforesaid decision, therefore, management believe that no provision need to be made for any loss that may result from this lawsuit.</p>

i. Arbitrase SIAC, Arbitrase No. 247/2015

Blutether Limited (Pemohon) mengajukan gugatan kepada MNCSV (Termohon) di SIAC-Singapore, terkait *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014, mengenai penjualan modul yang memungkinkan *set top box* untuk mengakses internet dan *server* dari *customer service* melalui telepon genggam konsumen.

Pada tanggal 28 Januari 2016 MCOM menggugat MNCSV dan *Blutether Limited* pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan pada tanggal 26 April 2016 Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, yang pada intinya menyatakan bahwa *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014 batal dan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2016, *Blutether Limited* mengajukan gugatan perlawanan atas putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt dan pada tanggal 31 Januari 2017, Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan yang pada intinya memenangkan MCOM dengan menyatakan bahwa gugatan perlawanan yang diajukan oleh *Blutether Limited* tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*).

Pada tanggal 10 Maret 2017, SIAC-Singapore mengeluarkan putusan yang mewajibkan MNCSV untuk melakukan pembayaran kepada Pemohon sejumlah USD 14.494.347 (belum termasuk bunga).

Pada tanggal 2 Mei 2017, *Blutether Limited* mengajukan banding atas perkara ini ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Pada tanggal 15 November 2017, perkara ini telah diputus Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui putusan No. 530/PDT/2017/PT.DKI, yang pada pokoknya menguatkan putusan Pengadilan Negeri di atas.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut *Blutether Limited* mengajukan kasasi pada tanggal 15 Desember 2017.

Dengan demikian apapun putusan dalam proses Arbitrase SIAC belum dapat dijalankan dikarenakan perjanjian yang menjadi dasar dipilihnya SIAC sebagai alternatif penyelesaian sengketa telah dibatalkan oleh putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat ini, dimana putusan tersebut telah dikuatkan oleh putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 530/PDT/2017/PT.DKI pada tanggal 15 November 2017, sehingga manajemen MNCSV berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

j. Perkara No. 9/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Brt

Pada tanggal 6 Januari 2017, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") menggugat Leo Sutanto selaku Tergugat I dan PT Sinemart Indonesia selaku Tergugat II.

i. SIAC Arbitration, Arbitration No. 247/2015

Blutether Limited (Applicant) filed a lawsuit against MNCSV (Respondent) at the SIAC-Singapore, related to *Sale and Purchase Agreement* dated September 23, 2014, regarding the sale of modules that allow the *set top box* to access the server from the Internet and customer service by customer's mobile phone.

On January 28, 2016, MCOM filed a lawsuit against MNCSV and *Blutether Limited* in West Jakarta District Court and on April 16, 2016 the judges issued a decision No. 49 / Pdt.G / 2016 / PN.Jkt.Brt, which is essentially stated that the *Sale and Purchase Agreement* dated September 23, 2014 was null and void, it is not legally binding anymore because such is against Indonesian Law.

On July 14, 2016, *Blutether Limited* filed a lawsuit to revoke court decision No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, and on January 31, 2017, the judges in this case has issued a decision that is essentially in favour of MCOM and stated that the lawsuit filed by the *Blutether Limited* cannot be accepted (*niet ontvankelijk verklaard*).

On March 10, 2017, the Tribunal of SIAC-Singapore issued a decision requiring MNCSV to make payment to the Applicant in the amount of USD 14,494,347 (excluding interest).

On May 2, 2017, *Blutether Limited* appealed the case to the Jakarta High Court.

On November 15, 2017, this case has been decided by the Jakarta High Court by Decision No. 530/PDT/2017/PT.DKI, which in essence reaffirms the District's Court decision.

For the Jakarta High Court decision, *Blutether Limited* filed a cassation on December 15, 2017.

Thus any judgment in SIAC arbitration process cannot be executed yet due to an agreement on which the SIAC chosen as an alternative dispute resolution has been canceled by the West Jakarta District Court, where such District's Court decision has been reaffirmed by the DKI Jakarta High Court decision No. 530/PDT/2017/PT.DKI dated November 15, 2017, therefore, MNCSV management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

j. Case No. 9/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Brt

On January 6, 2017, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") claim Leo Sutanto as Defendant I and PT Sinemart Indonesia as Defendant II.

Dalam perkara ini RCTI menggugat Leo Sutanto maupun PT Sinemart Indonesia karena telah melakukan wanprestasi terhadap RCTI dengan melakukan pelanggaran terhadap hak eksklusif yang dimiliki oleh RCTI atas produksi Leo Sutanto dan/ atau PT Sinemart Indonesia.

Pada tanggal 16 Maret 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah mengeluarkan keputusan verstek, yang antara lain mewajibkan Leo Sutanto bersama-sama dengan PT Sinemart Indonesia untuk memberikan ganti rugi sebesar Rp 2.641.079.147.500 (dua triliun enam ratus empat puluh satu milyar tujuh puluh sembilan juta seratus empat puluh tujuh ribu lima ratus rupiah) kepada RCTI.

Pada tanggal 27 April 2017, terhadap Perkara No. 9/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Brt, Leo Sutanto dan PT Sinemart Indonesia mengajukan perlawanan atas putusan verstek dengan register perkara No. 9/Pdt.Plw/2017/PN.Jkt.Brt ("Perkara Perlawanan ") meminta pembatalan atas putusan verstek.

Pada tanggal 16 Oktober 2017, terhadap Perkara perlawanan (verzet), Pengadilan Negeri Jakarta Barat mengeluarkan keputusan menolak permohonan yang diajukan oleh Leo Sutanto dan PT Sinemart Indonesia karena telah lewat waktu.

Sebagaimana informasi yang diterima RCTI dari Kuasa Hukumnya, Leo Sutanto dan PT Sinemart Indonesia akan mengajukan banding.

In the case RCTI claim Leo Sutanto and PT Sinemart Indonesia for having made a default of RCTI by violating the exclusive rights owned by RCTI on the production of Leo Sutanto and/ or PT Sinemart Indonesia.

On March 16, 2017, The West Jakarta District Court has rendered a decision verstek, which among others obliged Leo Sutanto together with PT Sinemart Indonesia to provide compensation amounting to Rp 2,641,079,147,500 (two trillions six hundred forty one billion seventy nine million one hundred forty seven thousand five hundred rupiah) to RCTI.

On April 27, 2017, against Case No. 9/ Pdt.G /2017/PN.Jkt.Brt, Leo Sutanto and PT Sinemart Indonesia submitted a resistance againsts the verstek decision by registering the case No. 9/Pdt.Plw/2017/PN.Jkt.Brt ("Resistance Case") asking for verstek decision cancelation.

On October 16, 2017, against the resistance case (verzet), The West Jakarta District Court issued a decision to rejected the petition filed by Leo Sutanto and PT Sinemart Indonesia for being over time.

As the information obtained RCTI from its legal consultants, Leo Sutanto and PT Sinemart Indonesia will file an appeal.

51. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup selain BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, Innoform, NCI, Ottawa International dan Ottawa Holdings mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		Maret 31 / March 31, 2018		Desember 31 / December 31, 2017		
		Mata uang asing/ Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	US\$	45.236.479	622.273	90.796.206	1.230.107	Cash and cash equivalents
	Lainnya/Others		20.181		16.209	
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$	16.653.969	229.093	16.164.009	218.990	Other financial assets - current
Piutang usaha	US\$	16.187.700	222.678	18.455.196	250.031	Trade accounts receivable
	Lainnya/Others		1.700		-	
Piutang nasabah dan margin	US\$	4.992	69	1.181	16	Customer and margin receivables
Piutang premi	US\$	15.883.199	218.489	9.115.168	123.492	Premium receivable
Kredit	US\$	20.385.868	280.428	21.580.159	292.368	Loans
Piutang lain-lain	US\$	257.622	3.544	229.599	3.111	Other accounts receivable
Aset lain-lain	US\$	112.173	1.544	112.341	1.522	Other assets
Jumlah aset			<u>1.599.999</u>		<u>2.135.846</u>	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang bank	US\$	71.866.458	988.595	63.328.093	857.969	Bank loans
Simpanan	US\$	43.271.736	595.246	52.286.832	708.382	Deposits
	Lainnya/Others		10.305		9.047	
Utang usaha	US\$	23.031.404	316.820	64.041.999	867.641	Trade accounts payable
	EUR	5.000	85	5.123	83	
	Lainnya/Others		31.666		75	
Utang lain-lain	US\$	1.681.895	23.136	10.198.266	138.166	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	US\$	1.487.403	20.461	1.873.924	25.388	Accrued expenses
Utang reasuransi	US\$	12.848.856	176.749	5.868.495	79.506	Reassurance payables
Pinjaman jangka panjang	US\$	618.204.738	8.504.024	580.575.193	7.865.633	Long-term loans
Sewa pembiayaan	US\$	-	-	38.114	516	Finance lease obligations
Liabilitas kepada pemegang polis	US\$	128.346	1.766	127.274	1.724	Liabilities to policy holders
Liabilitas jangka pendek - lain-lain	US\$	112.173	1.544	112.173	1.521	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas			<u>10.670.397</u>		<u>10.555.651</u>	Total Liabilities
Liabilitas - bersih			<u>(9.070.398)</u>		<u>(8.419.805)</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, aset dan liabilitas moneter BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International dan Ottawa Holdings dalam mata uang asing tidak signifikan.

51. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group except BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, Innoform, NCI, Ottawa International and Ottawa Holdings had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of March 31, 2018 and December 31, 2017, as follows:

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, monetary assets and liabilities of BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International and Ottawa Holdings, denominated in foreign currencies are not significant.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of March 31, 2018 and December 31, 2017 and the prevailing rates on March 31, 2018 and December 31, 2017 were as follows:

	<u>31 Maret/ March 31, 2018</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	
USD 1	13.756	13.548	1 USD
EUR 1	16.954	16.174	1 EUR

Grup mengalami (kerugian) dan keuntungan kurs mata uang asing - bersih masing-masing sebesar (Rp 187.125 juta) dan Rp 97.926 juta pada 31 Maret 2018 dan 2017.

The Group incurred (loss) and gain on foreign exchange - net of (Rp 187,125 million) and Rp 97,926 million on March 31, 2018 and 2017, respectively.

52. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON KAS

52. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through :
Sewa pembiayaan	8.989	1.628	Lease liabilities
Utang pembelian aset tetap	17.464	14.442	Payable for purchase of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	3.038	4.084	Advance for property and equipment
Utang lain-lain pihak ketiga	-	5.802	Other payable to third parties

53. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN	53. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
31 Maret 2018					March 31, 2018
<u>ASET</u>					<u>ASSETS</u>
<u>ASET KEUANGAN LANCAR</u>					<u>CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Kas dan setara kas	2.432.182	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	282.395	-	3.966.832	298.676	Other financial assets - current
Piutang usaha	3.412.051	-	-	-	Trade accounts receivables
Piutang nasabah dan margin	519.588	-	-	-	Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	199.881	-	-	-	Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	1.226.625	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	114.183	-	-	-	Murabahah receivables
Piutang musyarakah mutanaqisah	30.720	-	-	-	Musyarakah mutanaqisah receivables
Kredit yang diberikan	1.421.906	-	-	-	Loans
Piutang premi dan reasuransi	383.414	-	-	-	Premium and reinsurance receivables
Piutang lain-lain	729.015	-	-	-	Other accounts receivables
<u>ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR</u>					<u>NON CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Piutang lain-lain	93.683	-	-	-	Other receivables
Piutang pembiayaan	1.266.095	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	128.075	-	-	-	Murabahah receivables
Piutang musyarakah mutanaqisah	124.396	-	-	-	Musyarakah mutanaqisah receivables
Kredit yang diberikan	5.243.830	-	-	-	Loans
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	495.818	-	3.296.915	Other financial assets - non-current
<u>LIABILITAS</u>					<u>LIABILITIES</u>
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK</u>					<u>CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	6.273.378
Utang usaha	-	-	-	-	1.389.597
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	669.327
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	-	1.487.819
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	199.729
Utang nasabah - pihak ketiga	-	-	-	-	344.979
Utang reasuransi	-	-	-	-	207.604
Utang lain-lain	-	-	-	-	412.638
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	91.716
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	2.115.078
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	5.013.831
Obligasi, medium term notes dan sukuk ijarah	-	-	-	-	-
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG</u>					<u>NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	1.615.288
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	77.065
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	8.879.211
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	1.747.075
Obligasi, medium term notes dan sukuk ijarah	-	-	-	-	692.735
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	-	-
Jumlah	<u>17.608.039</u>	<u>495.818</u>	<u>3.966.832</u>	<u>3.595.591</u>	<u>31.217.070</u>

**PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to- maturity</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
31 Desember 2017						December 31, 2017
ASET						ASSETS
ASET KEUANGAN LANCAR						CURRENT FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	2.700.509	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	276.263	-	3.935.406	408.804	-	Other financial assets - current
Piutang usaha	3.359.615	-	-	-	-	Trade accounts receivables
Piutang nasabah dan margin	811.042	-	-	-	-	Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	244.084	-	-	-	-	Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	1.398.716	-	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	152.747	-	-	-	-	Murabahah receivables
Piutang musyarakah mutanaqisah	37.115	-	-	-	-	Musyarakah mutanaqisah receivables
Kredit yang diberikan	1.426.918	-	-	-	-	Loans
Piutang premi dan reasuransi	288.821	-	-	-	-	Premium and reinsurance receivables
Piutang lain-lain	656.856	-	-	-	-	Other accounts receivables
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR						NON CURRENT FINANCIAL ASSETS
Piutang lain-lain	81.827	-	-	-	-	Other receivables
Piutang pembiayaan	1.238.321	-	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	150.389	-	-	-	-	Murabahah receivables
Piutang musyarakah mutanaqisah	131.758	-	-	-	-	Musyarakah mutanaqisah receivables
Kredit yang diberikan	5.294.011	-	-	-	-	Loans
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	495.862	-	3.296.915	-	Other financial assets - non-current
LIABILITAS						LIABILITIES
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK						CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	6.930.730	Deposit and deposit from other bank
Utang usaha	-	-	-	-	1.482.786	Trade accounts payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	612.684	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	-	1.001.334	Short term loan
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	172.534	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah - pihak ketiga	-	-	-	-	704.119	Payable to customer - third parties
Utang reasuransi	-	-	-	-	114.733	Reinsurance payables
Utang lain-lain	-	-	-	-	268.282	Other accounts payables
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	48.026	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	2.184.061	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	4.932.191	Bonds payable
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG						NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	1.816.787	Deposit and deposit from other bank
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	131.101	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	8.885.350	Long-term loans
Obligasi, <i>medium term notes</i> , dan sukuk ijarah	-	-	-	-	1.693.509	Bonds payable, medium term notes and sustainable sukuk
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	-	527.712	Liabilities to policy holders
Jumlah	18.248.992	495.862	3.935.406	3.705.719	31.505.939	Total

**54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

**54. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk manajemen risiko modal pada periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management for the periods ended March 31, 2018 and December 31, 2017.

Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Group. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The management of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure finance at a reasonable cost.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	31 Maret 2018/ <i>March 31, 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
Pinjaman	19.411.795	18.875.572	Debt
Kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya - lancar	<u>6.980.085</u>	<u>7.320.982</u>	Cash and cash equivalents and other financial assets - current
Pinjaman - bersih	12.431.710	11.554.590	Net debt
Ekuitas	<u>24.214.646</u>	<u>24.086.190</u>	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>51,34%</u>	<u>47,97%</u>	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

b. Financial risk management objectives and policies

Pengelolaan risiko di Grup mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Grup berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

Risk management within the Group covers all types of risks in all functional activities of the Group, based on demand to stabilize between the growth of the Group's business and risk management.

Untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis, Grup secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

To accommodate business growth, the Group continually evaluates on a regular basis, develops and also improves the framework of integrated enterprise risk management system and a comprehensive internal control structure, in order to give management a precaution of risk potential and to take an appropriate solution to minimize the impact of the risk. The integrated enterprise risk management framework stated in the policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions, and risk management tools, apply within the functional activities.

Penerapan manajemen risiko di entitas anak pada bidang bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum berikut perubahannya serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen.

Kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum di bawah ini:

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Tantangan dalam sektor industri televisi adalah rencana untuk berpindah dari analog ke digital, yang mungkin terjadi secara bertahap hingga tahun 2018.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton, digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk meningkatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Di industri jasa keuangan, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, meningkatkan jumlah penduduk dengan pendapatan dan daya beli yang menguat dari waktu ke waktu.

Kondisi ini memberi peluang bisnis kepada perusahaan-perusahaan jasa keuangan, baik dalam bentuk pemberian pinjaman untuk membiayai kredit konsumen kepada mereka yang mempunyai kemampuan membayar, dan atau menawarkan produk-produk reksadana, asuransi jiwa, asuransi kerugian atau peluang investasi kepada mereka yang mempunyai pendapatan yang memadai.

The implementation of risk management of the Bank is guided by Bank Indonesia regulation on the Application of Risk Management for Commercial Banks and the changes as well as documents from the Basel Committee on Banking Supervision, particularly the concept of Basel Accord II.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the management.

The policies for managing each of these risks are summarized below:

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Challenge in television industry is the plan to move from analog to digital, which may occur gradually until 2018.

Management realized those challenges and developments and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

Within the financial services industry, the consistent growth of the Indonesian Economy amplified the income and the purchasing power of the population over time.

These conditions provide opportunities for financial services firms, both in the form of consumer loan funding to qualified customers, and product offerings such as mutual funds, life insurance, and general insurance or investment opportunities to those who have adequate income.

Manajemen menyadari bahwa perkembangan ekonomi Indonesia yang mengesankan ini tidak senantiasa dapat terjaga dan kondisi pasar juga berpotensi fluktuatif atau melemah karena faktor-faktor domestik (inflasi yang tinggi), regional maupun internasional. Untuk itu, pemantauan kondisi pasar senantiasa dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Industri energi dan sumber daya alam mempunyai potensi risiko pasar yang relatif lebih tinggi karena harga komoditi yang bergerak dinamis dan ada siklus tertentu. Pemahaman yang baik tentang pergerakan pasar di masa lalu dan pemantauan perkembangan pasar jangka pendek dan jangka menengah merupakan kegiatan pokok yang ditempuh Perusahaan dan entitas anak.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami (kerugian) keuntungan kurs mata uang asing sebesar (Rp 187.125 juta) dan Rp 97.926 juta masing-masing pada 31 Maret 2018 dan 2017.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang asing dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Management realized that the impressive growth of the Indonesian economy is volatile and may weaken due to domestic factors (high inflation), both regionally and internationally. Therefore, the Company and its subsidiaries consistently monitor the market conditions.

The energy and natural resources industry may potentially face a higher market risk due to fluctuation of commodity prices and cyclical market condition. The Company and its subsidiaries continuously conduct extensive market trends analysis to understand market movements in the past and monitor market development in the short and medium term.

ii. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchase of goods and borrowings denominated in foreign currency.

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange (loss) gain of (Rp 187,125 million) and Rp 97,926 million on March 31, 2018 and 2017, respectively.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency and vice versa, thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

- MNCSV telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban baik yang masih *outstanding* maupun tagihan baru selama masa *licensing* period, menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Untuk entitas anak dalam bidang industri bank, telah ditetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut di monitor harian dan strategi lindung nilai digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 1% dan 3% pada nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, dengan variabel lain konstan terhadap laba bersih Grup.

31 Maret 2018	Perubahan kurs/ <i>Changes in Currency rate</i>	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ <i>Effect on profit (loss) before tax</i>	March 31, 2018
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah against USD
Penguatan	1%	67.804	Strengthening
Pelemahan	1%	(67.804)	Weakness
31 Maret 2017	Perubahan kurs/ <i>Changes in Currency rate</i>	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ <i>Effect on profit (loss) before tax</i>	March 31, 2017
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah against USD
Penguatan	3%	118.469	Strengthening
Pelemahan	3%	(118.469)	Weakness

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

- MNCSV has renegotiated with several large program content vendors, where in both parties agree that for every payment of outstanding liabilities or new invoices during the licensing period will use the agreed fixed exchange rate.

For the subsidiary in banking industry, has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

Foreign exchange sensitivity analysis

Following are the sensitivity to 1% and 3% changes in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of March 31, 2018 and 2017, respectively, with other variables being constant to the net income of the Group.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates.

Grup secara terpisah memonitor risiko suku bunga dari entitas anak yang bergerak pada bidang bank dan non bank.

Untuk entitas anak pada bidang bank, pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga actual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis *repricing gap*, dalam analisis ini aset akan dikurangi dengan liabilitas yang akan di-*reprice* dalam periode yang sama untuk menghasilkan net *repricing gap* untuk periode waktu tersebut.

Entitas anak nonbank terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan komposisi yang tepat antara tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap dan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 47.198 juta dan Rp 36.201 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

The Group separately monitors the interest rate from subsidiaries that are in banking industry and non banking industry.

For the subsidiaries in banking industry, the Group manages, their interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which assets subtracted from liabilities that would reprice in the same period to produce the net pricing gap.

The nonbanking subsidiaries exposure to the risk of changes in market interest rate relates primarily to short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fixed rate of borrowings and entering into loan agreement with parties which give lower interest rate than other banks.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, after tax, for the period ended March 31, 2018 and 2017 would decrease/increase by Rp 47,198 million and Rp 36,201 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi dalam pinjaman dengan persyaratan yang fleksibel untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, *back to back* deposito dan pinjaman yang akan memberikan *spread* bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga pada Catatan ini.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kredit yang diberikan, piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan rekanan dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara rekanan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) rekanan yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada kredit yang diberikan, piutang usaha dan pembiayaan konsumen adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable it to manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Group to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section of this Note.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its Loans, trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk to loans, trade accounts receivable and consumer financing are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan secara mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Untuk entitas anak dibidang industri bank, Grup menetapkan prinsip kehati-hatian, yang meliputi : menghindari pemberian kredit pada debitur yang mengandung risiko tinggi, tujuan usaha spekulatif, menghindari konsentrasi pemberian kredit hanya disatu sektor ekonomi dan melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan. Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko meliputi kas, tanah dan/atau bangunan, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang dan persediaan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Untuk entitas bank, manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang kritical karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan Bank, entitas anak Perusahaan, terutama apabila terjadi krisis keuangan. Untuk itu Grup berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun tertekan.

Untuk entitas anak non bank, Grup mengelola profil likuiditasnya untuk melunasi utang yang jatuh tempo dan untuk membayar belanja modal dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas dari kesetaraan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai. Selain itu Grup juga menempatkan dana pada aset keuangan yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy, long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customers (agency) will be put on to "Hold".

For the subsidiaries in banking industry, Groups lending policy is governed by prudent principles, consisting of : avoid granting of loans to debtors which as high risk, speculative, avoid concentration of loans to specific economics sector and thoroughly, regularly, and continuously review and evaluate loans granted. The Bank applies policies to mitigate credit risk, by taking collateral to secure the repayment of loan if the primary source of debtor's peyment is no longer available. Collateral types that can be used to mitigate the risk include cash, land and/or buildings, machinery, vehicles, account receivables, and inventory.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

For banking subsidiary, liquidity risk management is critical because it has a direct impact to the sustainability of the Bank, especially in the event of financial crisis. To that end, the Group seeks to ensure that the need of current funding as well as future needs can be met both in normal conditions and understress conditions.

To the non bank subsidiaries, the Group manages its liquidity profile to service its maturing debts or to be able to finance its capital expenditure by maintaining sufficient cash and cash equivalents and the ability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. In addition, the Group also placed funds to financial assets which can be redeemed in anytime.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

31 Maret 2018	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total	March 31, 2018
	%							
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		241.656	646.454	154.865	346.621	-	1.389.596	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar		42.822	315.108	289.097	22.300	-	669.327	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		-	199.729	-	-	-	199.729	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah - pihak ketiga		-	344.979	-	-	-	344.979	Payable to customer - third parties
Utang reasuransi		-	5.297	200.579	1.728	-	207.604	Reinsurance payable
Utang lain-lain		29.553	164.784	139.187	79.114	-	412.638	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	Libor rate + margin	-	477.453	1.245.035	6.549.594	2.479	8.274.561	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Simpanan		-	1.375.944	390.174	6.810.062	1.664	8.577.844	Deposits
Simpanan dari bank lain		-	321.589	6.100	200	-	327.889	Deposits from other banks
Pinjaman jangka pendek	3,50%-12,50%	475.256	81.662	1.019.502	20.919	905	1.598.244	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	10%-11%	458	204.597	1.501.223	1.602.573	61.588	3.370.439	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	11%-16%	7.030	17.122	74.948	121.651	-	220.751	Finance lease obligations
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	16,00%	-	-	-	115.000	-	115.000	Securities sold with agreement to repurchase
Utang obligasi - bersih	9,75%-12%	3.096	14.100	5.064.459	2.258.409	44.103	7.384.167	Bonds payable - net
Jumlah		799.871	4.168.818	10.085.169	17.928.171	110.739	33.092.768	Total

31 Desember 2017	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total	December 31, 2017
	%							
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		40.148	819.123	480.034	143.481	-	1.482.786	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar		29.591	324.084	242.615	16.394	-	612.684	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		-	172.534	-	-	-	172.534	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah		-	704.119	-	-	-	704.119	Payable to customer
Utang reasuransi		-	2.928	110.850	955	-	114.733	Reinsurance payable
Utang lain-lain		280	65.046	151.211	51.745	-	268.282	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	Libor rate + margin	-	118.520	1.947.646	6.447.750	2.726	8.516.642	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Simpanan		-	1.375.605	556.794	7.042.610	2.040	8.977.049	Deposits
Simpanan dari bank lain		-	196.365	-	892	-	197.257	Deposits from other banks
Pinjaman jangka pendek	4,30%-12,50%	-	63.015	490.739	475.661	-	1.029.415	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	10%-11%	467	216.123	1.182.119	2.093.519	64.550	3.556.778	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	11%-16%	4.369	16.515	76.013	147.574	-	244.471	Finance lease obligations
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	16,00%	-	-	-	162.400	-	162.400	Securities sold with agreement to repurchase
Utang obligasi - bersih	9,75%-12%	3.784	13.758	4.989.133	2.271.997	44.103	7.322.775	Bonds payable - net
Jumlah		78.639	4.087.735	10.227.154	18.854.978	113.419	33.361.925	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

55. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

55. FAIR VALUE MEASUREMENT

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Utang obligasi - bersih			Bonds payable - net
Nilai wajar (tingkat 2)	5.330.189	5.206.225	Fair value (level 2)
Biaya perolehan yang diamortisasi	6.760.906	6.625.700	Amortized cost

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya: harga) atau secara tidak langsung (misalnya: deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the liabilities are set out below.

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Level 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	31 Maret/March 31, 2018				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Dana kelolaan	-	-	3.175.850	3.175.850	Managed funds
Reksadana	302.088	-	-	302.088	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	71.047	-	-	71.047	Equity securities held for trading
Efek utang	277.025	-	-	277.025	Debt securities
Lainnya	140.822	-	-	140.822	Others
Aset keuangan pada AFS					Financial assets at AFS
Penyertaan saham	-	143.259	-	143.259	Investment in shares of stock
Instrumen utang	298.676	-	3.135.772	3.434.448	Debt instrument
Lainnya	17.884	-	-	17.884	Others
Aset keuangan pada HTM					Financial assets at HTM
Instrumen utang	495.818	-	-	495.818	Debt instrument
Jumlah	<u>1.603.360</u>	<u>143.259</u>	<u>6.311.622</u>	<u>8.058.241</u>	Total

**PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND
THREE MONTHS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

	31 Desember/Desember 31, 2017				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Dana kelolaan	-	-	3.197.681	3.197.681	Managed funds
Reksadana	327.830	-	-	327.830	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	80.187	-	-	80.187	Equity securities held for trading
Efek utang	183.118	-	-	183.118	Debt securities
Lainnya	146.590	-	-	146.590	Others
Aset keuangan pada AFS					Financial assets at AFS
Penyertaan saham	-	143.259	-	143.259	Investment in shares of stock
Instrumen utang	408.804	-	3.135.772	3.544.576	Debt instrument
Lainnya	17.884	-	-	17.884	Others
Aset keuangan pada HTM					Financial assets at HTM
Instrumen utang	495.862	-	-	495.862	Debt instrument
Jumlah	<u>1.660.275</u>	<u>143.259</u>	<u>6.333.453</u>	<u>8.136.987</u>	Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 170 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2018.

56. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on page 1 to 170 were the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on April 30, 2018.